

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 39 PATTONGKO
KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
ISMI
105401117820**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ismi NIM 105401117820**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 057 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 14 Sya'ban 1445 H/24 Februari 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 24 Februari 2024.

Makassar, 14 Sya'ban 1445 H
 24 Februari 2024 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 3. Sekretaris : Dr. Bahariyah, S.Pd.
 4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Nurmah, S.Pd., M.Pd.
 2. Dr. Tasri Akib, S.Pd., M.Pd.
 3. A Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

(.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM.860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkp@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Ismi
NIM : 105401117820
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 29 Desember 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.


Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860934


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi

Nim : 105401117820

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan

Ismi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi

Nim : 105401117820

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan

Ismi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Man jadda wajada

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan

Allah tidak akan membebani seseorang

Melainkan sesuai kesanggupannya” (Qs. Al-Baqarah 286)

Berdoalah dan berusaha yang disertai dengan

Kesabaran dan ketabahan

adalah kunci keberhasilan.

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku yang telah memberi segalanya untukku
Saudara dan keluarga besarku yang telah memberi motivasi dan dukungan
Sahabat-sahabatku yang memberikan semangat untuk selalu kukenang
Guru dan almamaterku yang telah memberi ilmu dan pengalaman berharga dalam
hidupku untuk mewujudkan harapan penulis menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Ismi. 2023. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Dibimbing oleh Pembimbing I Nur Khadijah Razak dan Pembimbing II Desy Ayu Andhira. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini adalah data proses pembelajaran dan hasil model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Sumber data penelitian ini adalah guru sebanyak 1 orang dan siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebanyak 21 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data proses penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif sedangkan data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mengalami peningkatan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penilaian tersebut dilakukan dengan memperhatikan enam aspek penilaian meliputi ketepatan ucapan, ketepatan tata bahasa, kelancaran ucapan, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara juga meningkat. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 70,3 sedangkan nilai pada siklus II sebesar 87,76 dengan persentase peningkatan 17,46% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Semua aspek penilaian tergolong sedang pada siklus I dan meningkat ke kategori sangat tinggi pada siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fetamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Abring dan Nurdiana yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada Dr. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd., dan Desy Ayu Andhira S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 39 Pattongko, dan ibu Annisa, S.Pd., selaku guru Kelas III disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Alternatif Pemecahan Masalah	6
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa.....	9
2. Keterampilan Berbahasa	10
a. Keterampilan Menyimak	10

b. Keterampilan Membaca	11
c. Keterampilan Berbicara.....	11
d. Keterampilan Menulis	11
3. Keterampilan Berbicara	12
a. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	12
b. Tujuan Keterampilan Berbicara	13
c. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara	14
d. Faktor Keterampilan Berbicara	15
e. Jenis-jenis Berbicara.....	16
4. Model <i>Student Facilitator And Explaining</i>	17
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
b. Pengertian Model <i>Student Facilitator And Explaining</i>	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Student Facilitator And Explaining</i>	19
d. Langkah-langkah Model <i>Student Facilitator And Explaining</i>	20
5. Hubungan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> dengan Keterampilan Berbicara	20
6. Penilaian Keterampilan Berbicara	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	33
C. Faktor Yang Diselidiki.....	33
D. Prosedur Penelitian	33

1. Gambaran Kegiatan pada Siklus I.....	34
2. Gambaran Kegiatan pada Siklus II	37
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
H. Indikator Keberhasilan.....	44
1. Parameter Penilaian	44
2. Kriteria Penilaian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan.....	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	132
RIWAYAT HIDUP	237

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Parameter Penelitian..... 45
3.2	Skor Penilaian Individu..... 46
3.3	Skor Penilaian Kelompok 46
3.4	Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara (Informasi dan Teks Bacaan)..... 47
3.5	Penilaian Proses (Afektif) 49
4.1	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I 58
4.2	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I..... 64
4.3	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga Siklus I..... 69
4.4	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II..... 76
4.5	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II..... 80
4.6	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga Siklus II..... 85
4.7	Skor Penilaian Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Kalimat Saran, Masukan dan Penyelesaian Masalah (Sederhana) Siklus I..... 95
4.8	Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Ucapan Siklus I 97
4.9	Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Tata Bahasa Siklus I..... 98
4.10	Klasifikasi Nilai Aspek Pemilihan Kata Siklus I..... 98
4.11	Klasifikasi Nilai Aspek Kelancaran Ucapan Siklus I 99
4.12	Klasifikasi Nilai Aspek Penguasaan Topik Siklus I 100
4.13	Klasifikasi Nilai Aspek Volume Suara Siklus I..... 101
4.14	Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus I..... 101
4.15	Skor Penilaian Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Kalimat Saran, Masukan dan Penyelesaian Masalah (Sederhana) Siklus II..... 104
4.16	Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Ucapan Siklus II..... 106

4.17	Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Tata Bahasa Siklus II.....	107
4.18	Klasifikasi Nilai Aspek Pemilihan Kata Siklus II.....	108
4.19	Klasifikasi Nilai Aspek Kelancaran Ucapan Siklus II.....	108
4.20	Klasifikasi Nilai Aspek Penguasaan Topik Siklus II.....	109
4.21	Klasifikasi Nilai Aspek Volume Suara Siklus II.....	110
4.22	Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus II.....	110
4.23	Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	30
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	32
4.1 Grafik Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus I	114
4.2 Grafik Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus I.....	115
4.3 Grafik Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara yang Diperoleh Siswa Kelas III pada Siklus I dan Siklus II.....	121



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (Pertemuan Pertama)	132
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (Pertemuan Kedua).....	140
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (Pertemuan Ketiga).....	148
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (Pertemuan Pertama).....	157
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (Pertemuan Kedua).....	165
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (Pertemuan Ketiga)	172
7. Penilaian Proses Siklus I dan Siklus II.....	180
8. Pedoman Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....	184
9. Pedoman Wawancara Guru Siklus I dan Siklus II	190
10. Pedoman Wawancara Siswa Siklus I dan Siklus II.....	192
11. Lembar Respon Guru dan Siswa Siklus I dan II.....	193
12. Teks Bacaan dari Buku Tema Empat Siklus I dan Siklus II.....	201
13. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I dan Siklus II.....	207
14. Dokumentasi Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	218
15. Lembar Persuratan	225
16. Surat Keterangan Bebas Plagiat	237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi tolak ukur majunya suatu bangsa dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakat, bangsa yang besar ditunjukkan dengan bukti kemajuan dalam hal pendidikan pada era global seperti sekarang ini. Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, proses perubahan sikap dan tatalaku, melalui upaya pengajaran dan pelatihan, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah upaya sadar seorang manusia dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam menghadapi zaman yang menuntut untuk selalu siap menghadapinya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mengembangkan tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan sedangkan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang(Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional).

Dalam mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan proses belajar yang efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, maka keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dalam berkomunikasi. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara menempati kedudukan yang penting karena merupakan salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi sebagai ciri komunikatif siswa agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung multi arah. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran berbahasa.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting karena seseorang yang mahir berbicara memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga akan mudah menguasai dan mempengaruhi seseorang, serta secara

tidak langsung akan mampu memaparkan gagasannya dan dengan mudah diterima oleh orang lain. Dengan kata lain, bahwa dengan kemahiran berbicara seseorang akan mempunyai manfaat bagi orang lain atau masyarakat misalnya dipercayai menjadi pemimpin Mujiyanto (dalam Dewi, C 2017:568).Maka dari itu khususnya dalam dunia pendidikan siswa dituntut untuk terampil berbicara sebagai generasi penerus bangsa.

Untuk mencapai manfaat tersebut maka dibutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi suatu keharusan yang mutlak sebagai pedoman bagi pendidik, yang mengacu pada kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Dengan menganalisis keterkaitan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Adapun standar kompetensi (SK) yang digunakan yaitu (SK-4) tentang kompetensi keterampilan yang berkaitan dengan aplikasi pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kompetensi dasar (KD) yang digunakan yaitu (KD-4.10) mengacu pada standar kompetensi keterampilan berbicara yaitu tentang memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri dalam kehidupan sehari-hari menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang tidak hanya menuntut peserta didik untuk mahir teori, melainkan juga praktiknya.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa Kelas III di SD 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh bahwa kemampuan

berbicara siswamasih rendah, hanya beberapa siswa saja yang mampu mengutarakan pendapatnya di kelas. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara yaitu 72,74 dengan presentasi ketuntasan sebesar 65%. Karena sebanyak 21 siswa kelas III, hanya 11 orang yang termasuk kategori tuntas. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kriteria ketuntasan maksimal (KKM) adalah 70 % . Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III Masih tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang menjadi kendala, sehingga siswa terkendala dalam keterampilan berbicara.

Faktor penyebab sehingga siswa terkendala dalam keterampilan berbicara yaitu terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi siswa kurang baik dalam mengemukakan ide atau pendapatnya sehingga kurang percaya diri, malas mengemukakan pendapatnya karena kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar, serta kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena takut salah. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, seperti kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran karena lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurangnya stimulus bagi siswa.

Untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, maka dibutuhkan model pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar terutama dalam mengemukakan gagasannya atau pendapatnya, dalam meningkatkan keterampilan berbicara yang mereka miliki. Maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan salah satu model

pembelajaran di SD Negeri 39 Pattongko. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara yaitu dengan melalui penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Model pembelajaran ini untuk melatih peserta didik dalam berbicara dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri kepada peserta didik lainnya selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menekankan pada keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga bertindak sebagai subjek dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Keterampilan berbicara siswa kurang baik dalam mengemukakan ide/gagasan atau pendapatnya.
3. Guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
4. Siswa masih malas mengemukakan pendapatnya di depan kelas
5. Siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena takut salah dan kurang percaya diri.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi masalah diatas yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa Kelas III di SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko?”. Secara rinci dirumuskan tiga hal sebagai berikut.

1. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko?
3. Bagaimana tahap evaluasi terhadap peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko. Penelitian ini bertujuan secara rinci untuk mendeskripsikan:

1. Tahap perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko.
3. Tahap evaluasi terhadap peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan contoh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
- b. Bagi pendidik, memberi masukan dan gambaran mengenai model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- c. Bagi siswa, menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lainnya, digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa

Belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain baik lisan maupun tulisan. Menurut Sibarani (dalam Nagita 2016:166) bahasa sebagai sistem tanda atau sistem lambang, sebagai alat komunikasi dan digunakan oleh kelompok manusia atau masyarakat. Kompetensi belajar bahasa diarahkan kedalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut BNSP (dalam Hidayah 2015: 196) adalah: (1) pelajar itu berharga dan bangga dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional ; (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsinya dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, kebutuhan dan keadaan; (3) siswa mempunyai kemampuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan, kematangan emosi dan kematangan sosial; (4) siswa memiliki kedisiplinan berpikir dan bahasa (berbicara dan menulis); (5) peserta dan siswa dapat menikmati dan menggunakan karya sastra untuk pengembangan dan perluasan kepribadian melihat kehidupan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketertiban Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SD/MI meliputi Linguistik, kemampuan memahami, mengevaluasi dan menggunakan sastra Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD/MI) bisa dimaknai sebagai upaya guru untuk mengubah perilaku siswa berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dimungkinkan dengan keterlibatan guru mengajar siswa yang sesuai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa SD/MI dalam bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Keterampilan Berbahasa

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah proses menyerap informasi. Menurut Rahayu (2017:117) Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Aktif maksudnya adalah melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan hati nurani juga terlibat dalam peristiwa menyimak. Sementara, pengertian reseptif hanya menerima atau menyerap informasi. Keterampilan menyimak sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi. Kegiatan menyimak berkaitan dengan kegiatan berbicara sebagai suatu jalinan komunikasi lisan.

b. Keterampilan Membaca

Menurut Yunus (dalam Sukmawati, 2023:24) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan berbahasa yang menyerap secara langsung informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tertulis lainnya. Membaca disebut aktif karena melibatkan tidak hanya memahami simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengkonstruksi makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan mempercayai apa yang tertulis.

c. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (dalam Sari 2016:2) Keterampilan berbicara merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dipelajari dan dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam eraglobalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata atau kalimat secara lisan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan.

d. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, khususnya siswa di kelas dasar yaitu kelas tingkat rendah. Keterampilan menulis memungkinkan siswa mengkomunikasikan

ide, nilai dan pengalaman kepada pihak yang berbeda. Selain itu, siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya melalui menulis. Tarigan (Herlinda, 2018:513) menyatakan bahwa “tulisan merupakan turunan, peniruan atau representasi dari simbol grafis, yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami, sehingga orang lain dapat membaca simbol grafis tersebut, agar mereka memahaminya.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, membaca, dan menulis. Menurut Ratminingsih (dalam Rahmawati 2023:2) menyatakan bahwa berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa memegang peran sangat sentral. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Menurut Tarigan (dalam Sari 2016:2) Keterampilan berbicara merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dipelajari dan dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam eraglobalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata atau

kalimat secara lisan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan.

Sedangkan menurut Harmer (dalam Melasarianti, 2018:24) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menyampaikan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Sedangkan Menurut Saddono (dalam Nikmah, 2020:619) keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanistik yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Pada aspek keterampilan berbicara salah satunya adalah bercerita atau menceritakan kembali cerita yang pernah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan dengan menyusun kata atau kalimat secara lisan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran secara logis dalam berkomunikasi sebagai bentuk interaksi yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara.

b. Tujuan keterampilan Berbicara

Menurut Iskandarwasid dan Dadang Sunendar (dalam Ulfa, 2020:15), untuk tingkat pemula tujuan keterampilan berbicara dapat di rumuskan diantaranya:

- 1) melafalkan bunyi-bunyi bahasa,
- 2) menyampaikan informasi,
- 3) menyatakan setuju atau tidak setuju,

- 4) menjelaskan identitas diri,
- 5) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan,
- 6) menyatakan ungkapan rasa hormat, dan
- 7) bermain peran.

Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara sehingga memiliki retorika yang baik. Keterampilan Berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dengan menyampaikan pendapatnya secara lisan terhadap peserta didik yang lain.

c. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara

Aspek-aspek dalam keterampilan berbicara harus diperhatikan agar seseorang dapat berbicara dengan baik dan benar. Menurut Maidar, dkk. (dalam Rokhimawan 2018:252) Aspek-aspek tersebut menjadi indikator berbicara. Berikut ini adalah aspek kebahasaan sebagai penunjang keefektifan bicara:

1) Ketepatan ucapan

Dalam berbicara, perlu memperhatikan pengucapan bunyi kata. Pengucapan yang tepat akan berpengaruh pada pemahaman pendengar. Sementara itu, bila pengucapan bunyi bahasa tidak tepat akan menimbulkan rasa tidak menarik, kurang menyenangkan dan tentunya tidak akan mudah dipahami.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai

Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Masalah yang biasa saja bisa menjadi menarik dengan penyampaian yang menarik (tidak datar).

3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata harus tepat, jelas dan bervariasi sehingga akan mudah dimengerti oleh pendengar. Seorang pembicara harus memperhatikan pokok pembicaraan dan kondisi atau *background* pendengar. Pemilihan kata dengan bentuk atau kata lain lebih kurang maknanya sama dengan maksud agar pembicaraan tidak menjenukan pendengar.

4) Ketepatan sasaran pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan berkaitan dengan pemakaian kalimat, dalam hal ini adalah kalimat efektif. Kalimat yang efektif akan memudahkan pendengar untuk menangkap maksud pembicaraan. Pembicara harus mampu menggunakan kalimat yang efektif yang mengenai sasaran, sehingga dapat memberikan pengaruh dan kesan bagi pendengar. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang utuh atau tidak rancu, saling terpaat antar kata, terdapat pemusatan perhatian (tekanan) dalam beberapa kata tertentu dan hemat, tidak ada kata yang terbuang.

d. Faktor Keterampilan Berbicara

Faktor yang dapat menunjang kegiatan keterampilan berbicara terdiri dari faktor kebahasaan dan Non kebahasaan. Menurut Mabruri dan Aristya (dalam Nikmah 2020:619), faktor kebahasaan yakni ketepatan padaucapan, pemilihan kata, dan ketepatan dalam penggunaan kalimat.

Faktor non kebahasaan yakni sikap, kenyaringan suara, dan penguasaan pada topik. Guru dapat dikatakan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan dalam mengelola kelas dan penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mengembangkanketerampilan berbicara siswa.

e. Jenis-jenis Berbicara

Tarigan (dalam Melasarianti, 2018:25) mengemukakan ada 4 jenis berbicara, yaitu:

1) Berbicara untuk melaporkan

Untuk membahas masalah ini kita perlu mengetahui apa itu laporan. Laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan dalam suatu pertemuan tertentu, biasanya berkaitan dengan suatu hal atau peristiwa yang penting dan menjadi sorotan masyarakat atau menyangkut pelaksanaan kebijakan atau program dan proyek suatu organisasi. Isi dalam suatu laporan tersebut haruslah memuat keterangan-keterangan yang objektif dan harus sesuai dengan fakta yang akurat hasil dari survei dan analisis, selain itu juga penyampaian laporan harus disertai dengan rasa tanggung jawab.

2) Berbicara secara kekeluargaan

Cara yang paling umum menjamin serta memadukan suatu perasaan persahabatan adalah melalui pembicaraan-pembicaraan yang dapat menyenangkan hati. Menciptakan suasana keriang dengan cara menggembirakan yang membuat kebanggaan menjadi anggota

kelompok. Sasaran diarahkan kepada peristiwa-peristiwa kemanusiaan yang penuh kelucuan dan kegelian yang sederhana.

3) Berbicara meyakinkan

Pembicaraan yang bersifat persuasif atau mengajak disampaikan kepada para pendengar bila kita menginginkan penampilan suatu tindakan atau pengerjaan suatu bagian tertentu dari suatu tindakan. Tindakan-tindakan serupa itu mungkin merupakan penerimaan suatu pendirian, pemungutan atau pengadopsian seperangkat prinsip, atau tindakan pelaksanaan tugas-tugas serupa itu.

4) Berbicara merundingkan

Berbicara untuk merundingkan atau deliberative speaking pada dasarnya bertujuan untuk membuat sebuah keputusan dan rencana. Dalam berunding keputusan diambil dengan cara hati-hati, sambil meminta nasihat dan penuh pertimbangan dari fakta-fakta yang dijelaskan. Penyampaian argumen untuk menguatkan pendapat lebih tertuju pada intelektual daripada emosi. Tidak memaksakan pendapat tetapi membuat penjelasan untuk meyakinkan atau membuat sadar akan suatu kebenaran.

4. Model *Student Facilitator And Explaining*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Sagala (dalam Rahmi, 2021:37) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai

pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Suprijono (dalam Rahmi, 2021:37) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Dari berbagai pengertian di atas tentang model pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu pola yang digunakan yang menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Student Facilitator And Explaining*

Menurut Suyatno (dalam Syach 2020:158), model *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya, melalui bagan/peta konsep maupun media lainnya. Sedangkan menurut Hanafia dan Suhana (dalam Syach 2020:158) Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang efektif melatih siswa dalam berbicara untuk menyampaikan ide/ pendapat sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator And Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang efektif melatih peserta didik dalam berbicara dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide/pendapatnya sendiri kepada peserta didik lainnya, melalui bagan/peta

konsep maupun media lainnya. Maka dengan demikian dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan guru tidak hanya menerangkan materi pembelajaran di depan kelas saja tetapi diperlukan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil dari proses pembelajaran menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Student Facilitator And Explaining*

Model *Student Facilitator And Explaining* menurut Istarani (dalam Syach 2020:158) mempunyai kelebihan dan kelemahan yaitu:

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit karena disediakan bagan/peta konsep
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
- 3) Melatih siswa menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi di depan kelas dan siswa lainnya mendengarkan.guru yang telah dia dengar
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide

Sedangkan kelemahan dari metode *Student Facilitator And Explaining* yaitu:

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa kurang aktif

- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan (menjelaskan kembali kepada temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran),
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas

d. Langkah-langkah Model *Student Facilitator And Explaining*

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Suyatno (dalam Syach 2020:158), harus memperhatikan langkah-langkah dalam metode *Student Facilitator And Explaining* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
- 2) Guru menyajikan/mendemonstrasikan materi
- 3) Siswa/peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya
- 4) Siswa menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
- 5) Siswa menerangkan semua materi yang di sajikan saat itu
- 6) Penutup

5. Hubungan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan Ketampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan penunjang penguasaan keterampilan bahasa serta dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif karena adanya *feedback* dari siswa. Keterampilan berbicara merupakan

salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dipelajari.

Menurut Laksana (dalam Nikmah 2020:619) guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan dalam pemahaman pembelajaran siswa ditentukan oleh pengajaran guru di kelas. Guru memiliki rancangan dan inovasi yang membutuhkan keterampilan dalam mengembangkannya. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yaitu Keterampilan berbicara yang memiliki peran penting untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Tolak ukur dalam menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa dapat ditentukan oleh keterampilan dalam berbicara. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru harus dibantu dengan model-model pembelajaran yang bisa membuat anak tersebut tertarik untuk berbicara karena anak perlu dilatih kata demi katanya untuk bisa terampil dalam berbicara.

Di dalam pembelajaran berbicara, guru harus berupaya memilih model pembelajaran yang bisa membuat semua siswa berani untuk berbicara. Untuk itu model pembelajaran yang digunakan harus menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat mereka agar siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model *Student Facilitator And Explaining* dengan menggunakan model ini peserta didik belajar

mempresentasikan ide atau pendapat mereka kepada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih peserta didik berbicara untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.

Oleh sebab itu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* cocok dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajaran, karena model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* peserta didik menguasai beberapa ketrampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan membaca pemahaman materi.

6. Penilaian Keterampilan Berbicara

Setiap pembelajaran perlu adanya penilaian terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Sebagai salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berbicara yaitu dengan memberikan tes dalam bentuk pertanyaan lisan sebagai bentuk penilaian keterampilan berbicara siswa. Penilaian yang dilakukan harus berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa sehingga dapat termotivasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nurgiyantoro (2010: 415) bentuk penilaian keterampilan berbicara yaitu terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan.

a. Aspek Kebahasaan:

1) ketepatan ucapan

- a) Ucapan sudah baik sekali.
- b) Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok.
- c) Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman.

d) Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman dan mengehndaki untuk selalu diulang.

e) Ucapan benar-benar tidak dapat dipahami.

2) ketepatan tata bahasa

a) Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara.

b) Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.

c) Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu kegiatan berbicara.

d) Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu kegiatan berbicara.

e) Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.

3) pemilihan kata

a) Pemilihan kata yang digunakan luas dan tepat.

b) Pemilihan kata yang digunakan sudah tepat.

c) Pemilihan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.

d) Agak banyak menggunakan kata yang tidak tepat.

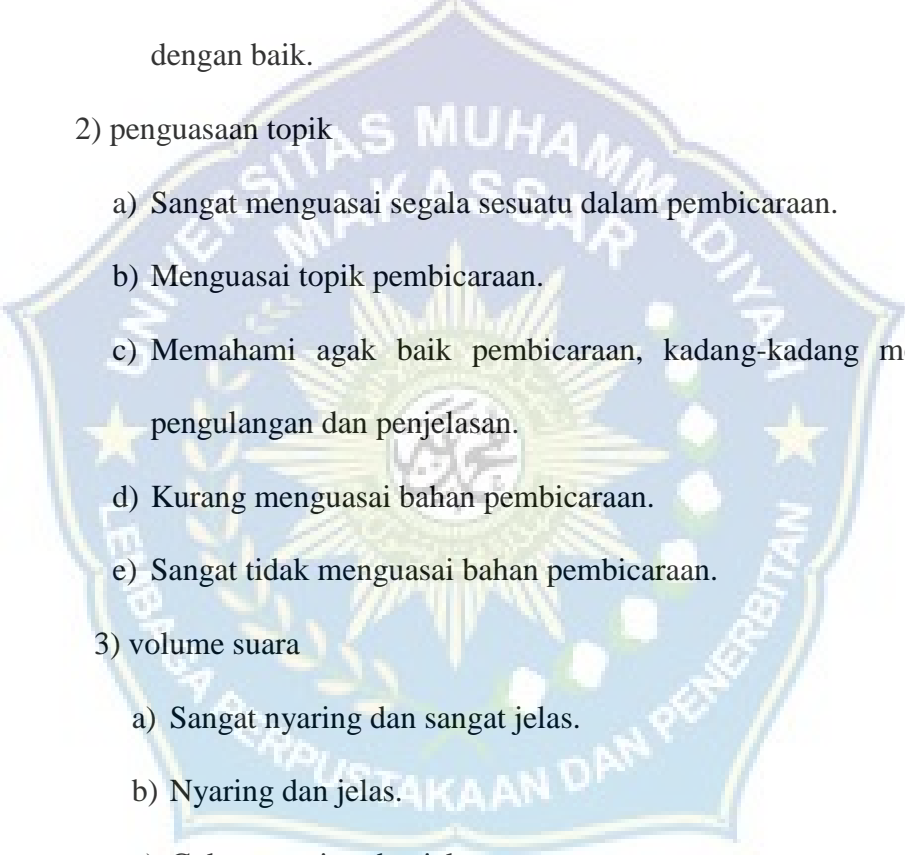
e) Banyak penggunaan kata yang tidak tepat.

b. Aspek Nonkebahasaan

1) kelancaran

a) Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus serta berani dalam berbicara (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).

b) Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.

- c) Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tepat.
 - d) Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap, dan seringkali menyelipkan bunyi ee, dan aa.
 - e) Pembicaraan selalu terhenti, terputus-putus, dan selalu menyelipkan bunyi ee,oo,aa dan sebagainya sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.
- 2) penguasaan topik
- a) Sangat menguasai segala sesuatu dalam pembicaraan.
 - b) Menguasai topik pembicaraan.
 - c) Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang melakukan pengulangan dan penjelasan.
 - d) Kurang menguasai bahan pembicaraan.
 - e) Sangat tidak menguasai bahan pembicaraan.
- 3) volume suara
- a) Sangat nyaring dan sangat jelas.
 - b) Nyaring dan jelas.
 - c) Cukup nyaring dan jelas.
 - d) Tidak nyaring tetapi jelas.
 - e) Tidak nyaring dan tidak jelas.
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is circular with a blue and white color scheme. It features a central emblem with Arabic calligraphy and a sunburst design. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge, and 'MAKASSAR' is written along the bottom inner edge. There are also smaller inscriptions in Indonesian: 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' at the bottom and 'KEMENTERIAN AGAMA' on the left side.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini berjudul Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Untuk mempermudah membandingkan hasil yang diperoleh antara penelitian yang dilakukan penulis kali ini dengan peneliti terdahulu maka dibuatlah hasil penelitian yang relevan sebagai bahan perbandingan. Dalam sebuah penelitian ilmiah hasil penelitian yang relevan dianggap penting karena digunakan sebagai landasan dalam penyusunan laporan penelitian.

Dengan adanya referensi terhadap penelitian sebelumnya penulis mengambil kajian-kajian terkait penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara pada siswa, jurnal tersebut diantaranya:

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfi, 2022, Pengaruh penerapan model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 14 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, bahwa ada pengaruh penerapan model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 14 Bonto-Bonto. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata dari data pre-test kelompok eksperimen sebesar 53,24 dengan kategori cukup, dibandingkan dengan melihat nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 79,71 berada pada kategori baik. Hal ini karena adanya

perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas 0,000 lebih kecil daripada 0,05.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Florayantini, dkk. 2019, Pengaruh model Sfae Berbasis penilaian kinerja terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *SFAE* berbasis penilaian kinerja dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *SFAE* berbasis penilaian kinerja. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kedua kelas, yaitu kelas eksperimen= 19,31. Kelas kontrol= 14,78. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata kedua kelas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *SFAE* berbasis penilaian kinerja terhadap keterampilan berbicara pada siswa Kelas V.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari. 2017, Pengaruh penerapan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Di mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* yang signifikan antara pemanfaatan media lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan atau peristiwa terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan melihat keterampilan berbicara siswa yang menerapkan

model *Student Facilitator And Explaining* mendapatkan mean sebesar 80 dengan kategori sangat efektif. Sedang siswa yang menerapkan model konvensional mendapatkan mean sebesar 60 dengan kategori efektif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, dkk. 2021, Keefektifan model pengajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model *Student Facilitator And Explaining*, sebanyak 38 siswa dengan nilai rata-rata 58,0 sebelum menerapkan model *Student Facilitator And Explaining* sedangkan setelah menerapkan model *Student Facilitator And Explaining* nilai rata-rata sebanyak 70,1 sehingga efektif diterapkan pada pengajaran keterampilan berbicara siswa sehingga hipotesis diterima dan terjadi perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, dkk. 2023, Pengaruh metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD nilai rata-rata sebelum menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebesar 77,15 sedangkan setelah menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebesar 85,35. Hasil ini memperkuat bahwa dengan

menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* sedangkan perbedaannya terletak pada kelas dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena, Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus Bahasa Negara di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena kurikulum 2013 lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

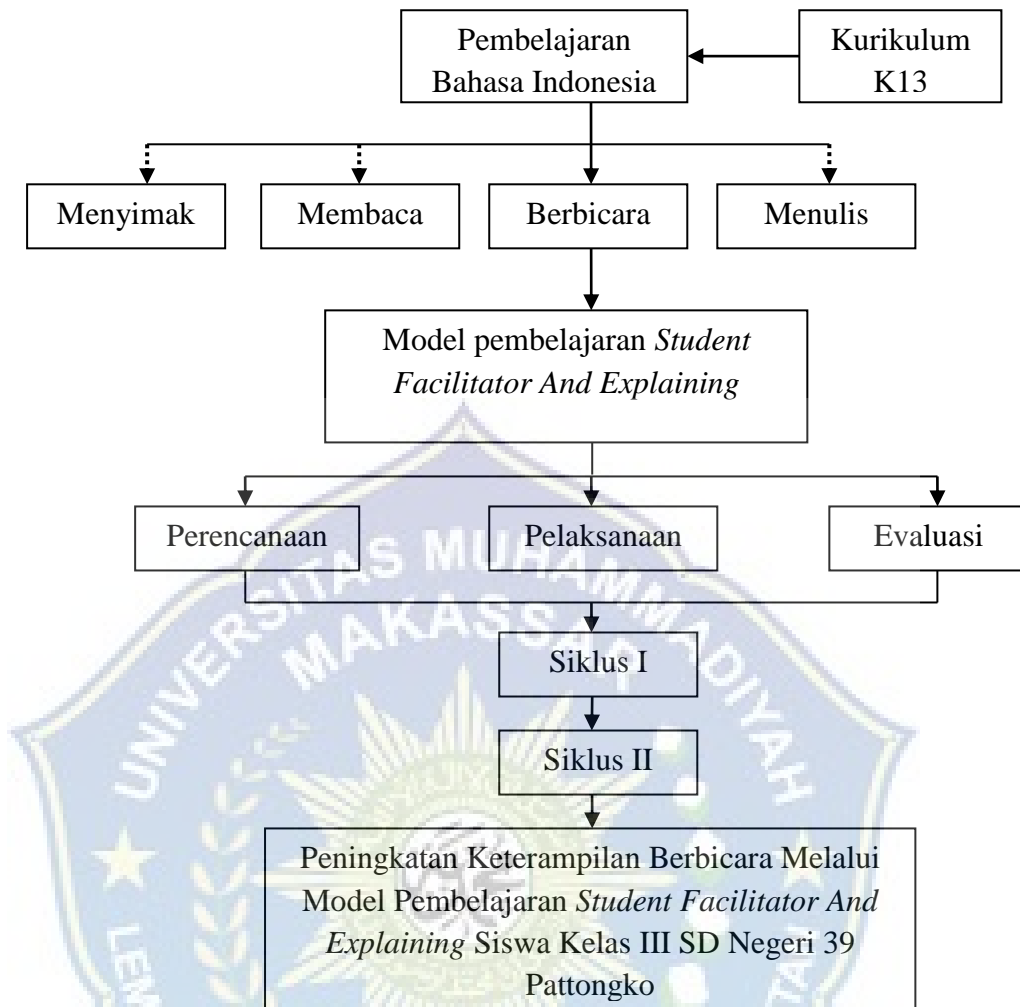
Keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting karena merupakan ciri komunikatif siswa, karena pada setiap pembelajaran siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung multi arah. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran ini melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan cara memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk menyampaikan ide/pendapatnya sendiri kepada peserta didik lainnya. Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa sehingga siswa memiliki retorika yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara.

Melalui Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* ini proses belajar mengajar dilakukan melalui beberapa tahap dalam siklus I agar dapat menggunakan model ini secara efektif yaitu mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan bahan ajar dan menyampaikan materi serta membagi kelompok pada siswa untuk mengerjakan tugas dan hasilnya dipresentasikan sehingga siswa yang lain dapat menanggapi, dan Melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan.

Apabila nilai siswa pada siklus I belum mengalami peningkatan maka dilanjutkan pada siklus II mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga melalui tahapan tersebut dapat diperoleh temuan, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko.

Bagan kerangka pikir penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Keterangan:

.....► Berhubungan tapi tidak diteliti

————► Berhubungan dan diteliti

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika model pembelajaran *Student Facilitator And* diterapkan dalam keterampilan berbicara, maka kemampuan berbicara siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai akan meningkat”.

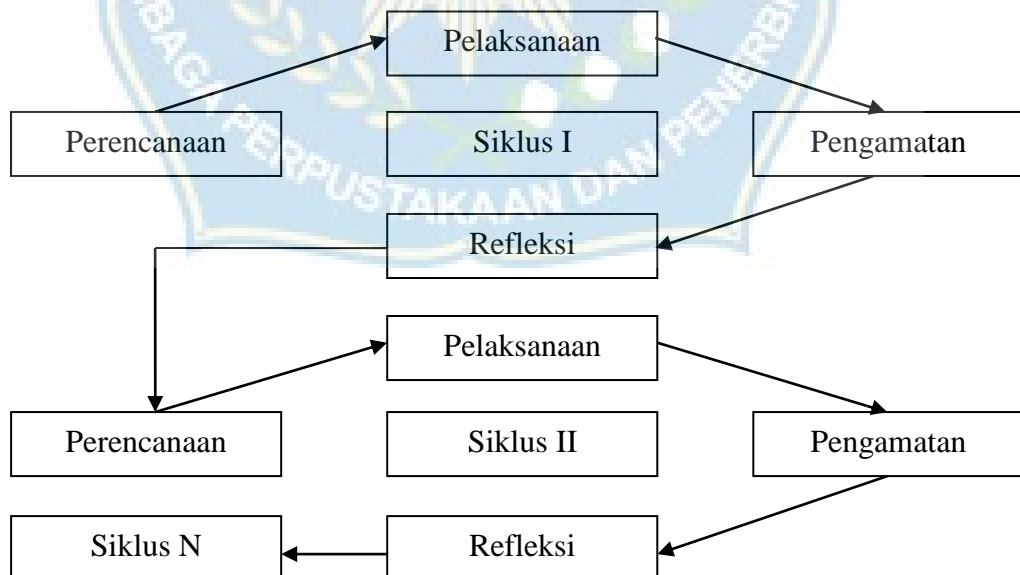


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam peningkatan keterampilan berbicara pada siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko. Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus atau lebih. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran bahasa Indonesia di kelas secara berkesinambungan agar lebih bermanfaat terutama pada keterampilan berbicara. Secara visual alur siklus tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas (Supardi, 2016:38)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru Kelas III yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa di Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai masih tergolong rendah.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka faktor yang akan diselidiki adalah sebagai berikut.

1. Faktor proses, yaitu melihat kehadiran dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan apakah terjadi interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.
2. Faktor hasil, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

D. Prosedur Penelitian

Perencanaan prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang atas dalam beberapa siklus, setiap siklus saling berkaitan. Artinya, pelaksanaan siklus I akan dilanjutkan pada siklus II yang merupakan pelaksanaan perbaikan dari siklus I. Apabila hasil siklus II masih belum maksimal, maka dilanjutkan lagi

ke siklus selanjutnya. Setiap siklus itu terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Gambaran kegiatan pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru di kelas pada saat mengajar berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran keterampilan berbicara;
- 2) melakukan diskusi dengan guru kelas III tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
- 3) menentukan pokok bahan ajar yang akan diajarkan; dan
- 4) mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan, lembar penilaian, lembar observasi sebagai pedoman dalam pengamatan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran membuat ringkasan pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Bagian tindakan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan

tahap tindak lanjut. Tahap persiapan yaitu mengondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa, kemudian memberikan apersepsi sebagai pancingan agar siswa tertarik dan termotivasi terhadap materi yang akan dibahas. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

- 1) guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab, tentang materi yang akan diajarkan dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran dan manfaatnya;
- 2) guru menyajikan materi secara singkat;
- 3) guru membentuk lima kelompok secara heterogen;
- 4) guru menyediakan teks bacaan sebagai bahan ajar;
- 5) guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan memberi pengarahan tentang kegiatan membaca dan menjelaskan prosedur model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*;
- 6) guru memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan komentar tentang model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* melalui hal yang menarik dari model pembelajaran tersebut sampai pada mengajak siswa untuk merenungkan kegiatan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*;

- 7) segmen berikutnya guru membagikan materi berupa teks bacaan dan LKPD yang akan dikerjakan;
- 8) guru memilih satu siswa sebagai perwakilan untuk menjadi ketua kelompok yang akan menontrol kelompoknya, mempresentasikan dengan menjelaskan hasil kerjasama yang telah dilaksanakan dan memberi kesempatan pada setiap kelompok lain untuk menanggapi;
- 9) guru sebagai motivator, menjaga agar siswa tetap berada dalam jalur sesuai dengan konsep dan membantu mengatasi kesulitan;
- 10) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi yang telah dipelajari. Dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah disajikan sesuai dengan pengetahuan siswa menggunakan cara dan bahasanya sendiri;
- 11) peneliti melaksanakan pengamatan secara komprehensif terhadap proses kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data-data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan dalam melaksanakan refleksi; dan
- 12) peneliti mengkoordinir, memantau, dan mencatat sejumlah kejadian selama pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran dan keantusiasan, prosedur pembelajaran dengan langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi, keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah (1) mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung; (2) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan; (3) mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Pada hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

2. Gambaran Umum Siklus II

Siklus II ini seperti halnya pada siklus I yang terdiri atas tiga tahap yaitu (a) tahap perencanaan, terdiri atas enam langkah; (b) tahap tindakan, terdiri atas empat langkah; dan (c) tahap observasi (pengamatan), dan (d) tahap

refleksi, terdiri atas tiga langkah. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada tahap ini guru dan peneliti bekerjasama melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi kembali berbagai faktor penghambat guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berdasarkan hasil siklus I;
- 2) merumuskan kegiatan sebagai tindak lanjut usaha peningkatan bobot kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk mengukur hasil belajar siswa;
- 3) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk memperoleh data siklus II;
- 4) memilih kembali materi yang memungkinkan guru lebih leluasa dan lebih kreatif memotivasi siswa dalam belajar;
- 5) peneliti berusaha mendampingi guru agar usaha atau tindakan selanjutnya lebih memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut; dan
- 6) peneliti melaksanakan pengamatan secara khusus terhadap kemampuan dan keterampilan guru menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tolak ukur pada keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya;
- 2) peneliti bertindak sebagai pendamping juga sebagai pengamat terlibat didalam proses pembelajaran;
- 3) peneliti melaksanakan pemantauan atau pengamatan terhadap segala aspek yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa; dan
- 4) pada pembelajaran siklus II ini disertai pemberian pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam mengomentari informasi dari teks bacaan.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran dan keantusiasan prosedur pembelajaran dengan langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi, keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil pengamatan atau pemantauan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut meliputi:

- 1) menganalisis hasil pengamatan dari penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan yang dilakukan;
- 2) menemukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran, dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam pembelajaran dikelas; dan
- 3) menyimpulkan hasil belajar siswa yang telah dicapai dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan tes hasil belajar dan observasi. kedua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dan mengetahui ketercapaian tujuan penelitian yang akan diujicobakan yang disusun dalam bentuk pertanyaan secara lisan yang diperoleh berdasarkan mekanisme pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan melalui dua siklus.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas siswa yang difokuskan pada keterampilan

berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

3. Wawancara

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai ketercapaian tujuan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, yang diperoleh dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru dan siswa mengenai hambatan yang dialami selama proses pembelajaran serta apa yang mereka rasakan setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka alat yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan tes. sebagai catatan lapangan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengevaluasi dari model pembelajaran yang digunakan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data terhadap hasil observasi dan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa serta tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru dan siswa mengenai hambatan yang dialami selama proses pembelajaran serta apa yang mereka rasakan setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. kegiatan ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai ketercapaian tujuan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

3. Pencatatan dan Dokumentasi

Teknik pencatatan dan dokumentasi dilakukan dengan mencatat semua kegiatan pada saat menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang dicatat oleh peneliti dan mengambil serta mengumpulkan data yang digunakan berupa foto dan arsip-arsip yang memuat tentang skenario pembelajaran guru dan laporan tugas ataupun nilai siswa pada kegiatan berbicara.

4. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes berbicara. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara seorang siswa dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang akan diujicobakan. Data diperoleh berdasarkan mekanisme pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan melalui dua siklus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan berdasarkan analisis data model mengalir seperti yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1992:18) yakni dimulai dari menelaah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul berupa data hasil observasi, dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, yang terakhir penyimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan berulang-ulang. Tahap itu diuraikan sebagai berikut.

1. Menelaah Seluruh Data

Data yang terkumpul melalui observasi, pencatatan dan studi dokumentasi dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, penyeleksian dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2. Mereduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan sesuai dengan fokus. Selain itu, seleksi juga dilakukan untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

3. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan serta terpadu sehingga berfokus pembelajaran. Agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diujicobakan.

4. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Untuk simpulan data hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data seperti pendapat Moleong (dalam Razak, K.N., 2021:79) diantaranya melalui teknik ketekunan pengamatan dan pengecekan sejawat.

Dengan demikian, penarikan simpulan hasil penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data dan penafsiran hasil melalui (1) memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli atau pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi pedoman wawancara dan dokumentasi, (2) berdiskusi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran, (3) memeriksa dan mengonsultasikan hasil simpulan kepada pembimbing.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terbagi atas parameter penilaian dan kriteria penilaian.

1. Parameter Penilaian

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada penelitian ini dianggap berhasil, apabila keterampilan berbicara siswa dalam ragam formal meningkat dan mencapai nilai baik dan sangat baik dari yang sebelumnya. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II begitupun

seterusnya. Nilai yang diperoleh pada siklus II lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh pada siklus I. Maka, jika dikaitkan dengan ketuntasan belajar, siswa yang mendapat nilai 70 ke atas, pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* oleh guru dapat berhasil efektif.

Pada penilaian nilai akhir yang dihitung dengan menggunakan rumus skala 0-100:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{Skor 100}$$

Kemudian indikator tes berbicara yang digunakan pada penilaian akan digunakan skala lima berdasarkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 3.1 Parameter Penelitian

No	Rentang Skor	A-E	Keterangan
1	91-100	A	Sangat Tinggi
2	76-90	B	Tinggi
3	61-75	C	Sedang
4	51-60	D	Rendah
5	< 50	E	Sangat Rendah

(Modifikasi dari Nurgiyantoro, 2010:253)

2. Kriteria Penilaian

Penelitian ini menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Penilaian Tes

Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pertanyaan secara lisan pada keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan LKPD dari teks bacaan.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa diperlukan adanya penilaian melalui proses. Maka dengan itu digunakanlah dua kriteria penilaian yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu. Aspek-aspek penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.4 berikut ini.

Tabel 3.2
Skor Penilaian Individu

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1										
2										
3										
4										
Dst										

Keterangan :

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1. Ketepatan ucapan | 4. Kelancaran |
| 2. Tata bahasa | 5. Penguasaan topik |
| 3. Pilihan kata | 6. Volume suara |

Tabel 3.3
Skor Penilaian Kelompok

No	Kelompok	Aspek yang dinilai						Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1										
2										
3										
4										
5										
6										

Keterangan :

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1. Ketepatan ucapan | 4. Kelancaran |
| 2. Tata bahasa | 5. Penguasaan topik |
| 3. Pilihan kata | 6. Volume suara |

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian
Keterampilan Berbicara (Informasi dari Teks Bacaan)

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebahasaan: Ketepatan Ucapan <ol style="list-style-type: none"> a. Ucapan sudah baik sekali. b. Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok. c. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. d. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman dan mengehndaki untuk selalu diulang. e. Ucapan benar-benar tidak dapat dipahami. 	20 (17-20) (13-16) (9-12) (5-8) (0-4)
2.	Ketepatan Tata Bahasa <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara. b. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. c. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu kegiatan berbicara. d. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu kegiatan berbicara. e. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. 	20 (17-20) (13-16) (9-12) (5-8) (0-4)
3.	Pemilihan Kata <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilihan kata yang digunakan luas dan tepat. b. Pemilihan kata yang digunakan sudah tepat. c. Pemilahan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi. d. Agak banyak menggunakan kata yang tidak tepat. e. Banyak penggunaan kata yang tidak tepat. 	15 (13-15) (10-12) (7-9) (4-6) (0-3)
4.	Aspek Nonkebahasaan Kelancaran <ol style="list-style-type: none"> a. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus serta berani dalam berbicara (asing: seperti penutur asli yang terpelajar). b. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek. c. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tepat. 	15 (13-15) (10-12) (7-9)

	d. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap, dan seringkali menyelipkan bunyi ee, dan aa.	(4-6)
	e. Pembicaraan selalu terhenti, terputus-putus, dan selalu menyelipkan bunyi ee,oo,aa dan sebagainya sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.	(0-3)
5.	Penguasaan Topik	15
	a. Sangat menguasai segala sesuatu dalam pembicaraan.	(13-15)
	b. Menguasai topik pembicaraan.	(10-12)
	c. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang melakukan pengulangan dan penjelasan.	(7-9)
	d. Kurang menguasai bahan pembicaraan.	(4-6)
	e. Sangat tidak menguasai bahan pembicaraan.	(0-3)
6.	Volume Suara	15
	a. Sangat nyaring dan sangat jelas.	(13-15)
	b. Nyaring dan jelas.	(10-12)
	c. Cukup nyaring dan jelas.	(7-9)
	d. Tidak nyaring tetapi jelas.	(4-6)
	e. Tidak nyaring dan tidak jelas.	(0-3)
	Jumlah Skor Maksimum	100

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010:415)

b. Penilaian Nontes

Bentuk penilaian yang berupa nontes adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang berupa foto dan video.

- 1) Lembar observasi digunakan untuk mengamati kondisi, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif siswa dalam belajar adalah seperti berikut.

Tabel 3.5
Penilaian Proses (Afektif)

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Antusias/semangat belajar siswa
3. perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru
4. keseriusan siswa dalam belajar
5. keaktifan dan keberanian siswa dalam menanggapi permasalahan yang sedang dibahas

Nilai:

- A = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Kurang

- 2) Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran bahas aindonesia khususnya keterampilan berbicara dalam. Peneliti mengadakan wawancara denga guru bahasa indonesia tentang medel atau strategi yang sering digunakan, masalah-masalah yangsering dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

- 3) Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kesan siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek yang dinilai antarlain perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keseriusan siswa dalam belajar, antusias/semangat belajar siswa, kehadiran dan kedisiplinan siswa, keaktifan dan keberanian siswa dalam menanggapi permasalahan yang sedang dibahas.
- 4) Dokumentasi yang berupa foto dan vidio digunakan sebagai bukti dan gambaran perilaku siswa dalam proses penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan tindakan yakni kegiatan prasiklus, siklus I, dan Siklus II, berupa hasil tes dan hasil non tes (lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang berupa foto, dan video). Untuk mencari peningkatan dalam pencarian fakta hasil penelitian dan lebih teliti dalam pelaksanaannya, maka peneliti memutuskan pada satu kelas saja, yaitu dilakukan di kelas III SD Negeri 39 Pattongko.

Proses penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus yang melalui perencanaan yang telah ditetapkan.

1. Tahap Perencanaan

a) Deskripsi Proses Perencanaan Prasiklus

Penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru, yakni masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian untuk percaya diri berbicara di depan kelas pada pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana). Selain itu guru belum pernah

menggunakan model pembelajaran *Student Faciltator And Explaining* termasuk pada kompetensi berbicara. Untuk memperkuat hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maka peneliti merencanakan beberapa tes sebelum model pembelajaran *Student Faciltator And Explaining* diterapkan dikelas sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh kolaborasi antara guru dan peneliti. Dalam hal ini RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan RPP yang ditetapkan oleh guru kelas III disekolah tersebut.

Selama kegiatan dilaksanakan peneliti akan mengamati siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana). Selain itu peneliti mengamati secara langsung bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi maupun model yang biasanya guru terapkan dikelas pada aspek berbicara khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana).

b) Deskripsi Proses Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I peningkatan keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana), oleh guru dikelas dirancang oleh peneliti dan guru secara kolaboratif. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan dikelas. Kemudian guru memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang akan diajarkan, waktu, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selama penelitian dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan

1 orang guru dan 1 orang rekan peneliti, yakni untuk membantu lebih mengefektifkan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Peneliti hanyalah sebagai pengamat yang terlibat langsung dalam upaya memberikan model pembelajaran khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana), kemudian dilanjutkan oleh guru. Selanjutnya peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara totalitas, meliputi cara guru menerapkan model pembelajaran dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas III sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif.

c) **Deskripsi Proses Perencanaan Siklus II**

Pada siklus pertama, masih terdapat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih dianggap kurang sehingga aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan kegiatan yang sudah mencapai target maksimal tetap dipertahankan. Pada siklus II, penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dirancang dan diimplementasikan kembali terhadap materi pembelajaran keterampilan berbicara khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana). Mulai dari pemanfaatan waktu, media, sumber belajar, dan penilaian dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus pertama, peneliti bersama guru kelas tiga merancang perencanaan ulang untuk mengatasi hal-hal yang masih dianggap kurang pada siklus pertama

diantaranya siswa yang kurang aktif untuk memberikan saran, tanggapan, maupun kritikan terhadap penyajian materi berupa teks bacaan dari media buku cetak. Untuk itu peneliti dan guru merencanakan pembelajaran pada siklus II tetap dalam bentuk diskusi hanya saja jumlah kelompok diubah menjadi tujuh, Kemudian peneliti menentukan tujuh siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik pada siklus I sebagai ketua kelompok dan guru membantu peneliti untuk memilih anggota kelompok secara adil dan seluruh siswa menyetujuinya.

Pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) pada siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung 2 x 35 menit. Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi siswa dan guru yang telah disediakan sebelumnya. Adapun hal yang menjadi materi diskusi pada siklus II adalah (1) Rumah tempat berlindung (2) Rumahku bersih dan nyaman, dan (3) Rahasia anak pintar. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus II diuraikan seperti berikut ini.

Pada siklus I diketahui bahwa masih ada proses pembelajaran yang dianggap masih kurang, sehingga hasil pembelajaran belum mencapai nilai maksimal, oleh karena itu aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II ini penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* tetap digunakan dan diterapkan secara lebih maksimal.

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II ini adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana), yakni penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana).

2. Tahap Pelaksanaan

a) Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan Prasiklus

Pada tahap pelaksanaan prasiklus dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana), data diperoleh dari hasil observasi berdasarkan aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan observasi dilakukan dengan tes awal untuk mengetahui sejauhmana keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana), yakni membentuk tim atau kelompok, kemudian mendiskusikan permasalahan mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana).

Pada pelaksanaan pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, dan berdoa. Kemudian guru menjelaskan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab sebagai apersepsi untuk mengetahui pengetahuan pemahaman siswa mengenai

pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana). Selanjutnya guru membentuk tim atau kelompok, dan membagikan tes bacaan dari buku tema empat kelas tiga. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang terdapat dalam LKPD dari buku tema empat kelas tiga, tetapi hasil yang diperoleh hanya tiga orang siswa yang berani berbicara dan yang lainnya hanya mengandalkan perwakilan teman kelompoknya untuk berbicara. Sampai waktu yang ditetapkan berakhir hanya lima siswa yang berani berbicara. Hanya lima siswa yang saling bergantian mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) tersebut. Kegiatan akhir yakni guru menutup pembelajaran.

Hasil observasi tersebut membuktikan bahwa siswa kelas III belum mampu dan memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan maupun memberikan pendapat.

b) Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) siklus I, data proses penelitian diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi siswa dan guru yang telah ditetapkan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan sebagai berikut ini.

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

Siklus ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang meliputi kegiatan yaitu guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengecek kesiapan siswa, setelah siswa siap mengikuti pelajaran, guru memotivasi siswa dengan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana).

Kegiatan selanjutnya yakni membagi lima kelompok yang beranggotakan empat orang secara heterogen, dan membagikan teks bacaan berupa cerita pendek dari buku tema empat kelas tiga. Pada pertemuan pertama, materi atau topik diskusi yaitu “ Kasih Sayang di Rumah”. Selanjutnya guru memberikan pengarahan mengenai langkah-langkah dalam proses belajar mengajar berdasarkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahaminya, kemudian guru menjelaskannya, namun sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya.

Materi pelajaran yang akan diajarkan adalah diskusi mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana). Siswa ditugaskan membaca teks bacaan dan diberi kesempatan untuk mengungkapkan kalimat saran yang ada dalam teks bacaan. Siswa merangkum kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dan membacakannya, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengomentari tentang pembelajaran yang baru berlangsung dan mengenai teks bacaan berupa cerita pendek dari buku pedoman guru pada tema empat.

Kegiatan akhir yakni guru meminta kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan guru menutup pembelajaran.

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Presentasi Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan	5 (23,8)	10 (47,61)	6 (28,57)	21 (100%)
2.	Siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung	3 (14,28)	11 (52,38)	7 (33,33)	21 (100%)
3.	Siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya	8 (30,09)	11 (52,38)	2 (9,52)	21 (100%)
4.	Siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi	1 (4,76)	15 (71,42)	5 (23,8)	21 (100%)
5.	Siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi	3 (14,28)	5 (23,8)	13 (61,9)	21 (100%)
6.	Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas	3 (14,28)	8 (30,09)	10 (47,61)	21 (100%)

Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan, di dominasi oleh siswa yang kurang aktif sebanyak 10 orang (47,61 %), siswa yang tidak aktif sebanyak 6 orang (28,57%), dan siswa yang aktif sebanyak 5 orang (23,5%). Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh faktor internal yaitu kurang percaya diri dan takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya, terdapat beberapa siswa yang tidak mau menerima

masuk teman kelompoknya dan tidak konsentrasi karena hanya bercerita diluar materi pada saat pembelajaran, sehingga perhatiannya terpecah. Sehingga pada kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang tidak aktif dan kurang aktif untuk memberikan kontribusi terhadap kelompoknya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung sebagai hasil diskusinya agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan tenang dan siswa yang lain tidak terganggu. Hasil yang terlihat pada kegiatan tersebut didominasi dengan siswa yang kurang aktif sebanyak 11 orang (52,38%), siswa yang tidak aktif sebanyak 7 orang (33,33%), dan siswa yang aktif sebanyak 3 orang (14,28%). Hal ini disebabkan karena siswa masih sibuk dengan hasil diskusi kelompoknya, maka konsentrasi dan perhatiannya terpecah.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang didominasi oleh siswa yang kurang aktif sebanyak 11 orang (52,38%), siswa yang aktif sebanyak 8 orang (30,09%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (9,52%). Menurut pengamatan peneliti, hal ini dilihat pada saat guru melakukan umpan balik terhadap siswa dengan memberikan evaluasi mengenai materi yang dipelajari.

Pada kegiatan pembelajaran siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi belum menunjukkan hasil yang maksimal Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa hanya 1 orang (4,76%) yang aktif untuk memberikan komentar dan tanggapannya. Sedangkan siswa lainnya sebanyak 15 orang (71,42%) kurang aktif dan 5 orang (23,8%) yang tidak aktif dalam memberikan

pendapatnya. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa yang belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya untuk ikut aktif memberikan kontribusi dalam diskusi walaupun hanya sebatas memberikan pertanyaan dan pengetahuan siswa terbatas atau kurang menguasai materi yang sedang didiskusikan.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi, siswa yang aktif sebanyak 3 orang (14,28%), siswa yang kurang aktif sebanyak 5 (23,8%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 13 (61,9%). Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang tidak aktif karena kebanyakan siswa mengharapkan bantuan dari temannya yang aktif. Untuk berbicara pun siswa kurang aktif apalagi untuk memberikan motivasi kepada rekannya yang belum berbicara. Untuk mengatasi permasalahan ini, siswa harus aktif terlebih dahulu sehingga dapat memberikan dorongan kepada rekannya yang lain.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas, siswa yang aktif sebanyak 3 orang (14,28%), siswa yang kurang aktif sebanyak 8 (30,09%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 10 (47,61%). Menurut pengamatan peneliti, hanya sedikit siswa yang aktif memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas. Karena ada beberapa siswa yang tidak mau menerima pendapat temannya dan kebanyakan siswa belum aktif berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam pembelajaran berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga. Hal tersebut terlihat pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu dan melakukan apersepsi, sebagian siswa langsung menyebutkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa menggunakan kosa kata baku yang dibuat sendiri. Namun terdapat juga keberanian sebagian siswa untuk berbicara masih sangat kurang, hal tersebut dibuktikan ketika guru akan membagi kelompok, banyak siswa yang ingin bergabung dengan teman yang pada dasarnya sudah lancar berbicara dan tergolong pintar di dalam kelas.

Guru membagi kelompok secara merata, yakni dalam satu kelompok ada siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar, sehingga siswa terlihat menyukai kelompok masing-masing. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dan menjelaskan aspek-aspek penilaian berbicara. Pada pertemuan pertama terkhusus pada ketepatan ucapan dan volume suara untuk memberi pemahaman tambahan kepada siswa mengenai cara berbicara di depan umum, karena pada dasarnya sebagian besar siswa masih terpengaruh dengan bahasa daerah pada saat berbicara.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah membagikan teks bacaan berupa cerita pendek dari buku pedoman guru pada tema empat mengenai “ Kasih Sayang di Rumah” dan siswa ditugasi untuk membacanya. Setelah itu guru memberikan

kesempatan kepada setiap kelompok untuk menentukan kalimat saran yang terdapat pada teks dan perwakilan kelompok untuk memaparkannya. Kegiatan tersebut memacu siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran. Siswa yang tadinya malas mengikuti pelajaran merasa terdorong karena siswa yang pintar terlihat membimbing dan memotivasi temannya yang tidak mengerti dan belum memahami materi. Hal ini disebabkan karena setiap anggota kelompok dituntut untuk mengetahui dan memahami teks bacaan berupa cerita pendek serta dituntut agar semua siswa dapat mengungkapkan kalimat saran yang terdapat dalam teks bacaan yang telah dibagikan.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya selama proses pembelajaran berlangsung dan menghubungkan dengan teks bacaan yang telah dibagikan. Kegiatan ini dituntut agar semua siswa dapat mengungkapkan kalimat saran dan menanggapi penyelesaian masalah (sederhana) yang terdapat dalam kehidupan sehari-harinya maupun pada teks bacaan yang telah diberikan.

Pada kenyataannya siswa terlihat masih banyak yang saling memandang sesama teman dan hanya berbisik, ternyata guru memahami bahwa mereka belum berani dan kurang percaya diri mengangkat tangan untuk mengungkapkan pendapatnya. Walaupun sebagian siswa masih belum berani dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, tetapi antusias siswa masih sangat besar. Buktinya dari keseluruhan siswa hanya tujuh orang saja yang tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan sebagian besar mengangkat tangannya untuk mengungkapkan pendapatnya walaupun kelihatan masih ragu dan malu.

Hal tersebut memperkuat bukti bahwa sebagian siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko masih kurang percaya diri dan takut ditertawai oleh teman yang lain apabila salah dalam mengungkapkan kata-kata.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* belum diterapkan secara maksimal, oleh karena itu perlu diterapkan kembali pada kegiatan berikutnya.

Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

Pada pertemuan kedua guru mengarahkan siswa pada situasi kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan menyiapkan alat-alat pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi sebagai evaluasi dengan melakukan tanya jawab tentang kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa serta memberikan penjelasan tentang penilaian pada kegiatan berbicara. Pada pertemuan kedua ini dikhususkan pada penilaian tata bahasa dan penguasaan teks bacaan, agar pada kegiatan berbicara siswa tidak mengalami kesalahan dan tidak keluar dari pembahasan maupun teks bacaan yang dibicarakan.

Selanjutnya, guru membagikan buku paket dan materi bacaan berupa cerita pendek pada teks bacaan dari buku tema empat mengenai “ Bersyukur Memiliki Pakaian”. Berbeda dengan pertemuan pertama yang tidak semua perwakilan kelompok membaca teks, Pada pertemuan kedua ini guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk membaca teks terlebih dahulu, setelah itu guru bertanya mengenai hal-hal yang dibahas pada materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan dan mengungkapkan

kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang terdapat dalam teks bacaan. Kemudian guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk menentukan dengan menuliskan kalimat saran yang terdapat didalam teks dan menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas untuk dipaparkan serta memberikan tanggapan terhadap kalimat saran yang dikemukakan oleh kelompok lain disertai alasan yang logis sebagai bentuk partisipasi dalam diskusi. Dalam kegiatan tersebut guru hanya sebagai motivator untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Selanjutnya siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Kegiatan akhir yakni guru melakukan evaluasi kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu dan guru menutup pembelajaran.

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Presentasi Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan	12 (57,14)	6 (28,57)	3 (14,28)	21 (100%)
2.	Siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung	5 (23,8)	12 (57,14)	4 (19,04)	21 (100%)
3.	Siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya	13 (61,9)	6 (28,57)	2 (9,52)	21 (100%)
4.	Siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi	10 (47,61)	8 (30,09)	3 (14,28)	21 (100%)
5.	Siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi	7 (33,33)	9 (42,85)	5 (23,8)	21 (100%)

6.	Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas	8 (30,09)	11 (52,38)	2 (9,52)	21 (100%)
----	--	--------------	---------------	-------------	--------------

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan, di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 12 orang (57,14%), siswa yang kurang aktif sebanyak 6 orang (28,57%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 3 orang (14,28%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan memberikan arahan serta motivasi kepada siswa khususnya kepada siswa yang kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Selain itu kebanyakan siswa yang antusias untuk menyelesaikan LKPD sebagai tugas kelompok dan merasa senang belajar karena tugas mereka cepat selesai serta tertantang untuk menyelesaikan tugas dengan berlomba dengan kelompok lain untuk mendapatkan poin nilai.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung sebagai hasil diskusinya agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan tenang dan siswa yang lain tidak terganggu. Hasil yang terlihat pada kegiatan tersebut didominasi dengan siswa yang kurang aktif sebanyak 12 orang (57,14%), siswa yang aktif sebanyak 5 orang (23,8%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 4 orang (19,04%). Hal ini disebabkan karena siswa masih takut salah dan kurang percaya diri dengan jawabannya sebagai hasil diskusi kelompoknya, kurang konsentrasi dan perhatiannya terpecah.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 13 orang (61,9%), siswa yang kurang aktif sebanyak 6 orang (28,57%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (9,52%). Menurut pengamatan peneliti, hal ini dilihat pada saat guru melakukan umpan balik terhadap siswa dengan memberikan evaluasi mengenai materi yang dipelajari pada hari itu sebelum guru menutup pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebanyak 10 orang (47,61%) yang aktif untuk memberikan komentar dan tanggapannya. Sedangkan siswa lainnya sebanyak 8 orang (30,09%) kurang aktif dan 3 orang (14,28%) yang tidak aktif dalam memberikan pendapatnya. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa yang belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya untuk ikut aktif memberikan partisipasinya dalam diskusi dan pengetahuan siswa terbatas atau kurang menguasai materi yang sedang didiskusikan.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi, siswa yang aktif sebanyak 7 orang (33,33%), siswa yang kurang aktif sebanyak 9 orang (42,85%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang (23,8%). Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang kurang aktif, walaupun sebagian siswa kebanyakan hanya pasrah sehingga hanya beberapa yang aktif bahkan ada yang sama sekali

tidak aktif untuk memberikan motivasi kepada rekannya yang belum berbicara. Untuk mengatasi permasalahan ini, siswa dituntut harus aktif terlebih dahulu dan mau menerima serta menghargai pendapat temannya sehingga dapat memberikan dorongan kepada rekannya yang lain.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas, siswa yang aktif sebanyak 8 orang (30,09%), siswa yang kurang aktif sebanyak 11 (52,38%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 (9,52%). Menurut pengamatan peneliti, hanya sedikit siswa yang aktif memberikan solusi atau jalan keluar terhadap kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang sedang dibahas, karena kebanyakan siswa yang belum aktif berbicara dan ada beberapa siswa yang aktif sibuk untuk mendapatkan jawabannya sendiri tanpa mau menerima masukan temannya dan peserta diskusi yang lain. Padahal dalam suatu diskusi, siswa juga dituntut bagaimana mereka mengambil sebuah jalan tengah terhadap suatu permasalahan yang sedang dibahas dan harus saling menghargai perbedaan pendapat.

Guru mengamati proses diskusi dengan perannya sebagai motivator sambil membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, namun terlihat masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan tidak konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi, ada beberapa siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya dan kurang percaya diri untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang lain. Namun guru sebagai motivator memberikan motivasi dan akhirnya siswa tersebut menanggapi jawaban dengan cukup bagus.

Pada saat siswa dari perwakilan kelompok memberikan pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok lain, siswa merasa antusias untuk menjawabnya dengan menggunakan bahasanya sendiri tanpa harus sesuai dengan teks di buku. Hal ini karena topik yang dibahas pada pertemuan kedua sangat menarik, karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sering mereka lakukan. Sehingga antusias siswa sangat besar dan proses mengevaluasi hasil belajar dengan memberikan pertanyaan dan langsung dijawab oleh masing-masing kelompok yang berjalan dengan baik. Siswa yang memberikan tanggapan yaitu siswa yang memiliki rasa percaya diri, sehingga merasa tertarik dan terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan ketiga (2 x 35 menit)

Berdasarkan perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan, maka pada pertemuan ketiga, guru memberikan penjelasan tentang aspek penilaian berbicara yang berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga guru akan menjelaskan tentang aspek penilaian pemilihan kata dan kelancaran berbicara untuk memberi pemahaman tambahan kepada siswa mengenai cara berbicara di depan umum, karena pada dasarnya sebagian besar siswa masih terpengaruh dengan bahasa daerah pada saat berbicara.

Selanjutnya guru membagikan materi tentang penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat mengenai “Makanan”. Guru melakukan evaluasi berupa tanya jawab mengenai kewajiban agar tubuh sehat dan hak untuk mendapatkan makanan sebagai umpan balik antara guru dan siswa. Kemudian siswa bekerja kelompok dan berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan (sederhana) mengenai makanan yang ada pada buku tema empat. Kegiatan diskusi

ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok penyaji yang disertai alasan yang logis. Dalam kegiatan tersebut guru sebagai motivator memberikan arahan kepada siswa lainnya untuk berpartisipasi dalam diskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya siswa menyimpulkan hasil diskusi. Kegiatan akhir yakni guru melakukan evaluasi mengenai materi yang telah di pelajari hari itu dan menutup pembelajaran.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Presentasi Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan	16 (76,19)	3 (14,28)	2 (9,52)	21 (100%)
2.	Siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung	14 (66,66)	4 (19,04)	3 (14,28)	21 (100%)
3.	Siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya	14 (66,66)	5 (23,8)	2 (9,52)	21 (100%)
4.	Siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi	12 (57,14)	7 (33,33)	2 (9,52)	21 (100%)
5.	Siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi	10 (47,61)	5 (23,8)	6 (28,57)	21 (100%)
6.	Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas	13 (61,9)	6 (28,57)	2 (9,52)	21 (100%)

Tabel 4.3 di atas diperoleh data bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan, di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 16 orang (76,19%), siswa yang kurang aktif sebanyak 3 orang (14,28%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (9,52%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan memberikan arahan serta motivasi kepada siswa khususnya kepada siswa yang kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Selain itu kebanyakan siswa yang tertarik untuk menyelesaikan LKPD sebagai tugas kelompok dan merasa senang belajar karena tugas mereka cepat selesai serta tertantang untuk menyelesaikan tugas dengan berlomba dengan kelompok lain untuk mendapatkan poin nilai tertinggi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung sebagai hasil diskusinya agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik dan tenang sebagaimana mestinya sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil yang terlihat pada kegiatan tersebut didominasi dengan siswa yang aktif sebanyak 14 orang (66,66%), siswa yang kurang aktif sebanyak 4 orang (19,04%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 3 orang (14,28%). Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa mulai tertarik untuk mengungkapkan pendapatnya dan memberikan pertanyaan. Walaupun ada sebagian siswa yang tidak aktif yang disebabkan karena siswa tersebut belum berani berbicara di depan umum.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 14 orang (66,66%), siswa yang kurang aktif sebanyak 5 orang (23,8%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (9,52%). Menurut pengamatan peneliti, hal ini dilihat pada saat guru melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan memberikan evaluasi mengenai materi yang dipelajari pada hari itu sebelum guru menutup pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi diperoleh data sebanyak 12 siswa (57,14%) yang aktif untuk memberikan komentar dan tanggapannya. Sedangkan sebanyak 7 siswa (33,33%) kurang aktif dan 2 siswa (9,52%) yang tidak aktif dalam memberikan pendapatnya. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa yang tidak malu lagi dan sudah percaya diri untuk memberikan tanggapan. Karena guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan mendapatkan poin nilai yang tinggi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi, siswa yang aktif sebanyak 10 orang (47,61%), siswa yang kurang aktif sebanyak 5 (23,8%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 6 (28,57%). Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang kurang aktif, walupun sebagian siswa kebanyakan hanya pasrah sehingga hanya beberapa yang aktif bahkan ada yang sama sekali tidak aktif untuk memberikan motivasi kepada rekannya yang belum berbicara. Untuk mengatasi

permasalahan ini, siswa dituntut harus aktif terlebih dahulu dan mau menerima serta menghargai pendapat temannya sehingga dapat memberikan dorongan kepada rekannya yang lain.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas, siswa yang aktif sebanyak 13 orang (61,9%), siswa yang kurang aktif sebanyak 6 (28,57%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 (9,52%). Menurut pengamatan peneliti, pada kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang kurang aktif. Karena hanya sedikit siswa yang aktif memberikan solusi atau jalan keluar terhadap penyelesaian masalah (sederhana) yang sedang dibahas, kebanyakan siswa yang belum aktif berbicara hanya mengharapkan teman kelompoknya yang aktif.

Guru mengamati proses diskusi dengan perannya sebagai motivator sambil membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan terlihat dorongan dan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran meningkat dibandingkan pada pertemuan kedua. Antusias siswa terlihat ketika mereka bertanya-tanya kepada peneliti dan guru untuk memulai pembelajaran secepatnya padahal masih termasuk waktu istirahat. Begitupun ketika guru mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi dan evaluasi antusias siswa sangat besar dan hampir semua siswa mengangkat tangannya agar diberi kesempatan untuk menjawab.

Selanjutnya pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain, siswa tersebut dapat menanggapi jawaban dengan cukup bagus dan siswa merasa antusias untuk menjawabnya walaupun masih ada dorongan dan motivasi dari guru sebagai motivator. Hal ini karena materi yang diberikan pada pertemuan

ketiga ini sangat menarik, selain itu permasalahan yang dieberikan masing-masing kelompok memberikan dorongan kepada kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya. Sehingga antusias siswa sangat besar dan proses mengevaluasi hasil belajar dengan memberikan pertanyaan dan langsung dijawab oleh masing-masing kelompok yang berjalan dengan baik. Siswa yang memberikan tanggapan adalah siswa yang telah memiliki rasa percaya diri sehingga siswa tertarik dan terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sebagai pertemuan terakhir pada siklus satu, memberikan motivasi dan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi diatas, diketahui bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* belum terlaksana secara maksimal tetapi sudah terlihat peningkatan dalam proses pembelajaran. Observasi pembelajaran berbicara pada siklus pertama dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi ini juga diperoleh data mengevaluasi keterampilan berbicara siswa mulai dari ketepatan ucapan, kelancaran ucapan, tata bahasa, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat pada siklus I masih dikategorikan belum memuaskan.

Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan apersepsi dan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Setiap kelompok mendiskusikan masalah (sederhana) yang diterima dengan menunjukkan respon yang baik. Merka bekerjasama menyelesaikan masalah (sederhana) sebagai tugas kelompoknya. Namun ada sebagian siswa yang tidak ikut bekerjasama dalam mendiskusikan masalah yang dibahas oleh kelompoknya, berdasarkan pengamatan, siswa yang kebetulan mendapatkan teman sekelompok yang pintar lebih bergantung pada teman sekelompoknya yang pintar itu, sehingga tidak mengherankan jika mereka tidak ikut bekerja dalam kelompoknya itu.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi, pembicaraan siswa sudah cukup dalam memberikan pendapatnya. Pada umumnya, mereka sudah cukup menguasai materi yang guru berikan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Hal ini terlihat pada saat guru melakukan apersepsi dan isi pembicaraan mereka dalam diskusi tersebut dengan mengungkapkan pendapatnya menggunakan bahasanya sendiri. Namun masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dan gugup ketika berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi semangat siswa dalam mengikuti diskusi sudah cukup baik. Mereka mengikuti diskusi yang berlangsung dan menanggapi dengan memberikan pertanyaan, pendapat dan sanggahan.

c) Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II terlaksana dalam tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

Pada siklus kedua pertemuan pertama meliputi kegiatan guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memuji hasil belajar pada pembelajaran siklus pertama. Langkah selanjutnya yakni guru membagi siswa menjadi enam kelompok, kemudian guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan tentang mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat dan diskusi yang baik.

Selanjutnya, guru menjelaskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat, karena hal tersebut merupakan penilaian bagi siswa. Pada pertemuan pertama ini difokuskan pada aspek ketepatan ucapan dan volume suara.

Guru membagikan buku paket tema empat dan mengarahkan siswa untuk melihat teks bacaan berupa cerita pendek dari buku tema empat mengenai “Rumah Tempat Berlindung”. Sebelum melanjutkannya guru mengingatkan kembali tentang penjelasan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan berupa cerita pendek dan siswa melakukan diskusi dengan menentukan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang terdapat dalam teks bacaan, serta guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Guru merefleksi hasil kegiatan siswa sebelum menutup pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu dan guru menutup pembelajaran.

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Presentasi Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan	17 (80,95)	2 (9,52)	2 (9,52)	21 (100%)
2.	Siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung	16 (76,19)	3 (14,28)	2 (9,52)	21 (100%)
3.	Siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya	18 (85,71)	2 (9,52)	1 (4,76)	21 (100%)
4.	Siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi	15 (71,42)	3 (14,28)	3 (14,28)	21 (100%)
5.	Siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi	13 (61,9)	3 (14,28)	5 (14,28)	21 (100%)
6.	Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas	16 (61,9)	3 (14,28)	2 (9,52)	21 (100%)

Tabel 4.4 di atas diperoleh data bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan, di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 17 orang (80,95%), siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang (9,52%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (9,52%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan memberikan arahan serta motivasi kepada siswa khususnya kepada siswa yang kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Selain itu pada siklus II ini, siswa mulai menyesuaikan diri dengan

kelompoknya sehingga lebih mudah dalam bekerja sama dan merasa senang belajar karena tugas mereka cepat selesai jika dikerjakan bersama.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung sebagai hasil diskusinya agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik dan tenang sebagaimana mestinya sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil yang terlihat pada kegiatan tersebut didominasi dengan siswa yang aktif sebanyak 16 orang (76,19%), siswa yang kurang aktif sebanyak 3 orang (14,28%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (9,52%). Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa mulai tertarik untuk mengungkapkan pendapatnya dan memberikan pertanyaan serta merasa tertantang untuk bersaing mendapatkan poin nilai tertinggi dengan kelompok lainnya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 18 orang (85,70%), siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang (9,52%), dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal ini dilihat pada saat guru melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan memberikan evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu sebelum guru menutup pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi diperoleh data sebanyak 15 siswa (71,42%) yang aktif untuk memberikan komentar dan tanggapannya. Sedangkan sebanyak 3 siswa (14,28%) kurang aktif dan 3 siswa (14,28%) yang tidak aktif dalam memberikan

pendapatnya. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi, siswa yang aktif sebanyak 13 orang (61,9%), siswa yang kurang aktif 3 orang (14,28%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 (23,8%). Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif karena kebanyakan siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran dan teman kelompoknya dituntut untuk memberikan motivasi kepada temannya agar mau berpartisipasi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas, siswa yang aktif sebanyak 16 orang (76,19%), siswa yang kurang aktif sebanyak 3 orang (14,28%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 (9,52%). Menurut pengamatan peneliti, pada kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif dan sudah menunjukkan hasil yang lebih baik sehingga terjadi peningkatan dari pembelajaran sebelumnya pada siklus I.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga. Hal tersebut terlihat pada saat siswa akan bergabung dengan teman kelompok masing-masing. Begitupun dengan ketakutan siswa untuk berbicara sudah tidak terlihat dan terlihat percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya,

hal tersebut dibuktikan dengan melihat siswa yang bersikap lebih santai dibandingkan pada pembelajaran siklus I, siswa terlihat aktif pada saat diskusi dengan temannya tanpa bantuan dari gurunya.

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memuji cara berbicara siswa yang sudah sangat bagus pada saat diskusi dengan teman kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, guru menjelaskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat, karena hal tersebut merupakan penilaian bagi siswa. Pada pertemuan pertama ini difokuskan pada aspek ketepatan tata bahasa dan penguasaan topik.

Guru membagikan buku paket tema empat dan mengarahkan siswa untuk melihat teks bacaan berupa cerita pendek dari buku tema empat mengenai “Rumah Bersih dan Nyaman”. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan berupa cerita pendek dan siswa melakukan diskusi dan memaparkan hasil diskusinya di depan kelas dengan menentukan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang terdapat dalam teks bacaan dari buku tema empat kelas tiga. Kegiatan akhir, guru merefleksi hasil kegiatan siswa sebelum menutup pembelajaran dan memberikan kesempatan dengan melakukan tanya jawab sebagai umpan balik antara guru dan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu dan guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam.

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Presentasi Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan	19 (90,47)	2 (9,52)	0 (0)	21 (100%)
2.	Siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung	16 (76,19)	4 (19,04)	1 (4,76)	21 (100%)
3.	Siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya	20 (95,23)	1 (4,76)	0 (0)	21 (100%)
4.	Siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi	16 (76,19)	3 (14,28)	2 (9,52)	21 (100%)
5.	Siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi	17 (80,95)	3 (14,28)	5 (14,28)	21 (100%)
6.	Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas	19 (90,47)	2 (9,52)	0 (0)	21 (100%)

Tabel 4.5 di atas diperoleh data bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan, di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 19 orang (90,47%), siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang (9,52%), dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa mulai menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan merasa senang belajar karena tugas mereka cepat selesai serta saling menghargai pendapat teman kelompoknya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung sebagai hasil diskusinya agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik dan tenang sebagaimana mestinya sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil yang terlihat pada kegiatan tersebut didominasi dengan siswa yang aktif sebanyak 16 orang (76,19%), siswa yang kurang aktif sebanyak 4 orang (19,04%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang (4,76%). Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa mulai tertarik untuk antusias dalam mengungkapkan pendapatnya. Peningkatan tersebut disebabkan karena materi yang dibahas sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sering mereka lakukan di rumahnya dan siswa dituntut untuk memberikan motivasi kepada temannya agar mau berpartisipasi dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 20 orang (95,23%), siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang (4,76%), dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal ini dilihat pada saat guru melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan memberikan evaluasi mengenai materi yang dipelajari pada hari itu sebelum guru menutup pembelajaran sebagai hasil refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada kegiatan pembelajaran siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi diperoleh data sebanyak 16 siswa (76,19%) yang aktif untuk memberikan komentar dan tanggapannya. Sedangkan sebanyak 3 siswa (14,28%) kurang aktif dan 2 siswa (9,52%) yang tidak aktif dalam memberikan pendapatnya. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran. Selain sudah memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang baik, siswa aktif karena tertarik untuk ikut mengungkapkan pendapatnya sebagai partisipasi saat diskusi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi, siswa yang aktif sebanyak 17 orang (80,95%), siswa yang kurang aktif sebanyak 3 orang (14,28%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang (4,76%). Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif karena kebanyakan siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran dan teman kelompoknya dituntut untuk memberikan motivasi kepada temannya agar mau berpartisipasi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas, siswa yang aktif sebanyak 19 orang (90,47%), siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang (9,52%), dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, pada kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif dan sudah menunjukkan hasil yang lebih baik sehingga terjadi peningkatan dengan hasil yang maksimal.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga. Hal tersebut terlihat pada saat siswa akan bergabung dengan teman kelompok masing-masing. Ketakutan siswa untuk berbicara sudah tidak terlihat, dan lebih meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat siswa yang bersikap lebih santai dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Selain itu hasil penilaian dari dua aspek penilaian keterampilan berbicara mengalami peningkatan.

Pertemuan Ketiga (2 x 35 menit)

Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memuji cara berbicara siswa yang sudah sangat bagus pada saat diskusi dengan teman kelompok pada pertemuan kedua, agar mereka lebih termotivasi lagi untuk menjadi lebih baik dan berani. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai aspek penilaian dalam keterampilan berbicara khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga. Pada pertemuan ketiga ini siswa lebih diingatkan pada aspek pilihan kata yang tepat dan aspek kelancaran.

Guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan teman kelompoknya yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan buku paket tema empat dan mengarahkan siswa untuk melihat teks bacaan berupa cerita pendek dari buku tema empat mengenai "Rahasia Anak Pintar". Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan berupa cerita pendek dan siswa melakukan diskusi dan memaparkan hasil diskusinya di depan

kelas dengan menentukan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang terdapat dalam teks bacaan dari buku tema empat kelas tiga. Siswa dari kelompok lain dituntut untuk memberikan tanggapan dengan mendapatkan jawaban yang benar dan jelas dari kelompok yang presentasi dan siswa yang lain tanpa adanya motivator dari guru.

Kegiatan akhir, guru merefleksi hasil kegiatan siswa sebelum menutup pembelajaran dan memberikan kesempatan dengan melakukan tanya jawab sebagai umpan balik antara guru dan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu sekaligus wawancara untuk mengetahui pendapat siswa terhadap model pembelajaran yang telah digunakan.

Kegiatannya:

Guru : “Apakah makna dari materi pembelajaran kita pada hari ini?”

Siswa A : “jika kita ingin pintar harus banyak belajar dan banyak membaca!”.

Siswa B : “Mendengar saat guru menjelaskan!”.

Siswa C : “Mengerjakan tugas tepat waktu!”.

Guru : “Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang seperti ini?”

Siswa : “Sangat senang sekali Bu!”.

Guru : “Kenapa senang dengan pembelajaran yang seperti ini?”.

Siswa A : “Karena dengan pembelajaran yang seperti ini kita dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang kita pahami tanpa harus sesuai buku”.

Siswa B : “Karena bisa bertukar pendapat dengan teman kelompok sendiri dan teman kelompok lainnya jika masih belum mengerti tanpa harus malu”.

Siswa C : “Karena kita dapat bekerjasama mengerjakan tugas sehingga cepat selesai dikerjakan ”.

Siswa D : “Karena kita dapat mengetahui cara mengungkapkan pendapat tanpa rasa malu dan takut jawabannya salah”.

Guru : “Apakah cara belajar seperti ini perlu dilanjutkan atau kembali pada cara belajar sebelumnya?”.

Siswa A : “Sebaiknya dilanjutkan Bu karena menyenangkan”.

Siswa B : “Iya Bu, kalau bisa cara mengajar seperti ini lebih dikembangkan lagi dan sering dilakukan karena berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.

Siswa C : “Iya Bu, sebaiknya tetap dilanjutkan dan dipertahankan”

Siswa D : “Iya Bu, sebaiknya dilanjutkan dan ditingkatkan karena pembelajaran ini sangat menyenangkan”.

Guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan salam.

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Presentasi Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan	21 (100)	0 (0)	0 (0)	21 (100%)
2.	Siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru	19	1	1	21

	berlangsung	(90,47)	(4,76)	(4,76)	(100%)
3.	Siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya	21 (100)	0 (0)	0 (0)	21 (100%)
4.	Siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi	19 (90,47)	1 (4,76)	1 (4,76)	21 (100%)
5.	Siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi	19 (90,47)	2 (9,52)	0 (0)	21 (100%)
6.	Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas	20 (95,23)	1 (4,76)	0 (0)	21 (100%)

Tabel 4.6 di atas diperoleh data bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah dalam isi bacaan, menunjukkan hasil yang sangat baik karena semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran sebanyak 21 orang (100%), tidak ada siswa yang kurang aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa mulai menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga lebih mudah dalam bekerja sama dan data tersebut sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengungkapkan kalimat saran mengenai isi bacaan maupun pembelajaran yang baru berlangsung sebagai hasil diskusinya agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik dan tenang sebagaimana mestinya sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil yang terlihat pada kegiatan tersebut didominasi dengan siswa yang aktif sebanyak 19 orang (90,47%), tidak siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang (4,76%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang (4,76%). Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut

disebabkan karena kebanyakan siswa mulai tertarik untuk mengungkapkan pendapatnya. Peningkatan tersebut disebabkan karena materi yang dibahas mengenai rahasia menjadi anak yang pintar dan siswa dituntut untuk memberikan motivasi kepada temannya agar mau berpartisipasi dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun masih terdapat siswa yang kurang aktif dan tidak aktif sama sekali, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum berani berbicara didepan umum dan kurang percaya diri. Tetapi data tersebut sudah menunjukkan hasil yang memuaskan serta mengalami peningkatan.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak dengan baik perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusinya sudah menunjukkan hasil yang sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 21 orang (100%), tidak ada siswa yang kurang aktif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal ini dilihat pada saat guru melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan memberikan evaluasi mengenai materi yang dipelajari pada hari itu sebelum guru menutup pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa merespon tanggapan dari penyaji maupun dari peserta diskusi diperoleh data sebanyak 19 siswa (90,47%) yang aktif untuk memberikan komentar dan tanggapannya. Sedangkan sebanyak 1 siswa (4,76%) kurang aktif dan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 siswa (4,76%) dalam memberikan pendapatnya. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa sudah mulai antusias untuk aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain sudah memiliki keberanian

dan rasa percaya diri yang baik, siswa aktif karena tertarik untuk ikut mengungkapkan pendapatnya sebagai partisipasi saat diskusi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memotivasi rekannya yang belum memberikan kontribusi dalam diskusi, siswa yang aktif sebanyak 19 orang (90,47%), siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang (9,52%), dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif karena kebanyakan siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran dan teman kelompoknya dituntut untuk memberikan motivasi kepada temannya agar mau berpartisipasi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas, siswa yang aktif sebanyak 20 orang (95,23%), siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang (4,76%), dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, pada kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif. Siswa sudah dapat memberikan solusi terhadap penyelesaian masalah (sederhana) yang dibahas dan sudah menunjukkan hasil yang maksimal sehingga terjadi peningkatan yang sangat baik.

Tujuan pada siklus I dan II sama dengan tujuan pada model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, akan tetapi pada siklus II proses belajar mengajar lebih ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang lebih efektif, yaitu:

- (1) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang mereka miliki,
- (2) Kepekaan sosial siswa meningkat karena lebih banyak pendapat dan saran yang diterima,
- (3) Guru lebih mudah mengarahkan sehingga semua siswa termotivasi untuk aktif berbicara,
- (4) Mengembangkan daya pikir siswa dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)

dari buku tema empat kelas tiga dengan pilihan kata, kelancaran, tata bahasa, penguasaan topik, volume suara, dan ketepatan ucapan yang tepat.

Penilaian yang dirancang yaitu penilaian perencanaan, penilaian proses, dan penilaian hasil belajar siswa. Pelaksanaan penilaian proses ditekankan pada hasil pengamatan guru dan peneliti selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga. Pengamatan itu meliputi hal-hal yang dilakukan oleh siswa, kesulitan yang dihadapi dan cara mengatasinya, serta hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran siswa. Sedangkan penilaian hasil belajar berupa tes hasil individu dan hasil kelompok.

Selama proses pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga berlangsung pada siklus II, hampir seluruh siswa mengikutinya dengan baik. Berdasarkan data yang di dapatkan bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat baik ketika peneliti meminta lagi untuk membentuk kelompok. Pada siklus II ini formasi anggota kelompok peneliti ubah. Siswa menyetujui hal ini karena kelompok yang terbentuk pada siklus I tidak semua anggota bekerja sama dan lebih bergantung pada anggota yang lain. Kemudian peneliti menentukan tujuh siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik pada siklus I sebagai ketua kelompok dan guru membantu peneliti untuk memilih anggota kelompok secara adil dan seluruh siswa menyetujuinya. Siswa dituntut untuk saling kerja sama agar semua anggota kelompok dapat berbicara, yang nantinya akan mendukung penilaian keterampilan berbicara dalam semua kelompok maupun secara individu.

Dengan cara seperti itu, siswa akan merasa bertanggung jawab atas materi yang akan disajikan maupun teks bacaan yang akan didiskusikan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Selanjutnya, dalam mendiskusikan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks bacaan cerita pendek yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan kelompoknya, siswa menunjukkan respon yang baik. Mereka bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas LKPD yang dibagikan dan hasilnya dipresentasikan didepan kelas. Pada kegiatan ini semua siswa bekerja sama dengan baik, saling membagi tugas dan tidak ada siswa yang hanya bergantung pada teman lain. Mereka mencoba untuk memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi.

3. Tahap Evaluasi

a) Deskripsi Proses Evaluasi Prasiklus

pada tahap evaluasi peningkatan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan dan keberanian siswa dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) berdasarkan tes awal yang diberikan oleh guru dan peneliti.

Hasil analisis dan refleksi terhadap tanggapan siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru memiliki banyak tanggapan yang kurang sehingga siswa merasa bosan, tidak bersemangat, dan tidak memiliki keberanian untuk berbicara. Hal ini diakibatkan karena guru menggunakan metode konvensional yang sebatas hanya memberikan materi pembelajaran dan menilai siswa yang aktif berbicara

dan yang pasif berbicara. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk membuat siswa yang pasif menjadi aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan data-data yang diperoleh, guru dan peneliti mempertimbangkan dan mencapai kesempatan bahwa penelitian mengenai keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Studen Facilitator And Explaining* akan dilaksanakan siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus ke II dan jika belum meningkat akan dilanjutkan ke siklus n. Hal ini untuk mencapai peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana).

b) Deskripsi Proses Evaluasi Siklus I

Pada tahap evaluasi peningkatan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) siklus I maka dilakukan pula refleksi pada kegiatan akhir. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Studen Facilitator And Explaining* dapat membantu siswa berbicara di depan umum dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga, dengan memperhatikan enam aspek penilaian dalam berbicara. Guru dan peneliti secara kolaboratif memberikan penilaian terhadap hasil berbicara siswa dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga.

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan diketahui bahwa kemampuan siswa dalam

keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga belum maksimal, disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian berbicara yang ditetapkan.

Aspek yang ingin dicapai dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga yakni ketepatan ucapan, tata bahasa, pilihan kata, kelancaran, penguasaan topik, dan volume suara. Namun, berdasarkan hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran diketahui bahwa masih ada beberapa aspek yang belum dikuasai oleh siswa.

Selanjutnya, hasil analisis refleksi terhadap tanggapan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran *Studen Facilitator And Explaining* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berbicara. Pada umumnya mereka sangat antusias karena model pembelajaran ini belum pernah didapatkan selama pembelajaran keterampilan berbicara sebelumnya, khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Studen Facilitator And Explaining*, pembelajaran keterampilan berbicara khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dikelas III tersebut menggunakan metode konvensional. Guru sebatas hanya memberikan materi pembelajaran dan menilai siswa yang aktif berbicara dan yang pasif berbicara. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk membuat siswa yang pasif menjadi aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dilakukan selama proses pelaksanaan siklus I membuat siswa menjadi cukup aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat siswa yang agak ragu atau takut dalam berbicara tetapi diharapkan dengan seringnya mereka berbicara akan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa itu sendiri bahwa mereka juga ternyata bisa seperti teman yang lain yang aktif berbicara.

Berdasarkan data-data dan hasil tersebut, guru dan peneliti mempertimbangkan bersama dan mencapai kesepakatan bahwa penggunaan model pembelajaran *Studen Facilitator And Explaining* dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) masih perlu diterapkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

c) Deskripsi Proses Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Studen Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini disepakati oleh peneliti dan guru karena selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang diperoleh pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema kelas tiga telah mencapai hasil yang maksimal.

Keterampilan berbicara khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema kelas tiga pada

siklus II ini sudah baik dalam memberikan pendapat atau jawaban. Umumnya mereka sudah menguasai materi pembelajaran karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada saat guru melakukan apersepsi dan isi pembicaraan mereka dalam diskusi tersebut. Rasa kurang percaya diri dan grogi ketika berbicara di depan kelas sudah berkurang pada siklus II ini. Hal ini berpengaruh pada semangat siswa dalam mengikuti proses diskusi. Semangat siswa dalam mengikuti diskusi sangat baik. Mereka mengikuti diskusi yang berlangsung dan menanggapi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, pendapat ataupun sanggahan.

Proses diskusi pada siklus II ini lebih baik daripada siklus I, karena para peserta atau siswa lain mengikutinya dengan baik. Siswa yang sebelumnya belum pernah berbicara, pada siklus II ini, juga turut memberikan pendapatnya. Pada siklus II semua siswa mengungkapkan kalimat saran yang terdapat pada teks bacaan berupa cerita pendek dari buku tema tiga kelas tiga dengan sangat baik.

Model pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I dan siklus II membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang dulunya hanya sering pasif, kini mulai berani berpartisipasi baik untuk memberikan pendapatnya. Menurut siswa, model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sangat baik untuk membentuk kepribadian seorang siswa. Siswa merasa termotivasi untuk ikut aktif berbicara, apalagi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini memberikan kesempatan yang sama untuk berbicara sesuai dengan pengetahuan siswa menggunakan bahasa sendiri tanpa harus sesuai buku dan tanpa memandang tingkat pengetahuan siswa.

4. Penyajian Data Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Kalimat Saran, Masukan, dan Penyelesaian Masalah (Sederhana)

a) Data dan Analisis Data Hasil Siklus I

Penggunaan model pembelajaran *Studen Facilitator And Explaining* dalam keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) pada siklus pertama, menekankan pada proses dan hasil dari kegiatan diskusi kelompok tentang cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dari buku tema empat kelas tiga. Dengan memperhatikan enam aspek penilaian yaitu aspek ketepatan ucapan, kelancaran, ketepatan tata bahasa, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara. Hasil analisis tes akhir siklus I dicantumkan di dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Kalimat Saran, Masukan, dan Penyelesaian Masalah (Sederhana) Kelas III SD Negeri 39 Pattongko

Kelompok I

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Naureen Fitria Al	19	18	14	13	14	14	91/100 x 100	91	Sangat Tinggi
2.	Faiza Alya Azizah	12	10	10	11	10	10	63/100 x 100	63	Sedang
3.	Fahiratul Nisa	11	11	10	10	10	10	62/100 x 100	62	Sedang
4.	Dewi Parasita	13	13	11	12	11	11	71/100 x 100	71	Sedang
Jumlah		55	44	45	46	45	45	280/100 x 100	280	
Rata-rata		13,7	11	11,2	11,5	11,2	11,2	69,8/100 x 100	69,8	

Kelompok II

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Difa Azzahra Alyf	18	18	14	13	15	14	92/100 x 100	92	Sangat Tinggi
2.	Adzkia Dwi Aulia	13	13	11	11	10	10	68/100 x 100	68	Sedang
3.	Al Mumainna	13	12	11	12	11	11	70/100 x 100	70	Sedang
4.	Rusmiati	14	13	11	12	11	11	72/100 x 100	72	Sedang
Jumlah		58	56	47	48	47	46	302/100 x 100	302	
Rata-rata		14,5	14	11,7	12	11,7	11,5	75,4/100 x 100	75,4	

Kelompok III

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Muh. Bastian	14	15	13	13	10	12	77/100 x 100	77	Tinggi
2.	Muh. Hijal Kamal	13	9	9	10	10	10	61/100 x 100	61	Sedang
3.	Afif Fajri	12	9	9	11	10	11	62/100 x 100	62	Sedang
4.	Alif Saputra	13	12	12	12	11	11	71/100 x 100	71	Sedang
Jumlah		52	45	43	46	41	44	271/100 x 100	271	
Rata-rata		13	11,2	10,7	11,5	10,2	11	67,6/100 x 100	67,6	

Kelompok IV

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Muh. Fais	18	18	14	13	14	14	90/100 x 100	90	Tinggi
2.	Nurul Azizah	12	12	10	11	10	10	65/100 x 100	65	Sedang
3.	Syahrini	13	12	10	10	11	10	66/100 x 100	66	Sedang
4.	Rikha Aulia	13	13	11	12	11	11	71/100 x 100	71	Sedang
Jumlah		56	55	45	46	46	45	293/100 x 100	293	
Rata-rata		14	13,7	11,2	11,5	11,5	11,2	73,1/100 x 100	73,1	

Kelompok V

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Nia Danianti	14	13	12	12	10	10	71/100 x 100	71	Sedang
2.	Nurdina Mirda	14	14	14	13	12	13	80/100 x 100	80	Tinggi
3.	Alifah	14	13	12	12	11	10	72/100 x 100	72	Sedang
4.	Muh. Fathir	8	10	9	8	8	8	51/100 x 100	51	Rendah
5.	Muh. Akmal	7	8	6	6	6	7	42/100 x 100	42	Rendah
Jumlah		71	58	53	51	47	48	328/100 x 100	328	
Rata-rata		14,2	11,6	10,6	10,2	9,4	9,6	65,6/100 x 100	65,6	

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Kalimat Saran, Masukan, dan Penyelesaian Masalah (Sederhana) Kelas III SD Negeri 39 Pattongko

No	Kelompok	Aspek yang dinilai						Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	I	13,7	11	11,2	11,5	11,2	11,2	69,8	Sedang
2.	II	14,5	14	11,7	12	11,7	11,5	75,4	Sedang
3.	III	13	11,2	10,7	11,5	10,2	11	67,6	Sedang
4.	IV	14	13,7	11,2	11,5	11,5	11,2	73,1	Sedang
5.	V	14,2	11,6	10,6	10,2	9,4	9,6	65,6	Sedang
Rata-rata		13,88	12,3	10,08	11,34	10,8	10,9	70,3	Sedang

Uraian tabel 4.7 tentang aspek yang dinilai dari hasil keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongo dijabarkan sebagai berikut ini.

(1) Ketepatan Ucapan

Tabel 4.8 Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Ucapan

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	3	14,28	Sangat Tinggi
2.	76-90	5	23,8	Tinggi
3.	61-75	10	47,61	Sedang
4.	51-60	1	4,76	Rendah
5.	<50	2	9,52	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, kategori keterampilan berbicara dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi walaupun rata-rata siswa memperoleh kategori sedang. Kemampuan sangat tinggi 3 siswa (14,28%), kemampuan tinggi 5 siswa (23,8%), kemampuan sedang sebanyak 10 siswa (47,61%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh kategori pada kategori rendah sebanyak 1 orang (4,76%) dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (9,52%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek ketepatan ucapan pada siklus I belum maksimal. Masih banyak siswa yang tidak memperoleh ketepatan ucapan saat berbicara.

(2) Tata Bahasa

Tabel 4.9 Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Tata Bahasa

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	3	14,28	Sangat Tinggi
2.	76-90	2	9,52	Tinggi
3.	61-75	11	52,38	Sedang
4.	51-60	4	19,04	Rendah
5.	<50	1	4,76	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, kategori keterampilan berbicara dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi walaupun rata-rata siswa memperoleh kategori sedang. Kemampuan sangat tinggi 3 siswa (14,28%), kemampuan tinggi 2 siswa (9,52%), kemampuan sedang sebanyak 11 siswa (52,38%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh kategori pada kategori rendah sebanyak 4 orang (19,04%) dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (4,76%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek ketepatan Tata Bahasa pada siklus I masih rendah dan perlu ditingkatkan hingga mencapai kemampuan yang maksimal.

(3) Pemilihan Kata

Tabel 4.10 Klasifikasi Nilai Aspek Pemilihan Kata

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	4	19,04	Sangat Tinggi
2.	76-90	1	4,76	Tinggi
3.	61-75	12	57,14	Sedang
4.	51-60	3	14,28	Rendah
5.	<50	1	4,76	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, kategori keterampilan berbicara dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi walaupun rata-rata siswa memperoleh kategori sedang. Kemampuan sangat tinggi sebanyak 4 siswa (19,04%), kemampuan tinggi 1 siswa (4,76%), kemampuan sedang sebanyak 12 siswa (57,14%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh kategori pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (14,28%), dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (4,76%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek pemilihan kata pada siklus I masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi.

(4) Kelancaran Ucapan

Tabel 4.11 Klasifikasi Nilai Aspek Kelancaran Ucapan

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	5	23,8	Sangat Tinggi
2.	76-90	7	33,33	Tinggi
3.	61-75	7	33,33	Sedang
4.	51-60	1	4,76	Rendah
5.	<50	1	4,76	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, kategori keterampilan berbicara dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi. Kemampuan sangat tinggi 5 siswa (23,8%), kemampuan tinggi 7 siswa (33,33%), kemampuan sedang sebanyak 7 siswa (33,33%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh kategori pada kategori rendah sebanyak 1 orang (4,76%) dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (4,76%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian

masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek kelancaran ucapan pada siklus I masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menghindari jeda dalam berbicara karena pada kenyataannya hal tersebut sangat sulit dihindari.

(5) Penguasaan Topik

Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Aspek Penguasaan Topik

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	3	14,28	Sangat Tinggi
2.	76-90	8	38,09	Tinggi
3.	61-75	8	38,09	Sedang
4.	51-60	1	4,76	Rendah
5.	<50	1	4,76	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, kategori keterampilan berbicara dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi. Kemampuan sangat tinggi 3 siswa (14,28%), kemampuan tinggi 8 siswa (38,09%), kemampuan sedang sebanyak 8 siswa (38,09%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh kategori pada kategori rendah sebanyak 1 orang (4,76%) dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (4,76%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek kelancaran ucapan pada siklus I masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Sebagian besar siswa mengalami kendala dalam mengembangkan topik yang sedang dibahas karena pengetahuan siswa tergolong minim.

(6) Volume Suara

Tabel 4.13 Klasifikasi Nilai Aspek Volume Suara

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	3	14,28	Sangat Tinggi
2.	76-90	8	38,09	Tinggi
3.	61-75	8	38,09	Sedang
4.	51-60	2	9,52	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, kategori keterampilan berbicara dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi dan tinggi. Kemampuan sangat tinggi sebanyak 3 siswa (14,28%), kemampuan tinggi sebanyak 8 siswa (38,09%), kemampuan sedang sebanyak 8 siswa (38,09%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh kategori pada kategori rendah sebanyak 2 orang (9,52%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek volume suara pada siklus I masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi.

Secara umum, keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga pada siklus I dari keenam aspek penilaian disajikan dalam tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Aspek yang dinilai						Tingkat Penguasaan
		1	2	3	4	5	6	
1.	91-100	3	3	4	5	3	3	Sangat Tinggi
2.	76-90	5	2	1	7	8	8	Tinggi
3.	61-75	10	11	12	7	8	8	Sedang
4.	51-60	1	4	3	1	1	2	Rendah
5.	<50	2	1	1	1	1	0	Sangat Rendah
Rata-rata		21	21	21	21	21	21	

Berdasarkan hal tersebut diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga pada siklus I belum berhasil, sehingga akan diperbaiki pada siklus II agar terjadi peningkatan.

b) Hasil Data Nontes Siklus I

Hasil data tes di atas didukung oleh hasil data nontes pada siklus I berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto dan vidio.

(1) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaing*. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas tiga dan dibantu oleh peneliti yang sekaligus bertugas mengamati dan mengambil gambar siswa sebagai bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa sikap siswa. Pada pertemuan pertama, ada siswa yang terlambat dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan konsentrasi pada kegiatan diskusi berlangsung.

(2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam bentuk dialog secara langsung dengan guru kelas tiga yang bersangkutan dan terhadap siswa berkaitan dengan keterampilan

berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaing* yang dilakukan pada kegiatan refleksi diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tiga menyatakan bahwa siswa pada pembelajaran sebelumnya kurang aktif. Minat siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran yang baru diterapkan oleh peneliti cukup diminati, walaupun masih terdapat siswa yang belum paham pada pertemuan pertama sehingga ada beberapa siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik. Tetapi pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa cukup antusias dan mengikuti pembelajaran dengan baik, namun ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa dan diharapkan tercapai pada siklus II.

(3) Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan, diketahui bahwa sikap guru dalam memberi motivasi belajar terhadap siswa sangat bagus. pada awal pembelajaran guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk belajar dengan baik dengan memperhatikan materi yang disajikan yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru secara adil, karena didalam satu kelompok terdiri dari beberapa siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang dan pengetahuan yang bagus. Hal tersebut bertujuan gara siswa mampu memotivasi temannya agar dapat mengungkapkan pendapatnya dan memberi solusi terhadap penyelesaian masalah (sederhana).

Pada proses diskusi masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama. Pada saat pemaparan dan menanggapi, siswa antusias walaupun dalam

berbicara masih ada yang belum lancar dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tetapi diharapkan terjadi peningkatan pada siklus kedua.

(4) Dokumentasi berupa foto yang terdapat pada bagian lampiran

(5) Dokumentasi berupa vidio

c) Data dan Analisis Data Hasil Siklus II

Penggunaan model pembelajaran *Studen Facilitator And Explaining* dalam keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) pada siklus II, menekankan pada proses dan hasil dari kegiatan diskusi kelompok tentang cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dari buku tema empat kelas tiga. Dengan memperhatikan enam aspek penilaian yaitu aspek ketepatan ucapan, kelancaran, ketepatan tata bahasa, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara. Hasil analisis tes akhir siklus II dicantumkan di dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.15

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Kalimat Saran, Masukan, dan Penyelesaian Masalah (Sederhana) Kelas III SD Negeri 39 Pattongko

Kelompok I

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Naureen Fitria Al	20	20	14	13	14	14	95/100 x 100	95	Sangat Tinggi
2.	Faiza Alya Azizah	18	16	13	13	12	12	84/100 x 100	84	Tinggi
3.	Fahiratul Nisa	18	15	13	13	14	12	85/100 x 100	85	Tinggi
Jumlah		56	51	40	39	40	38	264/100 x 100	264	
Rata-rata		18,6	17	13,3	13	13,3	12,6	87,8/100 x 100	87,8	

Kelompok II

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Difa Azzahra Alyf	20	20	15	14	14	14	97/100 x 100	97	Sangat Tinggi
2.	Adzkie Dwi Aulia	19	18	13	13	14	14	91/100 x 100	91	Sangat Tinggi

3.	Al Mumainna	19	19	14	12	14	14	92/100 x 100	92	Sangat Tinggi
Jumlah		58	57	42	39	42	42	280/100 x 100	280	
Rata-rata		19,3	19	14	13	14	14	93,3/100 x 100	93,3	

Kelompok III

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Muh. Bastian	19	18	14	13	14	13	91/100 x 100	91	Sangat Tinggi
2.	Muh. Hijal Kamal	16	13	12	12	11	12	76/100 x 100	76	Tinggi
3.	Afif Fajri	19	18	14	13	14	13	91/100 x 100	91	Sangat Tinggi
Jumlah		54	49	40	38	39	38	258/100 x 100	258	
Rata-rata		18	16,3	13,3	12,6	13	12,6	85,8/100 x 100	85,8	

Kelompok IV

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Muh. Fais	19	18	14	14	14	15	94/100 x 100	95	Sangat Tinggi
2.	Nurul Azizah	15	14	13	12	13	13	80/100 x 100	80	Tinggi
3.	Syahrini	16	14	13	13	13	13	82/100 x 100	82	Tinggi
Jumlah		50	46	40	39	40	41	256/100 x 100	256	
Rata-rata		16,6	15,3	13,3	13	13,3	13,6	85,1/100 x 100	85,1	

Kelompok V

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Nia Danianti	19	19	13	13	14	14	92/100 x 100	92	Sangat Tinggi
2.	Nurdina Mirda	18	18	13	14	14	14	91/100 x 100	91	Sangat Tinggi
3.	Alifah	18	18	14	14	13	14	91/100 x 100	91	Sangat Tinggi
Jumlah		55	55	40	41	41	42	274/100 x 100	274	
Rata-rata		18,3	18,3	13,3	13,6	13,6	14	91,1/100 x 100	91,1	

Kelompok VI

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Dewi Parasita	19	16	13	12	13	12	84/100 x 100	84	Tinggi
2.	Rusmiati	19	19	14	13	14	14	93/100 x 100	93	Sangat Tinggi
3.	Muh. Fathir	17	15	12	13	12	12	81/100 x 100	81	Tinggi
Jumlah		54	50	39	38	39	38	258/100 x 100	258	
Rata-rata		18	16,6	13	12,6	13	12,6	85,8/100 x 100	85,8	

Kelompok VII

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	Nia Danianti	20	18	14	14	13	12	91/100 x 100	91	Sangat Tinggi
2.	Nurdina Mirda	16	15	12	12	11	11	75/100 x 100	75	Sedang
3.	Alif Saputra	19	18	14	14	13	13	91/100 x 100	91	Sangat Tinggi
Jumlah		55	51	40	40	37	36	259/100 x 100	259	
Rata-rata		18,3	17	13,3	13,3	12,3	12	81,2/100 x 100	81,2	

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara Mengungkapkan Kalimat Saran, Masukan, dan Penyelesaian Masalah (Sederhana) Kelas III SD Negeri 39 Pattongko

No	Kelompok	Aspek yang dinilai						Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	I	18,6	17	13,3	13	13,3	12,6	87,8	Tinggi
2.	II	19,3	19	14	13	14	14	93,3	Sangat Tinggi
3.	III	18	16,3	13,3	13,6	13	12,6	85,8	Tinggi
4.	IV	16,6	15,3	13,3	13	13,3	13,6	85,1	Tinggi
5.	V	18,3	18,3	13,3	13,6	13,6	14	91,1	Sangat Tinggi
6.	VI	18	16,6	13	12,6	13	12,6	85,8	Tinggi
7.	VII	18,3	17	13,3	13,3	12,3	12	81,2	Tinggi
Rata-rata		18,15	17,07	13,35	13,01	13,21	12,97	87,76	Tinggi

Uraian tabel 4.15 tentang aspek yang dinilai dari hasil keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko dijabarkan sebagai berikut ini.

(1) Ketepatan Ucapan

Tabel 4.16 Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Ucapan

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	17	80,95	Sangat Tinggi
2.	76-90	4	19,04	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Kemampuan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa (80,95%) dan 4 siswa (19,04%) pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek ketepatan ucapan siswa pada siklus II dapat dikatakan meningkat, dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

(2) Tata Bahasa

Tabel 4.17 Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Tata Bahasa

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	13	61,9	Sangat Tinggi
2.	76-90	8	38,09	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Kemampuan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (61,9%) dan 8 siswa (38,09%) pada kategori tinggi. Penggunaan tata bahasa pada kalimat yang disampaikan siswa sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek ketepatan tata bahasa siswa pada siklus II dapat dikatakan meningkat, dari kategori sedang menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi.

(3) Pemilihan Kata

Tabel 4.18 Klasifikasi Nilai Aspek Pemilihan Kata

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	18	85,71	Sangat Tinggi
2.	76-90	3	14,28	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Kemampuan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 18 siswa (85,71%) dan 3 siswa (14,28%) pada kategori tinggi. Pemilihan kata yang digunakan siswa rata-rata sudah cukup baik dan tidak bervariasi. Hal tersebut karena upaya guru dan peneliti untuk memberikan pembelajaran dan pengetahuan didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga penguasaan kata yang dimiliki siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek pemilihan kata siswa pada siklus II sudah maksimal dan dapat dikatakan meningkat.

(4) Kelancaran Ucapan

Tabel 4.19 Klasifikasi Nilai Aspek Kelancaran Ucapan

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	16	76,19	Sangat Tinggi
2.	76-90	5	23,8	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Kemampuan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 16 siswa (76,19%) dan 5 siswa (23,8%) pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek kelancaran ucapan siswa pada siklus II dapat dikatakan meningkat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi. Peningkatan pada aspek keterampilan berbicara ini begitu signifikan karena pada kenyataannya, siswa mampu memperoleh peningkatan yang sangat baik walaupun siswa merasa sangat sulit untuk menghindari jeda dalam berbicara.

(5) Penguasaan Topik

Tabel 4.20 Klasifikasi Nilai Aspek Penguasaan Topik

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	17	80,95	Sangat Tinggi
2.	76-90	4	19,04	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Kemampuan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi 17 siswa (80,95%), dan siswa yang memperoleh kategori tinggi 4 siswa (19,04%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek penguasaan topik pada siklus II dapat dikatakan meningkat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi bahkan sangat tinggi.

4.	51-60	0	0	0	0	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
Rata-rata		21	21	21	21	21	21	

Keaktifan dalam proses dalam proses pembelajaran terlihat dari semangat dan keaktifan siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga. Pelaksanaan tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan mengenai hasil keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaing* siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko.

Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan, seluruh kelompok mendapatkan nilai diatas 70%. Tidak ada kelompok yang mendapatkan nilai di bawah 70 %, dengan demikian penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaing* siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko dapat dinyatakan berhasil.

d) Hasil Nontes Siklus II

Hasil data tes diatas didukung oleh data nontes pada siklus II yang meliputi lembar observsi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto dan vidio sebagai berikut.

(1) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaing*. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas III, tim penilai yang

membantu guru untuk memberikan nilai dan peneliti sebagai pengamat yang sekaligus bertugas mengambil gambar siswa sebagai bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran telah tercapai, hal tersebut disebabkan karena setiap akan memulai pembelajaran, guru selalu memotivasi siswa untuk semangat belajar. Pada siklus II tidak ada siswa yang terlihat tidak konsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

(2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam bentuk dialog secara langsung dengan guru kelas tiga dan terhadap siswa berkaitan dengan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang dilakukan di akhir pelajaran dan setelah kegiatan siklus II selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tiga diungkapkan bahwa siswa pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada proses pembelajaran siklus II, siswa sangat antusias dan mengikuti pembelajaran dengan baik, aspek yang harus dikuasai oleh siswa dinyatakan tercapai pada siklus II.

(3) Catatan lapangan

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan, diketahui bahwa sikap guru dalam memberi motivasi belajar terhadap siswa sangat baik. Pada awal pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk belajar dengan baik dengan

cara memerhatikan materi yang akan diajarkan. Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru juga sangat baik karena dibagi dalam tujuh kelompok dengan tujuan agar guru lebih mudah mengawasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses diskusi siswa terlihat sangat santai tetapi serius. Pada saat pemaparan dan menanggapi, siswa antusias dan cara berbicara juga sudah sangat tepat.

(4) Dokumentasi berupa foto yang terdapat pada bagian lampiran

(5) Dokumentasi berupa video

B. Pembahasan Hasil Penelitian

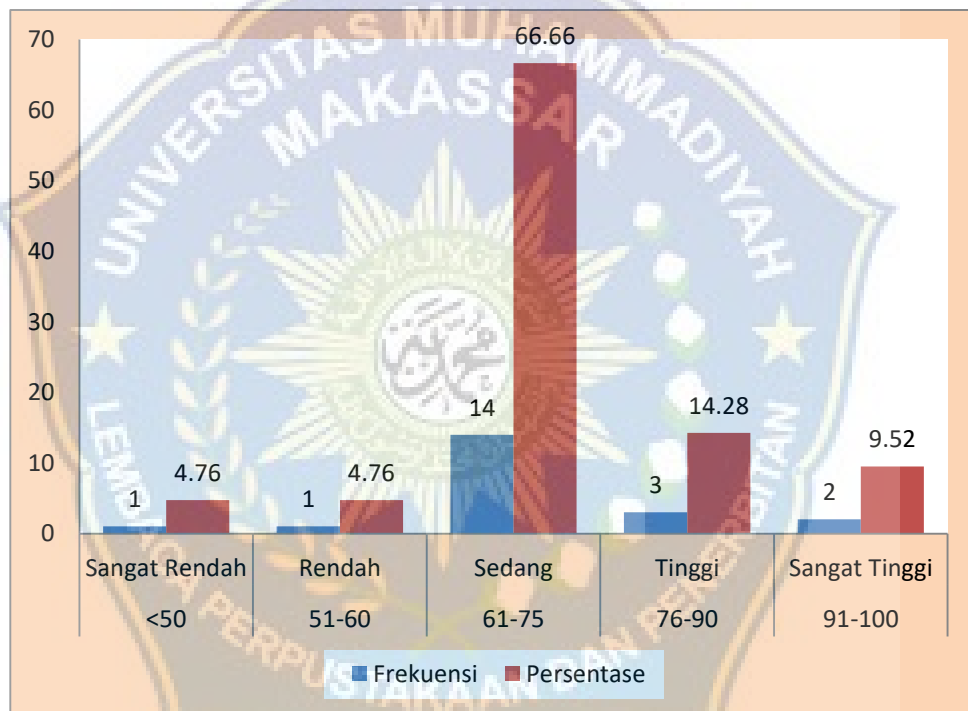
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berikut ini disajikan rincian peningkatan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga dari siklus I dan siklus II.

Tabel 4.23 Nilai kemampuan siswa pada Siklus I dan Siklus II

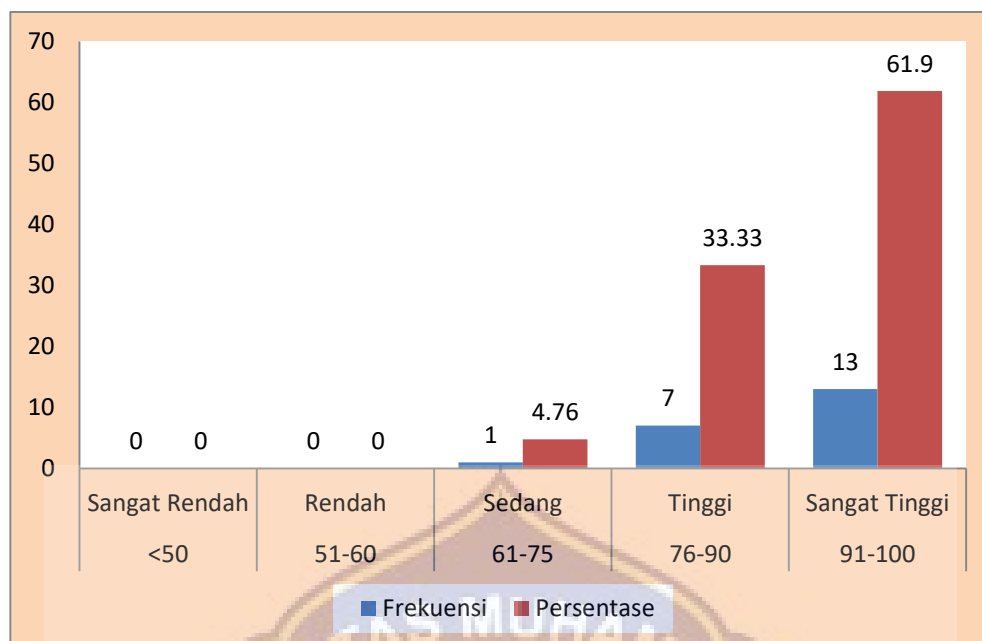
No	Rentang Skor	Siklus I		Siklus II		Tingkat Penguasaan
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1.	91-100	2	9,52	13	61,9	Sangat Tinggi
2.	76-90	3	14,28	7	33,33	Tinggi
3.	61-75	14	66,66	1	4,76	Sedang
4.	51-60	1	4,76	0	0	Rendah
5.	<50	1	4,76	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		21	100	21	100	

Bedasarkan data pada tabel di atas, pada siklus I, terdapat 2 siswa (9,52%) mendapat nilai kategori sangat tinggi, 3 siswa (14,28%) mendapat nilai kategori tinggi, 14 siswa (66,66%) mendapat nilai kategori sedang, 1 siswa (4,76%) mendapat nilai kategori rendah, dan 1 siswa (4,76%) mendapat nilai kategori

sangat rendah. Pada siklus II sebanyak 13 siswa (61,9%) mendapat nilai kategori sangat tinggi, 7 siswa (33,33%) mendapat nilai kategori tinggi, 1 siswa (4,76%) mendapat nilai kategori sedang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari berbagai kategori. Dapat dilihat dengan jelas perbandingan peningkatan dan penurunan keterampilan berbicara siswa pada grafik frekuensi dan persentase kategori hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.1 Grafik Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus I



Gambar 4.2 Grafik Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus II

Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I dan masukan para siswa dari kegiatan wawancara. Tindakan perbaikan tersebut meliputi perubahan kelompok. Peneliti mengubah formasi kelompok karena banyak siswa yang kurang bekerja sama dengan teman kelompoknya pada siklus I. Pada siklus I, pembentukan kelompok dilakukan dengan cara siswa digabung menjadi satu kelompok dengan teman sebangkunya dan teman yang dibagian belakang sebanyak empat siswa dalam satu kelompok. Pembentukan kelompok dengan cara ini menyebabkan adanya satu kelompok yang anggotanya terdiri atas siswa yang pintar-pintar dan ada juga kelompok yang anggotanya terdiri atas siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja, sehingga pembagian anggota kelompok tidak merata.

Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti membentuk kelompok kembali dengan cara menentukan 7 siswa yang peneliti anggap memiliki keterampilan berbicara yang baik dalam siklus II sebagai ketua kelompok, kemudian penentuan anggota kelompok dibagi oleh guru kelas tiga. Dengan cara itu pembagian kelompok dibagi secara merata. Upaya perbaikan ini merupakan hasil refleksi pada siklus I.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya keterampilan berbicara khususnya kegiatan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga berupa cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka menyadarinya dan memiliki kemauan untuk berlatih berbicara dengan sungguh-sungguh. Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran terlihat berjalan dengan baik dan hidup karena antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan keterampilan berbicara mengungkapkan

kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga tersebut meliputi peningkatan keenam aspek penilaian yaitu ketepatan ucapan, tata bahasa, kelancaran, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara.

Pada siklus I keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga melalui diskusi kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif karena cara berbicara siswa masih kurang tepat. Walaupun antusias siswa pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik. Pembelajaran I keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga melalui diskusi ini masih dirasakan baru oleh siswa. Sehingga, pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) berupa cerpen dari buku tema empat kelas tiga. Ketika berdiri memberikan komentar, masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dan gugup.

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek ketepatan ucapan pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan ucapan siswa masih terdapat dalam kategori sedang walaupun sebagian siswa sudah mencapai kategori tinggi. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sedang hingga kategori tinggi bahkan sebagian siswa dari kategori tinggi dapat mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini terjadi karena kesempatan siswa untuk berlatih berbicara didalam kelas cukup banyak. Selain itu, siswa berbagi pengalaman

belajar dengan teman-temannya dikelas. Pembelajaran ketepatan ucapan dalam berbicara penting karena akan mempengaruhi kualitas komunikasi.

Pada aspek ketepatan tata bahasa pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan tata bahasa siswa masih dalam kategori sedang walaupun sebagian siswa ada yang memperoleh kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dari kategori sedang hingga kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini terjadi karena selain kesempatan siswa untuk berlatih berbicara di dalam kelas cukup banyak, peneliti dan guru kelas tiga sering mengoreksi jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan tata bahasa pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran.

Pada aspek kelancaran ucapan kegiatan siklus I rata-rata kelancaran ucapan siswa masih dalam kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dari kategori sedang hingga kategori tinggi. Peningkatan siswa tergolong sangat baik. Peneliti dan guru kelas tiga menganggap bahwa untuk aspek kelancaran ucapan dapat dikatakan mengalami peningkatan yang baik karena kesungguhan siswa untuk berlatih berbicara dengan tepat sangat antusias dan bersemangat.

Pada aspek pemilihan kata pada kegiatan siklus I rata-rata pemilihan kata siswa masih dalam kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dari kategori sedang hingga kategori tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata siswa menggunakan kata yang cukup bervariasi hanya saja ada beberapa kata yang peneliti anggap kurang tepat digunakan pada konteks kalimat yang dituturkan oleh siswa. Pada siklus I terdapat siswa yang ingin menggunakan kata yang bervariasi sehingga menggunakan istilah-istilah

yang justru kurang dipahami oleh siswa lain sehingga pembicaraan kurang efektif. Berbeda pada siklus II siswa tidak lagi berbicara dengan istilah-istilah bervariasi. Hal ini karena arahan dan bimbingan yang baik dari peneliti dan guru kelas tiga maupun diluar kelas sehingga kegiatan pada siklus II dalam pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) berjalan dengan baik.

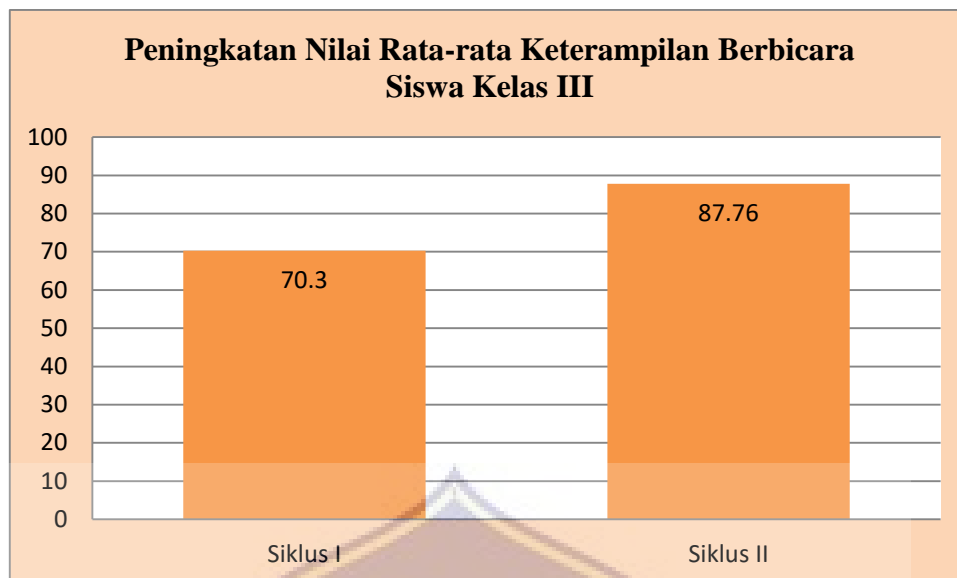
Pada aspek penguasaan topik pada kegiatan siklus I rata-rata penguasaan topik siswa pada kategori sedang walaupun terdapat siswa yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi hingga kategori sangat tinggi. Aspek penguasaan topik juga mempengaruhi kelancaran ucapan siswa. Ada beberapa siswa yang melakukan jeda pada saat berbicara karena siswa tersebut memikirkan hal apa lagi yang akan disampaikan. Pada siklus II, siswa lebih menguasai topik diskusi karena topik yang dibahas terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada aspek volume suara pada kegiatan siklus rata-rata ketepatan ucapan siswa berada dalam kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dari kategori sedang hingga kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga siswa pada aspek volume suara siswa pada siklus II terjadi peningkatan dan mencapai hasil yang maksimal.

Suasana belajar pada siklus ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui diskusi berkelompok. Selain itu siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Manfaat yang diperoleh yaitu pengalaman, pengetahuan, maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat mengukur tingkat keterampilan berbicarannya, dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di depan umum dalam situasi formal, dan menciptakan kebersamaan diantara siswa dengan bekerja sama dalam kelompok.

Penilaian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari nilai 70,3 (siklus I) menjadi 87,76 (siklus II) dengan persentase peningkatan 17,46%. oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya. Dapat dilihat dengan jelas perbandingan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II pada grafik sebagai berikut.



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara yang Diperoleh Siswa Kelas III pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yang memperoleh kategori sedang pada siklus I dengan nilai 70,3 dan meningkat menjadi kategori tinggi pada siklus II dengan nilai 87,76.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh lima peneliti sebelumnya yaitu Lutfi (2022), Florayantini (2019), Rahmasari (2017), Ridwan (2021), dan Hikmawati (2023). Kelima peneliti tersebut memiliki penelitian yang sama-sama menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara. Dengan perbedaan jenis penelitian yang digunakan yaitu kelima penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif, tingkat kelas dan lokasi penelitian yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan keefektifan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa.

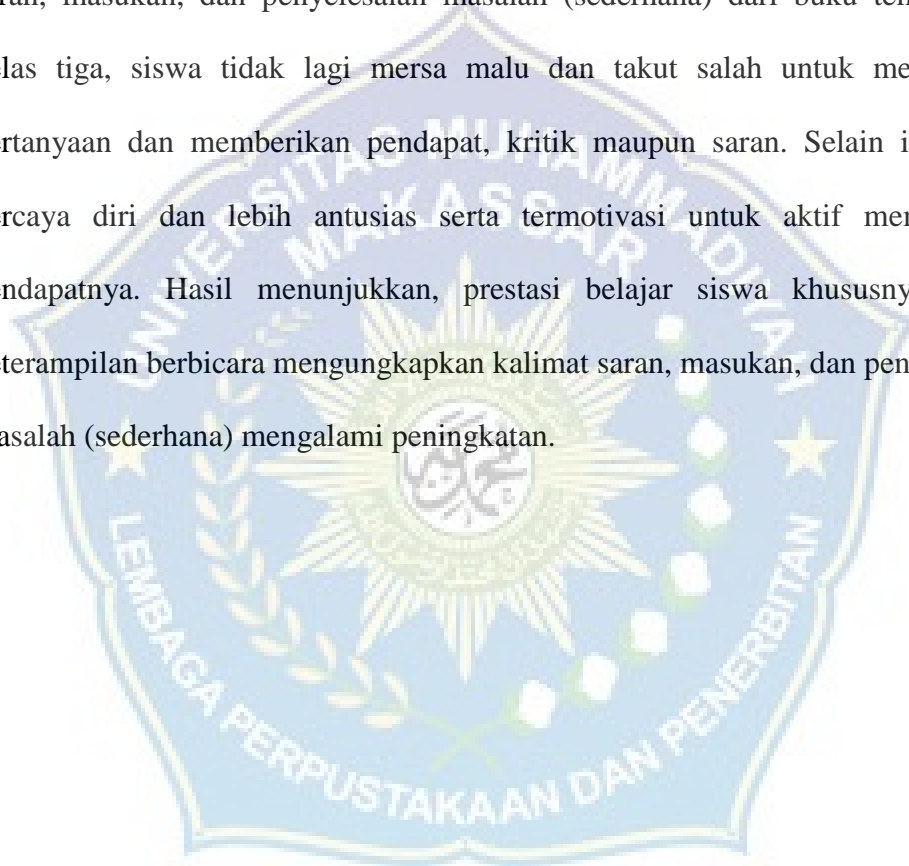
Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Suasana proses pembelajaran tampak kondusif dan siswa tampak lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, saling bekerjasama dalam kelompok dan tampak aktif dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) serta hasil prestasi belajar siswa yang meningkat.

Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori Winkel (1996) mengidentifikasi adanya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar dan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam pembelajaran yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dengan memberikan penekanan agar siswa berfikir untuk terampil dalam berbicara dan materi yang diterima masuk kedalam memori jangka panjang (*Long Them Memory*, mengedepankan prinsip belajar “dari siswa untuk siswa” (*from student, for student*), sehingga siswa akan berpartisipasi aktif dengan konsep belajar siswa sebagai fasilitator (*student as fasilitator*) sekaligus siswa sebagai penjelas (*student as explanator*).

Model pembelajaran ini dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, berkreasi sedikit demi sedikit untuk mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa bukan hanya menjadi objek dalam proses pelaksanaan pembelajaran melainkan menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran seperti ini yang membuat aktivitas belajar siswa meningkat, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa mampu

menunjukkan minat, keaktifan, kerja sama dan kreativitas. Proses pembelajaran yang berkualitas akan mendukung diperolehnya hasil belajar yang optimal.

Hal tersebut sangat mendukung penelitian ini yang memfokuskan pada keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) karena kenyataan yang terjadi setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dari buku tema empat kelas tiga, siswa tidak lagi merasa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, kritik maupun saran. Selain itu, siswa percaya diri dan lebih antusias serta termotivasi untuk aktif memaparkan pendapatnya. Hasil menunjukkan, prestasi belajar siswa khususnya dalam keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) mengalami peningkatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan yaitu pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pada tahap perencanaan, kondisi prasiklus yaitu direncanakan tes awal untuk memperkuat hasil observasi. Selanjutnya kondisi pada siklus I yaitu Pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* oleh guru dikelas dirancang oleh guru dan peneliti secara kolaboratif dengan menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan di kelas, meliputi bahan yang akan diajarkan, waktu, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir. Perencanaan kegiatan pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pada siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti bersama guru kelas tiga merancang perencanaan ulang untuk mengatasi hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I diantaranya siswa yang kurang aktif memberikan tanggapan, saran, maupun kritikan terhadap penyajian materi. Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok dan setiap kelompok terdiri atas tiga siswa.

2. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) prasiklus menunjukkan siswa belum mampu dan tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya pada siklus I tahap pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* kurang maksimal dan suasana kelas kurang kondusif. Masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dan takut salah untuk mengungkapkan pendapatnya. Setelah dilakukan perbaikan terhadap masalah pada siklus I, proses pelaksanaan pembelajaran siklus II lebih efektif dan memuaskan dengan hasil yang maksimal. Siswa lebih antusias dan termotivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa mulai memiliki keberanian dan percaya diri untuk berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya.
3. Hasil pada tahap evaluasi yaitu peningkatan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan memperhatikan enam aspek penilaian meliputi ketepatan ucapan, ketepatan tata bahasa, kelancaran ucapan, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara juga meningkat. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 70,3 sedangkan nilai pada siklus II sebesar 87,76 dengan persentase peningkatan 17,46%. semua aspek penilaian tergolong sedang pada siklus I dan meningkat ke kategori sangat tinggi pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru hendaknya inovatif dalam menentukan model pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Melalui diskusi khususnya pada aspek ketepatan ucapan, ketepatan tata bahasa, kelancaran ucapan, pemilihan kata, penguasaan topik, dan volume suara. Oleh karena itu, para guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut untuk membelajarkan keterampilan berbicara.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih rajin berlatih berbicara melalui kegiatan mengungkapkan kalimat saran, masukan, penyelesaian masalah (sederhana) sehingga keterampilan berbicaranya semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, (Online), 6(1), 19-32. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/20569>, diakses 27 Juli 2023).
- Dewi, C. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara dalam bermain drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe inside-outside circle. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, (Online), 3(2), 567-575. (<http://202.52.52.6/index.php/jinop/article/view/4575>, diakses 9 Agustus 2023).
- Floryantini, K. N., Sudana, D. N., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Sfae Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, (Online), 24(1), 114-123. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/17468> diakses 27 Juli 2023).
- Herlinda, Munirah, & Abdan Syakur. 2018. Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Murid Kelas III Sd Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, (Online), 3 (2): 508. (<https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1417>, diakses 28 Desember 2023).
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Online), 2(2), 190-204. (<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>, diakses 29 Agustus 2023).
- Hikmawati, H., Witono, H. H., & Saputra, H. H. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Student Facilitator Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Online), 8(1b), 808-813. (<http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1268>, diakses 30 Juli 2023).
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Lutfi, L. (2022). Pengaruh Penerapan Model Student facilitator And explaining (Sfae) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri I14 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Global Science Education Journal*, (Online), 4(1), 25-29. (<http://jurnal.sainsglobal.com/index.php/ges/article/view/611>, diakses 30 Juli 2023).

- Mai, Y.S., Magdalena, P. Y., & Najla, S. F. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Online), 13(1), 47-59. (<http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1244/>, diakses 29 Juli 2023).
- Melasarianti, L. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode debat plus pada mata kuliah berbicara. *Jurnal Lingua Idea*, (Online), 9(1), 23-28. (<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/view/578>, diakses 29 Juli 2023).
- Miles, dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mualimah, E. N., Usmaedi, U., & Solihatulmilah, E. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Keterampilan Berbicara Siswa Mts Pakuncen. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, (Online), 5(2), 77-83. (<https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/view/128>, diakses 29 Juli 2023).
- Mustikasari, I., Supandi, S., & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Online), 3(3), 303-309. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/19455>, diakses 30 Juli 2023).
- Nagita, T., Hambali, H., & Adam, A. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Mangkura IV Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, (Online), 1(2), 164-176. (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1078>, diakses 23 Desember 2023).
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGR IBojonegoro*, (Online), 1(1), 619-625. (<https://prosiding.ikip.pgr.bojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1103>, diakses 29 Juli 2023).
- Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, (Online) 2(4), 243-255. (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3990>, diakses 29 Juli 2023).
- Nuraeni. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Picture And PICTURE Pada murid Kelas III SDN 42 Ompoa Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.

- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Permana, E. P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, (Online), 2(2), 133-140. (<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1648/1174>, diakses 28 Juli 2023).
- Rahayu, Sri. 2017. "Penerapan Metode Review Study Verbalize Preview (Rsvp) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak." *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastr*, (Online), 8 (1): 115. (<https://doi.org/10.31503/madah.v8i1.310>, diakses 28 Desember 2023).
- Rahmasari, R. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Student Facilitator And explaining Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang*. Doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang. (Online), Skripsi dipublikasikan. (<http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/13191>, diakses 30 Juli 2023).
- Rahmawati, S., & Akib, T. (2023). Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Bahasa*, (Online), 1(3), 98-107. (<https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.869>, diakses 23 Desember 2023).
- Rahmi, R. Y. A. (2021). Penerapan Student Fasilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara STKIP PGRI Sumatera Barat. *Inovasi Pendidikan*, (Online) 8(1a), 37- 44. (<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2749>, diakses 28 Juli 2023).
- Razak, K. N. (2011). *Peningkatan Keterampilan Mengomentari (Informasi Dari Media Cetak) Melalui Strategi Pembelajaran Timbal Balik (Reciprocal Teaching) Siswa Kelas X₄ SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar*. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: UNM.
- Ridwan, A., & Tapa, M. A. (2021). Keefektifan Model Pengajaran Student facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 11 Tellobaru Makassar. *Celebes Education Review*, (Online), 3(2), 146-151. (<http://journal.ildikti9.id/CER/index>, diakses 30 Juli 2023).

- Rokhimawan, M. A., & Leli, N. (2018). Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik. Terampil: *Jurnal Pendidikandan Pembelajaran Dasar*, (Online), 5(2), 247-257. (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/3119>, diakses 29 Juli 2023).
- Sari, B. N., & Sukarno, R. W. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Didaktika Dwija Indria*, (Online), 4(5), 27-32. (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8557>, diakses 27 Juli 2023).
- Sukmawati, S, & H Haslinda. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPTD SD Negeri 76 Barru." *Jurnal Motivasi Pendidikan*, (Online), 1 (2): 22–31. (<https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/255%0Ahttps://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/download/255/266>, diakses 28 Desember 2023).
- Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryani, K. (2018). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD No.8 Bungkulan. Purwadita: *Jurnal Agama dan Budaya*, (Online), 2(2), 84-90. (<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/Purwadita/article/download/91/84>, diakses 30 Juli 2023).
- Suriani, L. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Outdoor Learning Murid Kelas V SD Negeri NO 18 Maero Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepont*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Syach, A., Sugandi, D., & Putra, F. D. H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, (Online), 1(2), 155-168. (<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/191>, diakses 28 Juli 2023).
- Ulfa, M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 022 Muara Mahat Baru* (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). (Online), Skripsi dipublikasikan. (<https://repository.uin-suska.ac.id/38074/>, diakses 25 Juli 2023).

Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal penelitian*,(Online), 11(2), 237-265. (<https://core.ac.uk/download/pdf/298614675.pdf>, diakses 27 Juli 2023).



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

(PERTEMUAN PERTAMA)

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri 39 Pattongko
Kelas / Semester	:	III (Tiga) / 1
Tema 4	:	Kewajiban dan Hakku
Sub Tema 1	:	Kewajiban dan Hakku di Rumah
Alokasi Waktu	:	2 X 35 Menit (Pertemuan pertama)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana).
2	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri.	4.10.1 Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.
2. Dengan mengamati teks tulis tentang hak, siswa dapat menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membuat pertanyaan
2. Membaca teks
3. Menemukan kalimat saran
4. Menuliskan kalimat saran
5. Menemukan akibat tidak menjalankan kewajiban
6. Menjawab pertanyaan

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Student Facilitator And Explaining*
2. Metode : GBL, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. d. Melakukan apersepsi kepada siswa dengan bertanya jawab tentang kewajiban dan hak, ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat orang yang dipilih secara heterogon. b. Guru menyediakan gambar dan teks bacaan berupa cerita pendek dari buku tema empat. c. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan. d. Siswa mengamati gambar yang ada dan berlatih membuat pertanyaan terkait gambar. 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>e. Arahkan dengan kata tanya apa, siapa, mengapa, bagaimana. Mengapa ayah dan ibu begitu perhatian kepada Siti? Bagaimana kira-kira perasaan Siti? Bagaimana jika orang tua Siti tidak perhatian kepadanya?</p> <p>f. Pertanyaan yang dibuat dapat mereka salin di buku latihan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.</p> <p>g. Kegiatan dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks.</p> <p>h. Siswa berlatih membaca tanpa suara (membaca senyap). Siswa membaca sambil mengamati isi teks.</p> <p>i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait teks dan siswa lain diberi kesempatan menjawab sebelum guru merespon.</p> <p>j. Siswa kembali mengamati teks dan mencari kalimat yang berisi saran di dalam teks.</p> <p>k. Siswa menggaris bawahi kalimat yang menyatakan saran yang ditemukannya pada teks. Beberapa siswa mendapat kesempatan mengungkapkan kalimat-kalimat saran yang ditemukannya pada teks. Siswa lain dapat membantu mengoreksi jika ada yang salah.</p> <p>l. Siswa mengidentifikasi kata-kata yang biasa digunakan dalam kalimat saran seperti seharusnya dan sebaiknya.</p> <p>m. Siswa bertanya jawab dengan kelompok lain tentang pengalamannya berkaitan dengan kasih</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>sayang orang tua di rumah.</p> <p>n. Beberapa siswa diberi kesempatan memberi contoh kewajiban dan hak berkaitan dengan kasih sayang berdasarkan pengalamannya di rumah. Kegiatan ini dilakukan sebagai pembuka untuk menyelesaikan latihan membuat kalimat saran.</p> <p>o. Siswa diberi kesempatan menyampaikan contoh kewajiban dan hak terkait kasih sayang orang tua yang telah ia diskusikan bersama temannya.</p> <p>p. Siswa mengungkapkan saran yang harus dilakukan berkaitan dengan hak yang terdapat pada buku dengan menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif yang telah ditulis.</p>	
Penutup	<p>a. Guru merefleksi hasil kegiatan siswa.</p> <p>b. Guru melaksanakan penilaian, memberikan reward dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- b. Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
- c. Jenis : Tugas Individu dan tugas kelompok

1. Penilaian kognitif

Penilaian kognitif dilakukan pada saat proses belajar berlangsung

2. Penilaian proses (afektif)

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Antusias/semangat belajar siswa
3. perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru
4. keseriusan siswa dalam belajar
5. keaktifan dan keberanian siswa dalam mmenanggapi permasalahan yang sedang dibahas

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

3. Penilaian psikomotorik

Skor Penilaian Individu

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1						
2						
3						
4						
Dst						

Keterangan :

1. Ketepatan ucapan
2. Volume suara

Skor Penilaian Kelompok

No	Kelompok	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1	I					
2	II					
3	III					
4	IV					
5	V					
6	VI					

Keterangan :

1. Ketepatan ucapan
2. Volume suara

Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara (Informasi dari Teks Bacaan)

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Aspek Kebahasaan: Ketepatan Ucapan <ol style="list-style-type: none"> a. Ucapan sudah baik sekali. b. Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok. c. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. d. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang 	20 (17-20) (13-16) (9-12) (5-8)

	menyebabkan kesalah pahaman dan mengehdaki untuk selalu diulang. e. Ucapan benar-benar tidak dapat dipahami.	(0-4)
2.	Aspek Nonkebahasaan: Volume Suara a. Sangat nyaring dan sangat jelas. b. Nyaring dan jelas. c. Cukup nyaring dan jelas. d. Tidak nyaring tetapi jelas. e. Tidak nyaring dan tidak jelas.	15 (13-15) (10-12) (7-9) (4-6) (0-3)
	Jumlah Skor Maksimum	35

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010:415)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{Skor 100}$$

Sinjai, September 2023

Menyetujui,

Guru Kelas III

Annisa, S.Pd

Peneliti

Ismi

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Amiruddin, S.Pd. I

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I****(PERTEMUAN KEDUA)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 39 Pattongko
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 4	: Kewajiban dan Hakku
Sub Tema 1	: Kewajiban dan Hakku di Rumah
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan kedua)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)
2	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	4.10.1 Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan tepat.
2. Dengan mengamati kegiatan sehari-harinya, siswa dapat menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian dengan percaya diri.
3. Dengan membaca masalah pada teks, siswa dapat mengidentifikasi saran yang mungkin diberikan untuk penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.
4. Setelah mengidentifikasi saran dari masalah yang ada, siswa dapat menuliskan saran penyelesaian masalah (sederhana) berkaitan dengan kewajiban dan hak dalam keluarga.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengamati gambar
2. Membaca teks
3. Menemukan kalimat yang menunjukkan kewajiban dan hak
4. Menceritakan pengalaman mendapatkan hak
5. Menuliskan saran

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Student Facilitator And Explaining*
2. Metode : GBL, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Melakukan apersepsi kepada siswa dengan bertanya jawab tentang kewajiban dan hak berkaitan dengan pakaian, dan kalimat saran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	10 menit
Inti	a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca teks pada buku. Isi teks berkaitan dengan	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>bersyukur memiliki pakaian. Secara bergantian siswa diberi kesempatan untuk membaca teks dengan suara nyaring.</p> <p>b. Usai membaca teks, siswa diberi waktu untuk menuliskan kalimat yang menyatakan kewajiban dan hak pada tabel yang telah disediakan.</p> <p>c. Siswa mengamati tabel yang berisi daftar kewajiban dan hak terkait pakaian. Guru meminta siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka tentang kewajiban dan hak terkait pakaian. Guru meminta siswa untuk menyiapkan cerita tentang pengalaman pelaksanaan kewajiban dan hak terkait pakaian di rumah mereka.</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk bercerita tentang pengalaman pelaksanaan kewajiban dan hak berkaitan dengan pakaian di rumah masing-masing.</p> <p>e. Siswa diminta menyampaikan masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan pakaian. Pancing siswa untuk mengemukakan pendapat sebanyak-banyaknya. Ambil beberapa masalah dan mintalah mereka memberikan pendapatnya bagaimana seharusnya mereka menyikapi masalah. Misalnya, pakaian kotor. Jawaban yang mungkin adalah : seharusnya pakaian tidak dikenakan atau seharusnya pakaian segera dicuci.</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berpendapat tentang masalah yang terdapat pada LKPD.</p> <p>g. Guru memberikan kesempatan kepada masing-</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>masing kelompok untuk memberi saran untuk memecahkan masalah yang ada pada LKPD.</p> <p>h. Siswa kemudian dituntut untuk memberikan tanggapan terhadap pemecahan masalah yang ada pada LKPD yang dikemukakan oleh kelompok lain disertai alasan logis.</p> <p>i. Guru mengarahkan siswa lainnya untuk berpartisipasi dalam diskusi dan menjadi motivator untuk membantu mengatasi kesulitan.</p> <p>j. Siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.</p>	
Penutup	<p>a. Guru merefleksi hasil kegiatan siswa.</p> <p>b. Guru melaksanakan penilaian, memberikan reward dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- b. Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
- c. Jenis : Tugas Individu dan tugas kelompok

1. Penilaian kognitif

Penilaian kognitif dilakukan pada saat proses belajar berlangsung

2. Penilaian proses (afektif)

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Antusias/semangat belajar siswa
3. perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru
4. keseriusan siswa dalam belajar
5. keaktifan dan keberanian siswa dalam mmenanggapi permasalahan yang sedang dibahas

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

3. Penilaian psikomotorik

Skor Penilaian Individu

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1						
2						
3						
4						
Dst						

Keterangan :

1. Tata bahasa
2. Penguasaan topik

Skor Penilaian Kelompok

No	Kelompok	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1	I					
2	II					
3	III					
4	IV					
5	V					
6	VI					

Keterangan :

1. Tata bahasa
2. Penguasaan topik

Pedoman Penilaian
Keterampilan Berbicara (Informasi dari Teks Bacaan)

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Aspek Kebahasaan Ketepatan Tata Bahasa	20
	a. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara.	(17-20)
	b. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.	(13-16)
	c. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu kegiatan berbicara.	(9-12)
	d. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu kegiatan berbicara.	(5-8)
	e. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.	(0-4)
2.	Aspek Nonkebahasaan Penguasaan Topik	15
	a. Sangat menguasai segala sesuatu dalam pembicaraan.	(13-15)
	b. Menguasai topik pembicaraan.	(10-12)
	c. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang melakukan pengulangan dan penjelasan.	(7-9)
	d. Kurang menguasai bahan pembicaraan.	(4-6)
	e. Sangat tidak menguasai bahan pembicaraan.	(0-3)
	Jumlah Skor Maksimum	35

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010:415)

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Maksimum (100)}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times \text{Skor 100}$$


Sinjai, September 2023

Menyetujui,


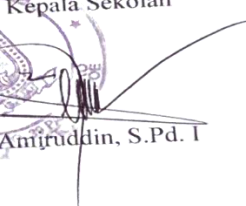
Guru Kelas III


Annisa, S.Pd

Peneliti


Ismi

Mengetahui,


Kepala Sekolah

Amiruddin, S.Pd. I

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

(PERTEMUAN KETIGA)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 39 Pattongko
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 4	: Kewajiban dan Hakku
Sub Tema 1	: Kewajiban dan Hakku di Rumah
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan ketiga)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana).
2	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri.	4.10.1 Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tulis tentang permasalahan, siswa dapat memberi masukan untuk penyelesaian masalah (sederhana) dengan suara yang jelas.
2. Dengan mengamati teks tulis tentang permasalahan, siswa dapat memasang pernyataan masukan penyelesaian masalah (sederhana) dan permasalahannya dengan tepat.
3. Dengan mengamati teks, siswa dapat mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan makanan dengan tepat.
4. Setelah mengidentifikasi kewajiban dan hak, siswa dapat menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan makanan dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca teks permasalahan
2. Memberi saran secara lisan
3. Menjodohkan kalimat saran dengan permasalahan
4. Menuliskan dan menceritakan pengalaman tentang kewajiban dan hak terkait makanan

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Student Facilitator And Explaining*
2. Metode : GBL, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. d. Melakukan apersepsi kepada siswa dengan bertanya jawab tentang kewajiban dan hak terkait makanan, ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri untuk 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengetahui pengetahuan awal siswa.	
Inti	<p>a. Guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar menyelesaikan masalah. Ada beberapa masalah yang perlu dicarikan jalan keluarnya.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi sesuai permasalahan yang didapat dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>c. Setelah semua kelompok selesai memberikan hasil diskusinya guru menyampaikan penghargaannya atas pendapat-pendapat mereka. Guru mengingatkan bahwa siswa perlu memiliki pendapat sendiri tentang permasalahan yang ada di sekitarnya.</p> <p>d. Siswa mengamati gambar dan berpendapat tentang gambar. Beri siswa waktu untuk menyampaikan apakah mereka melakukan hal yang sama dengan Udin di rumahnya. Apa bedanya dengan yang dilakukan Udin. Kesempatan ini melatih mereka berani berbicara dan berpendapat serta melatih rasa percaya diri.</p> <p>e. Siswa membaca kalimat pengantar pada buku, dan dapat mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum jelas.</p> <p>f. Siswa mengamati kalimat demi kalimat yang berkaitan dengan kewajiban dan hak. Mereka harus memilah mana yang merupakan hak dan mana yang merupakan kewajiban.</p> <p>g. Setelah mengamati kalimat-kalimat, siswa memilah dan menyalin kalimat yang merupakan</p>	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>hak maupun kewajiban pada tempat yang telah disediakan membaca aturan keluarga Udin tentang makanan.</p> <p>h. Kewajiban apa yang harus dilakukan setelah kita mendapat hak makanan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersyukur atas semua makanan yang ada. 2. Membaca doa sebelum dan sesudah makan. 3. Semua anggota keluarga makan makanan yang sudah disediakan. 4. Makan makanan yang sehat dan bersih. 5. Mengambil makanan secukupnya. 6. Menghabiskan makanan yang sudah diambil. <p>i. Setelah mengetahui kewajiban dan hak berkaitan dengan makanan, siswa menuliskan dan bercerita tentang pengalaman mereka dalam melaksanakan kewajiban dan hak berkaitan dengan makanan di rumah pada tempat yang telah disediakan.</p> <p>j. Siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru merefleksi hasil kegiatan siswa. b. Guru melaksanakan penilaian, memberikan reward dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- b. Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
- c. Jenis : Tugas Individu dan tugas kelompok

1. Penilaian kognitif

Penilaian kognitif dilakukan pada saat proses belajar berlangsung

2. Penilaian proses (afektif)

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Antusias/semangat belajar siswa
3. perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

4. keseriusan siswa dalam belajar
5. keaktifan dan keberanian siswa dalam mmenanggapi permasalahan yang sedang dibahas

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

3. Penilaian psikomotorik

Skor Penilaian Individu

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1						
2						
3						
4						
Dst						

Keterangan :

1. Pemilihan kata
2. Kelancaran

Skor Penilaian Kelompok

No	Kelompok	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1	I					
2	II					
3	III					
4	IV					
5	V					
6	VI					

Keterangan :

1. Pemilihan kata
2. Kelancaran

Pedoman Penilaian

Keterampilan Berbicara (Informasi dari Teks Bacaan)

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Aspek Kebahasaan Pemilihan Kata	15
	a. Pemilihan kata yang digunakan luas dan tepat.	(13-15)
	b. Pemilihan kata yang digunakan sudah tepat.	(10-12)
	c. Pemilihan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.	(7-9)
	d. Agak banyak menggunakan kata yang tidak tepat.	(4-6)
	e. Banyak penggunaan kata yang tidak tepat.	(0-3)
2.	Aspek Nonkebahasaan Kelancaran	15
	a. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus serta berani dalam berbicara (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).	(13-15)
	b. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.	(10-12)
	c. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tepat.	(7-9)
	d. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap, dan seringkali menyelipkan bunyi ee, dan aa.	(4-6)
	e. Pembicaraan selalu terhenti, terputus-putus, dan selalu menyelipkan bunyi ee, oo, aa dan	(0-3)

	sebagainya sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.	
	Jumlah Skor Maksimum	100

(Modifikasi Nurgyantoro, 2010:415)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{Skor 100}$$

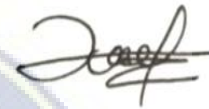
Sinjai, September 2023

Menyetujui,

Guru Kelas III


Annisa, S.Pd

Peneliti



Ismi



Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II****(PERTEMUAN PERTAMA)**

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri 39 Pattongko
Kelas / Semester	:	III (Tiga) / 1
Tema 4	:	Kewajiban dan Hakku
Sub Tema 1	:	Kewajiban dan Hakku di Rumah
Alokasi Waktu	:	2 X 35 Menit (Pertemuan pertama)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana).
2	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri.	4.10.1 Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menemukan kalimat saran pada teks, siswa dapat menjelaskan maksud kalimat saran dengan percaya diri.
2. Dengan mendengarkan penjelasan maksud dari saran, siswa dapat menuliskan maksud ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) yang disampaikan dengan tepat.
3. Dengan mengamati teks, siswa dapat mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan tempat tinggal dengan tepat.
4. Dengan mengetahui kewajiban dan hak, siswa dapat menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai anggota keluarga berkaitan dengan tempat tinggal dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menyimak teks dan menyalin kalimat saran
2. Menjelaskan maksud kalimat saran
3. Menuliskan penjelasan kalimat saran
4. Mengidentifikasi kewajiban dan hak
5. Menuliskan kewajiban dan hak atau aturan di rumah

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Student Facilitator And Explaining*
2. Metode : GBL, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. d. Melakukan apersepsi kepada siswa dengan bertanya jawab tentang rumah tempat berlindung, ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	
Inti	<p>a. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga orang yang dipilih secara heterogon.</p> <p>b. Guru menyediakan teks bacaan berupa cerita pendek dari buku tema empat.</p> <p>c. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.</p> <p>d. Guru memilih salah satu siswa sebagai perwakilan untuk membaca teks pada buku dan Siswa membaca teks pada buku dan siswa lainnya menyimak dengan tertib dan tenang tanpa suara. Pastikan siswa membaca dengan baik, suara terdengar jelas dan intonasi tepat sesuai dengan tanda baca.</p> <p>e. Setelah menyimak, siswa mengamati kembali isi teks dan mencari kalimat yang menyatakan saran/masukan bersama dengan teman kelompoknya. Siswa menggaris bawahi kalimat yang dimaksud.</p> <p>f. Setelah menemukan kalimat saran pada teks, siswa membuat kalimat saran dengan kata-katanya sendiri bersama dengan teman kelompoknya berkaitan dengan masalah pada teks.</p> <p>g. Guru memberikan kesempatan masing-masing perwakilan kelompok menjelaskan maksud dari masing-masing saran yang telah ditulis.</p>	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>h. Setelah mendengarkan penjelasan kelompok lain, siswa menyalin beberapa penjelasan yang disampaikan kelompok tersebut.</p> <p>i. Siswa mengamati dan menentukan kalimat-kalimat berkaitan dengan kewajiban dan hak terhadap tempat tinggal. Setelah mengenal beberapa kewajiban dan hak di rumah, siswa mengingat kewajiban dan hak atau peraturan yang ada di rumahnya.</p> <p>j. Siswa menceritakan kalimat-kalimat berkaitan dengan kewajiban dan hak terhadap tempat tinggal.</p>	
Penutup	<p>a. Guru merefleksi hasil kegiatan siswa.</p> <p>b. Guru melaksanakan penilaian, memberikan reward dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- b. Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
- c. Jenis : Tugas Individu dan tugas kelompok

1. Penilaian kognitif

Penilaian kognitif dilakukan pada saat proses belajar berlangsung

2. Penilaian proses (afektif)

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Antusias/semangat belajar siswa
3. perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru
4. keseriusan siswa dalam belajar
5. keaktifan dan keberanian siswa dalam mmenanggapi permasalahan yang sedang dibahas

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

3. Penilaian psikomotorik

Skor Penilaian Individu

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1						
2						
3						
4						
Dst						

Keterangan :

1. Ketepatan ucapan
2. Volume suara

Skor Penilaian Kelompok

No	Kelompok	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1	I					
2	II					
3	III					
4	IV					
5	V					
6	VI					

Keterangan :

1. Ketepatan ucapan
2. Volume suara

Pedoman Penilaian
Keterampilan Berbicara (Informasi dari Teks Bacaan)

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Aspek Kebahasaan: Ketepatan Ucapan a. Ucapan sudah baik sekali. b. Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok. c. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. d. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman dan mengehndaki untuk selalu diulang. e. Ucapan benar-benar tidak dapat dipahami.	20 (17-20) (13-16) (9-12) (5-8) (0-4)
2.	Aspek Nonkebahasaan: Volume Suara a. Sangat nyaring dan sangat jelas. b. Nyaring dan jelas. c. Cukup nyaring dan jelas. d. Tidak nyaring tetapi jelas. e. Tidak nyaring dan tidak jelas.	15 (13-15) (10-12) (7-9) (4-6) (0-3)
	Jumlah Skor Maksimum	35

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010:415)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{Skor 100}$$

Sinjai, September 2023

Menyetujui,

Guru Kelas III

Annisa, S.Pd

Peneliti

Ismi

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Antjruddin, S.Pd. 1

Lampiran 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II****(PERTEMUAN KEDUA)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 39 Pattongko
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1
Tema 4	: Kewajiban dan Hakku
Sub Tema 1	: Kewajiban dan Hakku di Rumah
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan kedua)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)
2	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	4.10.1 Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan maksud ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) mengenai rumahku bersih dan nyaman dengan memperhatikan tata bahasa yang tepat menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.
2. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga di rumah.
3. Setelah berdiskusi dengan teman, siswa dapat menceritakan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga di rumah.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca teks rumahku bersih dan nyaman
2. Menyampaikan maksud saran
3. Membuat daftar dan menceritakan kewajiban dan hak berkaitan dengan rumah

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Student Facilitator And Explaining*
2. Metode : GBL, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. b. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Melakukan apersepsi kepada siswa dengan bertanya jawab tentang kewajiban dan hak berkaitan dengan rumahku bersih dan nyaman dengan menyampaikan kalimat saran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	10 menit
Inti	a. Siswa membaca teks “Rumahku Bersih dan Nyaman.” ▪ Guru membagikan masing-masing kelompok satu permasalahan untuk didiskusikan dalam kelompok. Siswa berdiskusi tentang saran yang dapat diberikan untuk menyelesaikan masalah. Satu permasalahan dibahas oleh dua kelompok agar kelas mendapat jawaban yang bervariasi. Salah satu anggota kelompok menjadi perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>b. Guru mengarahkan siswa lainnya untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan menyimak dan menanggapi saran yang diberikan.</p> <p>c. Siswa kembali mengamati teks “Rumahku Bersih dan Nyaman”. Siswa mengamati kalimat-kalimat tertentu yang menunjukkan hak. Kemudian siswa menuliskan kewajiban dan hak terkait kebersihan rumah berdasarkan pemahamannya sendiri.</p> <p>d. Siswa kemudian dituntut untuk menceritakan pengalamannya berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak terhadap rumah sebagai tempat tinggal.</p>	
Penutup	<p>a. Guru merefleksi hasil kegiatan siswa.</p> <p>b. Guru melaksanakan penilaian, memberikan reward dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdo’a dan salam.</p>	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

- b. Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
- c. Jenis : Tugas Individu dan tugas kelompok

1. Penilaian kognitif

Penilaian kognitif dilakukan pada saat proses belajar berlangsung

2. Penilaian proses (afektif)

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Antusias/semangat belajar siswa
3. perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru
4. keseriusan siswa dalam belajar
5. keaktifan dan keberanian siswa dalam mmenanggapi permasalahan yang sedang dibahas

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

3. Penilaian psikomotorik

Skor Penilaian Individu

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1						
2						
3						
4						
Dst						

Keterangan :

1. Tata bahasa
2. Penguasaan topik

Skor Penilaian Kelompok

No	Kelompok	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1	I					
2	II					
3	III					
4	IV					
5	V					
6	VI					

Keterangan :

1. Tata bahasa
2. Penguasaan topik

Pedoman Penilaian
Keterampilan Berbicara (Informasi dari Teks Bacaan)

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Aspek Kebahasaan Ketepatan Tata Bahasa	20
	a. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara.	(17-20)
	b. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.	(13-16)
	c. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu kegiatan berbicara.	(9-12)
	d. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu kegiatan berbicara.	(5-8)
	e. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.	(0-4)
2.	Aspek Nonkebahasaan Penguasaan Topik	15
	a. Sangat menguasai segala sesuatu dalam pembicaraan.	(13-15)
	b. Menguasai topik pembicaraan.	(10-12)
	c. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang melakukan pengulangan dan penjelasan.	(7-9)
	d. Kurang menguasai bahan pembicaraan.	(4-6)
	e. Sangat tidak menguasai bahan pembicaraan.	(0-3)
	Jumlah Skor Maksimum	35

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010:415)

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Maksimum (100)}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times \text{Skor 100}$$

Sinjai, September 2023

Menyetujui,

Guru Kelas III

Annisa, S.Pd

Peneliti

Ismi

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Amiruddin, S.Pd. I

Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II****(PERTEMUAN KETIGA)**

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri 39 Pattongko
Kelas / Semester	:	III (Tiga) / 1
Tema 4	:	Kewajiban dan Hakku
Sub Tema 2	:	Kewajiban dan Hakku di Sekolah
Alokasi Waktu	:	2 X 35 Menit (Pertemuan ketiga)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana).
2	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri.	4.10.1 Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah dengan tepat.
2. Dengan mengamati masalah pada teks, siswa dapat memberikan saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) di sekolah dengan penuh kepedulian.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca teks mengenai rahasia anak pintar
2. Menemukan kalimat saran
3. Membuat kalimat saran

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Student Facilitator And Explaining*
2. Metode : GBL, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>b. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>d. Melakukan apersepsi kepada siswa dengan bertanya jawab tentang rahasia agar menjadi anak yang pintar, ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.</p>	10 menit
Inti	<p>a. Guru menyediakan teks bacaan berupa cerita pendek dari buku pedoman guru tema.</p>	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>b. Guru memilih salah satu siswa sebagai perwakilan untuk membaca teks pada buku.</p> <p>c. Siswa membaca teks pada buku dan siswa lainnya menyimak dengan tertib dan tenang tanpa suara. Siswa membaca teks “Rahasia Anak Pintar.”</p> <p>a. Siswa mengamati teks dan menggaris bawahi kalimat berupa saran atau masukan.</p> <p>b. Siswa mengamati teks tentang beberapa masalah pada buku.</p> <p>c. Guru membagikan setiap kelompok satu permasalahan untuk didiskusikan. Satu permasalahan dibahas oleh dua kelompok agar kelas mendapat jawaban yang bervariasi.</p> <p>d. Siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing menentukan saran yang akan diberikan. Setelah selesai siswa menyampaikan saran kelompok mereka di depan kelas secara bergilir. Setelah semua mendapat giliran, siswa menuliskan saran-saran di buku berdasarkan masukan dari teman-temannya dan menanggapi.</p>	
Penutup	<p>a. Guru merefleksi hasil kegiatan siswa.</p> <p>b. Guru melaksanakan penilaian, memberikan reward</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- b. Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
- c. Jenis : Tugas Individu dan tugas kelompok

1. Penilaian kognitif

Penilaian kognitif dilakukan pada saat proses belajar berlangsung

2. Penilaian proses (afektif)

3.

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Antusias/semangat belajar siswa
3. perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru
4. keseriusan siswa dalam belajar
5. keaktifan dan keberanian siswa dalam mmenanggapi permasalahan yang sedang dibahas

Nilai:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

3. Penilaian psikomotorik

Skor Penilaian Individu

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1						
2						
3						
4						
Dst						

Keterangan :

1. Pemilihan kata
2. Kelancaran

Skor Penilaian Kelompok

No	Kelompok	Aspek yang dinilai		Skor/ Bobot	Nilai Akhir	Kategori
		1	2			
1	I					
2	II					
3	III					
4	IV					
5	V					
6	VI					

Keterangan :

1. Pemilihan kata
2. Kelancaran

Pedoman Penilaian

Keterampilan Berbicara (Informasi dari Teks Bacaan)

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Aspek Kebahasaan Pemilihan Kata <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilihan kata yang digunakan luas dan tepat. b. Pemilihan kata yang digunakan sudah tepat. c. Pemilihan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi. d. Agak banyak menggunakan kata yang tidak tepat. e. Banyak penggunaan kata yang tidak tepat. 	15 (13-15) (10-12) (7-9) (4-6) (0-3)
2.	Aspek Nonkebahasaan Kelancaran <ol style="list-style-type: none"> a. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus serta berani dalam berbicara (asing: seperti penutur asli yang terpelajar). b. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek. 	15 (13-15) (10-12)

	c. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tepat.	(7-9)
	d. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap, dan seringkali menyelipkan bunyi ee, dan aa.	(4-6)
	e. Pembicaraan selalu terhenti, terputus-putus, dan selalu menyelipkan bunyi ee,oo,aa dan sebagainya sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.	(0-3)
	Jumlah Skor Maksimum	100

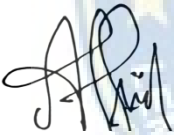
(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010:415)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{Skor 100}$$

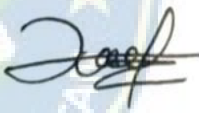
Sinjai, September 2023

Menyetujui,

Guru Kelas III


Annisa, S.Pd

Peneliti


Ismi

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Amiruddin, S.Pd. I

Lampiran 7

Penilaian Proses (Afektif)

Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Afif Fajri	✓				✓			✓				✓			✓
2.	Alif Saputra	✓					✓			✓			✓			✓
3.	Muh. Akmal			✓			✓			✓			✓			✓
4.	Muh. Bastian	✓				✓		✓			✓				✓	
5.	Muh. Fais	✓			✓			✓			✓			✓		
6.	Muh. Fathir	✓				✓			✓			✓				✓
7.	Muh. Hijal Kamal	✓				✓			✓				✓			✓
8.	Al Mumainna	✓				✓			✓			✓			✓	
9.	Adzkia Dewi Aulia	✓				✓			✓			✓			✓	
10.	Alifah	✓				✓			✓			✓			✓	
11.	Dewi Parasita	✓				✓			✓			✓		✓		
12.	Difa Azzahra Alyf	✓			✓			✓			✓				✓	
13.	Fahiratul Nisa	✓				✓			✓			✓			✓	
14.	Faiza Alya Azizah	✓				✓			✓			✓			✓	
15.	Naureen Fitria Al	✓			✓			✓			✓			✓		
16.	Nia Danianti	✓				✓			✓			✓			✓	
17.	Nurdina Mirda		✓				✓		✓			✓				✓
18.	Nurul Azizah	✓				✓			✓			✓			✓	
19.	Rikha Aulia	✓				✓			✓			✓			✓	
20.	Rusmiati	✓				✓			✓			✓		✓		
21.	Syahrini	✓				✓			✓			✓		✓		

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa

A = Sangat Baik (19 siswa)

B = Baik (1 siswa)

C = Cukup (1 siswa)

2. Antusias/semangat belajar siswa

A = Sangat Baik (3 siswa)

B = Baik (15 siswa)

C = Cukup (3 siswa)

3. Perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

A = Sangat Baik (15 siswa)

B = Baik (4 siswa)

C = Cukup (2 siswa)

4. Keseriusan siswa dalam belajar

A = Sangat Baik (15 siswa)

B = Baik (2 siswa)

C = Cukup (4 siswa)

5. Keaktifan dan keberanian siswa dalam menanggapi permasalahan yang sedang dibahas

A = Sangat Baik (5 siswa)

B = Baik (10 siswa)

C = Cukup (6 siswa)



Penilaian Proses (Afektif)

Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Afif Fajri	✓			✓			✓			✓			✓		
2.	Alif Saputra	✓				✓			✓			✓			✓	
3.	Muh. Akmal	✓				✓			✓			✓			✓	
4.	Muh. Bastian	✓			✓			✓			✓			✓		
5.	Muh. Fais	✓			✓			✓			✓			✓		
6.	Muh. Fathir	✓				✓			✓			✓			✓	
7.	Muh. Hijal Kamal	✓				✓			✓			✓			✓	
8.	Al Mumainna	✓			✓			✓			✓			✓		
9.	Adzkie Dewi Aulia	✓			✓			✓			✓			✓		
10.	Alifah	✓			✓			✓			✓			✓		
11.	Dewi Parasita	✓			✓			✓			✓			✓		
12.	Difa Azzahra Alyf	✓			✓			✓			✓			✓		
13.	Fahiratul Nisa	✓			✓			✓			✓			✓		
14.	Faiza Alya Azizah	✓			✓			✓			✓			✓		
15.	Naureen Fitria Al	✓			✓			✓			✓			✓		
16.	Nia Danianti	✓			✓			✓			✓			✓		
17.	Nurdina Mirda	✓				✓			✓			✓			✓	
18.	Nurul Azizah	✓			✓			✓			✓			✓		
19.	Rikha Aulia	✓			✓			✓			✓			✓		
20.	Rusmiati	✓			✓			✓			✓			✓		
21.	Syahrini	✓			✓			✓			✓			✓		

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa

A = Sangat Baik (21 siswa)

B = Baik (- siswa)

C = Cukup (- siswa)

2. Antusias/semangat belajar siswa

A = Sangat Baik (16 siswa)

B = Baik (5 siswa)

C = Cukup (- siswa)

3. Perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

A = Sangat Baik (19 siswa)

B = Baik (2 siswa)

C = Cukup (- siswa)

4. Keseriusan siswa dalam belajar

A = Sangat Baik (17 siswa)

B = Baik (4 siswa)

C = Cukup (- siswa)

5. Keaktifan dan keberanian siswa dalam menanggapi permasalahan yang sedang dibahas

A = Sangat Baik (16 siswa)

B = Baik (5 siswa)

C = Cukup (- siswa)



Lampiran 8

Instrumen Observasi terhadap Guru dalam pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)

Siklus I

Tema 4 : Kewajiban dan Hakku

Pertemuan : Pertama

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran	✓	
2.	Guru mengadakan apersepsi	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Guru memberikan motivasi belajar	✓	
5.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil	✓	
6.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran	✓	
7.	Guru mengobservasi kegiatan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
8.	Guru memberikan pengutan atau penghargaan kepada siswa/kelompok baik yang kurang mampu berbicara maupun yang sudah mampu berbicara dengan baik		✓
9.	Guru menutup pembelajaran	✓	

Instrumen Observasi terhadap Guru dalam pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)

Siklus I

Tema 4 : Kewajiban dan Hakku

Pertemuan : Kedua

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran	✓	
2.	Guru mengadakan apersepsi	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Guru memberikan motivasi belajar	✓	
5.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil	✓	
6.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran	✓	
7.	Guru mengobservasi kegiatan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
8.	Guru memberikan pengutan atau penghargaan kepada siswa/kelompok baik yang kurang mampu berbicara maupun yang sudah mampu berbicara dengan baik		✓
9.	Guru menutup pembelajaran	✓	

Instrumen Observasi terhadap Guru dalam pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)

Siklus I

Tema 4 : Kewajiban dan Hakku

Pertemuan : Ketiga

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran	✓	
2.	Guru mengadakan apersepsi	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Guru memberikan motivasi belajar	✓	
5.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil	✓	
6.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran	✓	
7.	Guru mengobservasi kegiatan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
8.	Guru memberikan pengutan atau penghargaan kepada siswa/kelompok baik yang kurang mampu berbicara maupun yang sudah mampu berbicara dengan baik	✓	
9.	Guru menutup pembelajaran	✓	

Instrumen Observasi terhadap Guru dalam pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)

Siklus II

Tema 4 : Kewajiban dan Hakku

Pertemuan : Pertama

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran	✓	
2.	Guru mengadakan apersepsi	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Guru memberikan motivasi belajar	✓	
5.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil	✓	
6.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran	✓	
7.	Guru mengobservasi kegiatan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
8.	Guru memberikan pengutan atau penghargaan kepada siswa/kelompok baik yang kurang mampu berbicara maupun yang sudah mampu berbicara dengan baik	✓	
9.	Guru menutup pembelajaran	✓	

Instrumen Observasi terhadap Guru dalam pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)

Siklus II

Tema 4 : Kewajiban dan Hakku

Pertemuan : Kedua

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran	✓	
2.	Guru mengadakan apersepsi	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Guru memberikan motivasi belajar	✓	
5.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil	✓	
6.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran	✓	
7.	Guru mengobservasi kegiatan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
8.	Guru memberikan pengutan atau penghargaan kepada siswa/kelompok baik yang kurang mampu berbicara maupun yang sudah mampu berbicara dengan baik	✓	
9.	Guru menutup pembelajaran	✓	

Instrumen Observasi terhadap Guru dalam pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)

Siklus II

Tema 4 : Kewajiban dan Hakku

Pertemuan : Ketiga

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran	✓	
2.	Guru mengadakan apersepsi	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Guru memberikan motivasi belajar	✓	
5.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil	✓	
6.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran	✓	
7.	Guru mengobservasi kegiatan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
8.	Guru memberikan pengutan atau penghargaan kepada siswa/kelompok baik yang kurang mampu berbicara maupun yang sudah mampu berbicara dengan baik	✓	
9.	Guru menutup pembelajaran	✓	

Lampiran 9

Instrumen Wawancara Guru

Siklus I dan II

1. Apakah hambatan anda saat menyampaikan materi pembelajaran?
2. Pada saat pembelajaran berbicara berlangsung, terlihat beberapa siswa hanya diam dan tidak berpartisipasi. Walaupun sebagian lagi yang memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap materi, apa yang menjadi kendala siswa mengenai masalah tersebut?
3. Menurut anda, apakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam keterampilan berbicara dibandingkan dengan model yang lain?
4. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?
5. Kendala apakah yang anda hadapi dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam peningkatan keterampilan berbicara?
6. Bagaimanakah tingkat keterampilan siswa dalam berbicara khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)?
7. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?
8. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

9. Bagaimanakah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?



Lampiran 10

Instrumen Wawancara Siswa

Siklus I dan II

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru saat menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?
2. Apakah yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan berbicara?
4. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?
5. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?
6. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara?
7. Apakah melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat memberikan kemudahan dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)?
8. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* digunakan?
9. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang telah diajarkan!

Lampiran 11

LEMBAR RESPON GURU

Nama Narasumber: ANNISA, S.Pd

Jabatan: GURU KELAS III

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab.
- 2) Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pertanyaan:

1. Apakah hambatan anda saat menyampaikan materi pembelajaran?
 Jawab: Hambatannya yaitu susah untuk menjaga konsentrasi siswa saat belajar dan motivasi siswa.
2. Pada saat pembelajaran berbicara berlangsung, terlihat beberapa siswa hanya diam dan tidak berpartisipasi. Walaupun sebagian lagi yang memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap materi, apa yang menjadi kendala siswa mengenai masalah tersebut?
 Jawab: Siswa tersebut merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya dan merasa kurang percaya diri.
3. Menurut anda, apakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam keterampilan berbicara dibandingkan dengan model yang lain?
 Jawab: -Kelebihannya yaitu dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan membolehkan siswa untuk menjelaskan materinya yang dipelajari di depan kelas.
 - Kelemahannya terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dan ada sebagian siswa yang memilih teman kelompok.
4. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?
 Jawab: Melalui model pembelajaran student facilitator and Explaining ini dapat meningkatkan minat siswa karena pada pembelajaran ini kemampuan berbicara siswa diuji sehingga mereka dituntut untuk dapat mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sedertara) dari buku tema empat.

5. Kendala apakah yang anda hadapi dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam peningkatan keterampilan berbicara?

Jawab: Dalam menggunakan model pembelajaran *student Facilitator and Explaining* tidak ada kendala yang saya rasakan.

6. Bagaimanakah tingkat keterampilan siswa dalam berbicara khususnya dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)?

Jawab: Keterampilan berbicara siswa sangat meningkat untuk dapat mengungkapkan pendapatnya karena materi disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.

7. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

Jawab: Respon yang sangat baik, karena siswa sangat antusias terhadap pembelajaran ini, karena melalui pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya.

8. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

Jawab: Melihat antusias siswa yang sangat baik, maka keaktifan siswa sangat bagus sekali, pada saat proses pembelajaran siswa sangat termotivasi untuk mengungkapkan pendapatnya.

9. Bagaimanakah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

Jawab: Selama proses pembelajaran berlangsung, sikap mereka baik dan sopan serta memperhatikan pembelajaran pada saat proses diskusi berlangsung.

LEMBAR RESPONS SISWA

Nama : Naureen Filria Al-Batul Rahman

Nis :

Kelas : III (tiga)

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab.
- 2) Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pertanyaan:

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru saat menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: guru hanya memberikan tugas terus

2. Apakah yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?

Jawab: saya merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman

3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan berbicara?

Jawab: cara belajar yang bisa mengungkapkan pendapat sendiri menggunakan bahasa sendiri tanpa harus sesuai buku dan berkelompok dengan teman-teman

4. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

Jawab: Iya, saya merasa sangat senang

5. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

Jawab: kendalanya ada dalam diri saya karna merasa malu dan kurang percaya diri

6. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara?

Jawab: Model pembelajarannya bagus karena kita akan lebih mudah dan santai berbicara didepan orang banyak. sehingga kita bisa memperbaiki cara berbicara kita

7. Apakah melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat memberikan kemudahan dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)?

Jawab: Iya, ada kemudahan karena karena kita bisa mengungkapkan pendapat kita jika ingin bertanya atau tidak setuju

8. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* digunakan?

Jawab: Sangat setuju karena saya tidak malu lagi untuk mengungkapkan pendapat saya

9. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang telah diajarkan!

Jawab: kesan saya sangat senang

Pesan saya berharap pembelajaran ini dapat dikembangkan.

LEMBAR RESPONS SISWA

Nama: Muh. Fais

Nis:

Kelas: 3

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab.
- 2) Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pertanyaan:

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru saat menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: guru hanya menjelaskan terus dan banyak memberikan tugas

2. Apakah yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?

Jawab: saya merasa kurang percaya diri

3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan berbicara?

Jawab: cara mengajar seperti yang baru ini diterapkan karena bisa kerja kelompok sehingga tugas cepat selesai dan hasilnya dipaparkan di depan kelas

4. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

Jawab: saya sangat senang

5. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

Jawab: kendalanya saya merasa malu dan takut salah dengan jawaban saya

6. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara?

Jawab: Model Pembelajarannya bagus dan menyenangkan

7. Apakah melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat memberikan kemudahan dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)?

Jawab: ada kemudahan karena kita bisa bertanya jika kurang mengerti pada teman yang presentase jawabannya

8. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* digunakan?

Jawab: Saya sangat setuju

9. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang telah diajarkan!

Jawab: Kesan saya merasa menyukai pembelajaran dan merasa senang.
Pesan saya berharap pembelajaran ini dapat ditingkatkan

LEMBAR RESPON SISWA

Nama : Difa Azahra Aisy

Nis :

Kelas : Irga (D)

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab.
- 2) Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pertanyaan:

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru saat menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Gurunya menjelaskan terus dan langsung memberikan banyak tugas.

2. Apakah yang membuat anda merasa mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?

Jawab: merasa malu dan takut salah jawabannya.

3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan berbicara?

Jawab: cara belajar berkolaborasi seperti model pembelajaran yang kita terapkan karena bisa bertukar pendapat dengan teman.

4. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sedemikian) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

Jawab: iya sangat senang, karena guru tidak menjelaskan terus.

5. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

Jawab: saya merasa tidak ada kendala.

6. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara?

Jawab: model pembelajarannya bagus dan menyenangkan.

7. Apakah melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat memberikan kemudahan dalam mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)?

Jawab: iya karena bisa mengungkapkan pendapat sendiri dan bertukar pendapat dengan teman.

8. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* digunakan?

Jawab: iya saya sangat setuju

9. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang telah diajarkan!

Jawab: - kesan saya merasa senang dan nyaman belajar
- pesan saya berharap pembelajaran ini di pertahankan.

Lampiran 12

**Teks bacaan dari buku tema 4 (Kewajiban dan Hakku) kelas 3
Mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah
(sederhana)
Siklus I
(Pertemuan Pertama)**

Kasih Sayang di Rumah

Manusia tidak bisa hidup sendiri. Sebagai manusia kita wajib saling mengasihi dan menyayangi. Menyayangi keluarga merupakan salah satu kewajiban kita.

Di dalam setiap kewajiban selalu ada hak yang kita dapatkan. Kewajiban dan hak hendaknya dilaksanakan secara seimbang. Akan tetapi, masih ada orang yang tidak melaksanakan kewajibannya. Setiap orang harus melaksanakan kewajiban.

Sebagai seorang anak, kamu harus menyayangi orang tuamu. Kamu juga harus berterima kasih kepada kedua orang tuamu. Kamu harus mendoakan mereka setiap hari.

Menyayangi orang tua, berterima kasih kepadanya, dan mendoakannya merupakan kewajiban setiap anak. Kamu harus bersyukur karena orang tuamu menyayangimu. Mereka juga selalu menjaga dan mendoakanmu. Jadi, setiap orang harus menjalankan kewajibannya. Laksanakanlah kewajibanmu, maka kamu akan menerima hakmu!



**Teks bacaan dari buku tema 4 (Kewajiban dan Hakku) kelas 3
Mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah
(sederhana)
Siklus I
(Pertemuan Kedua)**

Bersyukur Memiliki Pakaian

Manusia wajib melindungi tubuhnya. Siti juga selalu melindungi tubuhnya. Ia selalu melindungi tubuhnya dengan mengenakan pakaian yang rapi. Memiliki pakaian adalah hak setiap orang. Siti mendapat pakaian dari orang tuanya. Siti memiliki berbagai pakaian untuk dipakainya sehari-hari. Siti



memiliki pakaian untuk bermain dan untuk tidur. Siti juga memiliki seragam sekolah. Pakaian Siti selalu bersih dan rapi.

Pakaian membuat Siti merasa nyaman. Pakaian melindungi tubuh Siti dari udara dingin dan panas matahari. Pakaian juga dapat menjaga Siti dari gangguan serangga.

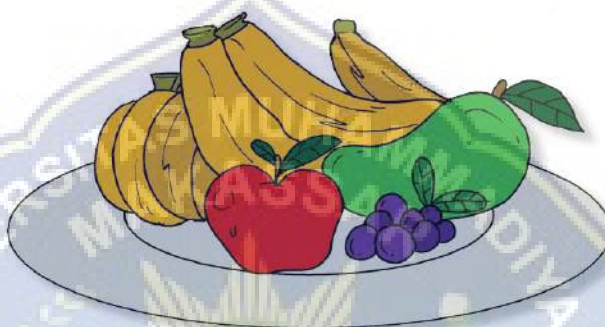
Siti bersyukur memiliki pakaian. Siti menjalankan kewajiban terhadap pakaian dengan baik. Siti selalu mengenakan pakaian dengan hati-hati. Siti menjaga pakaiannya agar tidak cepat kotor dan rusak. Ia mengenakan pakaian sesuai kebutuhan. Siti juga berpakaian sesuai kebiasaan yang berlaku di tempat tinggalnya. Tidak lupa Siti juga mencuci bajunya bila kotor.

**Teks bacaan dari buku tema 4 (Kewajiban dan Hakku) kelas 3
Mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah
(sederhana)
Siklus I
(Pertemuan Ketiga)**

Ayo Mencoba



Tahukah kamu kewajiban yang harus kamu lakukan agar tubuhmu sehat? Apa yang sudah kamu ketahui tentang hak mendapatkan makan?



**Bacalah permasalahan berikut ini!
Berilah saran apa yang sebaiknya dilakukan!
Berdiskusilah dengan kelompokmu!
Lalu, sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!**

1. Ibuku selalu menyediakan makanan yang sehat dan bersih. Aku lebih suka jajan. Apa yang sebaiknya aku lakukan?
2. Setiap hari ibuku menyiapkan sarapan pagi. Aku sering terburu-buru dan tak sempat sarapan. Apa yang sebaiknya aku lakukan?
3. Ibu menyampaikan bahwa tanganku harus bersih ketika menyentuh makanan. Aku merasa itu tidak penting. Apa yang sebaiknya aku lakukan?
4. Ayah selalu mengingatkanku agar berdoa sebelum dan sesudah makan. Aku sering kali tidak melakukannya. Apa yang sebaiknya aku lakukan?
5. Ayahku selalu berpesan agar aku menghabiskan makananku. Aku masih sering makan bersisa. Apa yang sebaiknya aku lakukan?

**Teks bacaan dari buku tema 4 (Kewajiban dan Hakku) kelas 3
Mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah
(sederhana)
Siklus II
(Pertemuan Pertama)**

Rumah Tempat Berlindung

Setiap orang wajib melindungi dirinya dari bahaya. Salah satu tempat berlindung adalah tempat tinggal. Setiap orang berhak mendapatkan tempat tinggal. Tempat tinggal biasanya berbentuk rumah. Rumah memiliki bentuk yang berbeda-beda, tetapi manfaatnya sama.



Rumah merupakan tempat berlindung dan beristirahat. Rumah juga tempat berkumpul bersama keluarga. Kita tidur, mandi, makan, dan melepas lelah di rumah. Kita juga belajar banyak hal di rumah.



Udin dan Mutiara mengeluhkan rumah mereka yang bocor. Ibu menasihati mereka agar bersyukur atas semua yang dimiliki. Ibu menyarankan mereka agar melihat orang-orang yang lebih susah.

Banyak anak yang tidak memiliki rumah. Banyak anak yang tetap bahagia meski rumahnya banjir. Dengan bersyukur, hati akan senang.

**Teks bacaan dari buku tema 4 (Kewajiban dan Hakku) kelas 3
Mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah
(sederhana)
Siklus II
(Pertemuan Kedua)**



Ayo Membaca



Bacalah dengan nyaring!

Rumahku Bersih dan Nyaman

Rumah adalah rezeki dari Tuhan. Kita merasa nyaman ketika di rumah. Ibu menjadikan rumah terasa sejuk. Ayah menjadikan rumah terasa aman. Anak-anak menjadikan rumah terasa menyenangkan.

Setiap anggota keluarga wajib menjaga tempat tinggal agar bersih. Tempat tinggal bersih membuat mereka nyaman. Tempat tinggal bersih juga mencegah mereka dari sakit.

Bagaimana kita bisa mendapatkan tempat tinggal yang bersih?

Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan rumah bersih. Mereka bersama-sama menjaga lantai agar bersih. Ruang tengah selalu rapi. Meja makan selalu bebas dari piring kotor. Dapur bersih dari sampah. Halaman tertata rapi.

**Teks bacaan dari buku tema 4 (Kewajiban dan Hakku) kelas 3
Mengungkapkan kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah
(sederhana)
Siklus II
(Pertemuan Ketiga)**

Rahasia Anak Pintar

Setiap anak di kelasmu pintar dan baik hati. Ada anak yang pintar olahraga atau menari. Ada juga yang pintar matematika atau bahasa. Ada yang pintar menyanyi atau berteman dengan semua orang.



Apakah kamu dapat pintar tanpa berusaha?

Semua anak ingin pintar, tetapi belum tahu caranya. Jika ingin pintar, inilah rahasianya. Dengarkan saat guru menjelaskan. Kerjakan tugas-tugas tepat waktu. Banyaklah membaca dan berlatih. Jangan mudah menyerah. Bertanyalah kepada gurumu. Atur juga waktu belajarmu dengan baik. Selain itu, bertemanlah dengan banyak orang.



Lampiran 13**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****Kelompok :****Nama :**

Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Perhatikan teks “ Kasih sayang di rumah”!

1. Tuliskan kalimat saran yang kamu temukan!

Jawab: ★

2. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!

Selamat Bekerja

Alternatif Jawaban Pertemuan Pertama

(Siklus I)

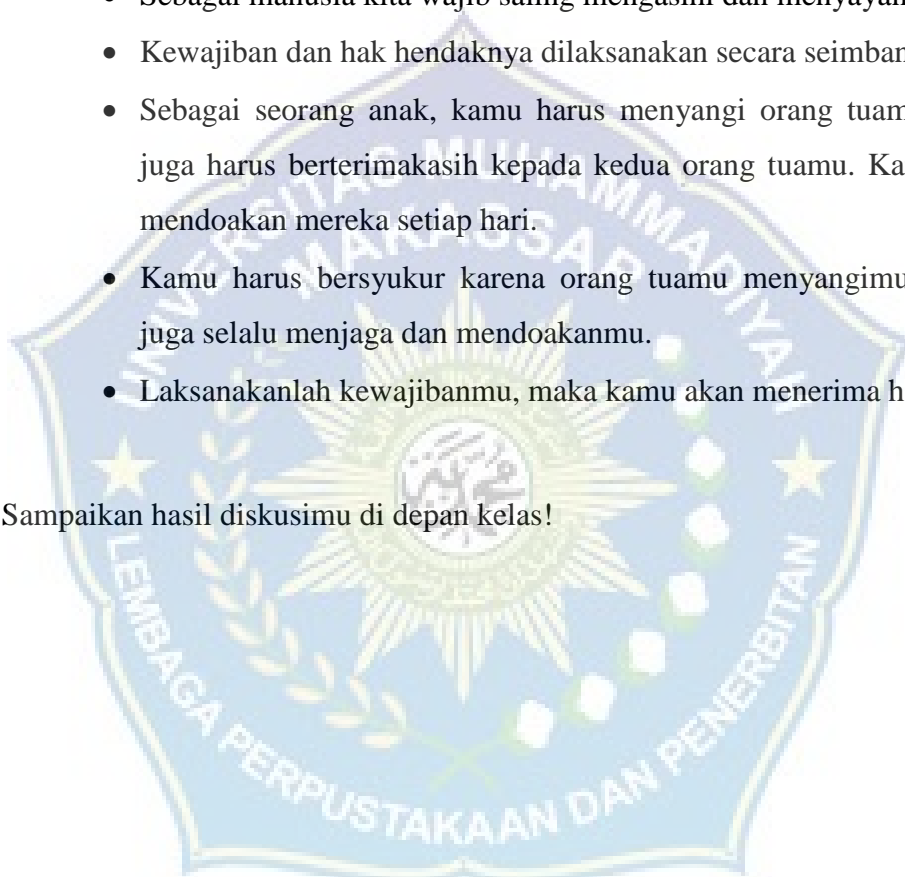
Perhatikan teks “ Kasih sayang di rumah”!

1. Tuliskan kalimat saran yang kamu temukan!

Jawab:

- Sebagai manusia kita wajib saling mengasihi dan menyayangi.
- Kewajiban dan hak hendaknya dilaksanakan secara seimbang.
- Sebagai seorang anak, kamu harus menyayangi orang tuamu. Kamu juga harus berterimakasih kepada kedua orang tuamu. Kamu harus mendoakan mereka setiap hari.
- Kamu harus bersyukur karena orang tuamu menyayangimu, mereka juga selalu menjaga dan mendoakanmu.
- Laksanakanlah kewajibanmu, maka kamu akan menerima hakmu.

2. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

Nama :

Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Perhatikan teks “ Bersyukur memiliki pakaian”!

1. Tuliskan kewajiban dan hak dalam berpakaian!

No	Kewajiban	Hak

2. Ceritakanlah bagaimana pengalamammu merawat pakaian dan sampaikan di depan kelas!

Selamat Bekerja

Alternatif Jawaban Pertemuan Kedua

(Siklus I)

Perhatikan teks “ Bersyukur memiliki pakaian”!

1. Tuliskan kewajiban dan hak dalam berpakaian!

No	Kewajiban	Hak
1.	Siti selalu mengenakan pakaian dengan hati-hati.	Pakaian melindungi tubuh siti dari udara dingin dan panas matahari.
2.	Siti menjaga pakaiannya agar tidak cepat kotor dan rusak.	Pakaian membuat siti merasa nyaman.
3.	Siti mengenakan pakaian sesuai kebutuhan.	Pakaian juga dapat menjaga siti dari gangguan serangga.
4.	Siti berpakaian sesuai kebiasaan yang berlaku ditempat tinggalnya.	Siti memiliki pakaian untuk bermain, untuk tidur dan seragam sekolah.
5.	Siti mencuci bajunya bila kotor.	Pakaian siti selalu bersih dan rapi.

2. Ceritakanlah bagaimana pengalamanmu merawat pakaian dan sampaikan di depan kelas!

Jawaban:

- Pakaian harus dirawat dengan cara dicuci jika sudah kotor. Kita juga harus mengenakan pakaian dengan hati-hati. Pakaian harus dijaga agar tidak cepat rusak. Dengan pakaian yang terawat maka kita akan terlindungi dari hawa dingin. Pakaian juga dapat melindungi tubuh dari serangga. Pakaian yang bersih membuat tubuh kita nyaman

Alternatif Jawaban Pertemuan Ketiga

(Siklus I)

Bacalah permasalahan berikut ini dan berilah saran apa yang sebaiknya dilakukan!

1. Ibuku selalu menyediakan makanan yang sehat dan bersih. Aku lebih suka jajan. Apa yang sebaiknya aku lakukan?

Jawab:

- Sebaiknya kamu mengonsumsi makanan sehat dan bersih yang telah disediakan oleh ibumu, karena makanan tersebut akan lebih menyehatkan daripada jajanan dari luar.

2. Setiap hari ibuku menyiapkan sarapan pagi. Aku sering terburu-buru dan tak sempat sarapan. Apa yang sebaiknya aku lakukan?

Jawab:

- Sebaiknya kamu bangun lebih pagi agar tidak terburu-buru dan bisa menyempatkan untuk sarapan pagi yang telah disiapkan ibumu, karena asupan sarapan sangat dibutuhkan untuk mendukung melakukan kegiatan sekolah.

3. Ibu menyampaikan bahwa tanganku harus bersih ketika menyentuh makanan. Aku merasa itu tidak penting. Apa yang sebaiknya aku lakukan?

Jawab:

- Ya memang benar, sebaiknya sebelum menyentuh makanan tangan harus dalam keadaan bersih, karena tangan yang kotor akan membawa bibit penyakit masuk ke dalam tubuh.

4. Ayah selalu mengingatkanku agar berdoa sebelum dan sesudah makan. Aku sering kali tidak melakukannya. Apa yang sebaiknya aku lakukan?

Jawab:

- Sebaiknya sebelum dan sesudah makan kita dianjurkan membaca doa. Dengan berdoa merupakan bentuk syukur kita terhadap Allah SWT karena banyak anak usia kita yang sulit mendapatkan makanan.

5. Ayahku selalu berpesan agar aku menghabiskan makananku. Aku masih sering makan bersisa. Apa yang sebaiknya aku lakukan?

Jawab:

- Sebaiknya kamu mengambil makanan secukupnya saja sehingga tidak bersisa. Menghabiskan makanan berarti mensyukuri karena tidak semua orang bisa mendapatkan makanan seperti itu.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**Kelompok :****Nama :**

Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Perhatikan teks “Rumah tempat berlindung”!

1. Tuliskan kalimat saran yang kamu temukan!

Jawab:

2. Tuliskan saran lain untuk Udin dan Mutiara!

Jawab:

3. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!

Selamat Bekerja

Alternatif Jawaban Pertemuan Pertama

(Siklus II)

Perhatikan teks “ Rumah tempat berlindung”!

1. Tuliskan kalimat saran yang kamu temukan!

Jawab:

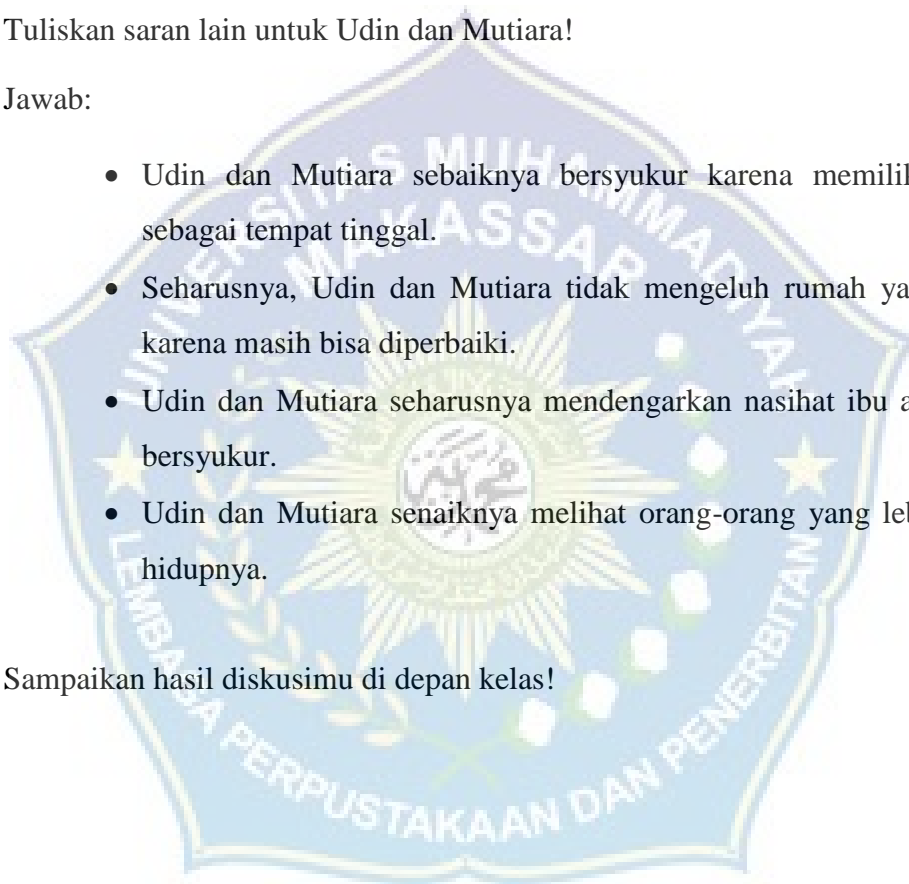
- Ibu menyarankan mereka agar melihat orang-orang yang lebih susah.

2. Tuliskan saran lain untuk Udin dan Mutiara!

Jawab:

- Udin dan Mutiara sebaiknya bersyukur karena memiliki rumah sebagai tempat tinggal.
- Seharusnya, Udin dan Mutiara tidak mengeluh rumah yang bocor karena masih bisa diperbaiki.
- Udin dan Mutiara seharusnya mendengarkan nasihat ibu agar terus bersyukur.
- Udin dan Mutiara sebaiknya melihat orang-orang yang lebih susah hidupnya.

3. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**Kelompok :****Nama :**

Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Perhatikan teks “Rumahku bersih dan nyaman”!

1. Tuliskan kalimat saran yang kamu temukan!

Jawab:

2. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!

Selamat Bekerja

Alternatif Jawaban Pertemuan Kedua

(Siklus II)

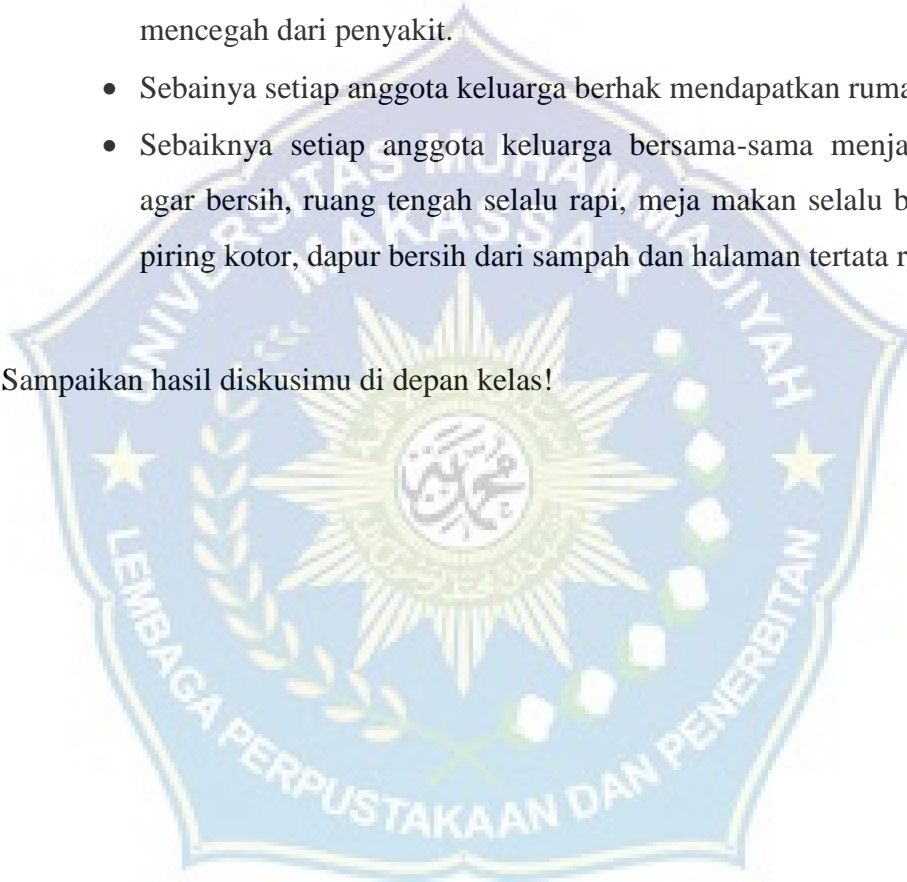
Perhatikan teks “ Rumahku bersih dan nyaman”!

1. Tuliskan kalimat saran yang kamu temukan!

Jawab:

- Sebaiknya setiap anggota keluarga wajib menjaga tempat tinggal agar bersih, kerana tempat tinggal yang bersih membuat nyaman dan mencegah dari penyakit.
- Sebainya setiap anggota keluarga berhak mendapatkan rumah bersih.
- Sebaiknya setiap anggota keluarga bersama-sama menjaga lantai agar bersih, ruang tengah selalu rapi, meja makan selalu bebas dari piring kotor, dapur bersih dari sampah dan halaman tertata rapi.

2. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**Kelompok :****Nama :**

Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Perhatikan teks “Rahasia anak pintar”!

1. Tuliskan kalimat saran yang kamu temukan!

Jawab:

2. Tuliskan kalimat yang menunjukkan penyelesaian masalah!

Jawab:

3. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!

Selamat Bekerja

Alternatif Jawaban Pertemuan Ketiga

(Siklus II)

Perhatikan teks “Rahasia anak pintar”!

1. Tuliskan kalimat saran yang kamu temukan!

Jawab:

- Jika ingin pintar, inilah rahasianya.
 - a. Dengarkan saat guru menjelaskan
 - b. Kerjakan tugas-tugas tepat waktu
 - c. Banyaklah membaca dan berlatih
 - d. Jangan mudah menyerah
 - e. Bertanyalah kepada gurumu
 - f. Aturilah waktu belajarmu dengan baik
 - g. Bertemanlah dengan banyak orang

2. Tuliskan kalimat yang menunjukkan penyelesaian masalah!

Jawab:

- Semua anak ingin pintar, tetapi belum tahu caranya. Untuk menyelesaikan masalah ini maka banyaklah membaca dan rajinlah belajar serta dengarkan saat guru menjelaskan agar menjadi pintar.
-

3. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai



Gambar 2. Ruang Kelas III SD Negeri 39 Pattongko



Gambar 3. Persiapan siswa mengikuti pembelajaran Siklus I



Gambar 4. Kegiatan Membaca dan Mendiskusikan Teks Bacaan



Gambar 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Gambar 6. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sesuai teks bacaan



Gambar 7. Siswa menjawab pertanyaan mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sesuai teks bacaan



Gambar 8. Siswa menambahkan jawaban mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sesuai teks bacaan



Gambar 9. Siswa yang aktif menjawab pada saat guru melakukan evaluasi sebelum menutup pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari



Gambar 10. Wawancara peneliti dan siswa Siklus I



Gambar 11. Persiapan siswa mengikuti pembelajaran Siklus II



Gambar 12. Kegiatan Membaca dan Mendiskusikan Teks Bacaan



Gambar 13. Guru membimbing dan memotivasi siswa



Gambar 14. Siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan melakukan tanya jawab



Gambar 15. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sesuai teks bacaan



Gambar 16. Siswa menjawab pertanyaan mengenai kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sesuai teks bacaan



Gambar 17. Siswa yang aktif menjawab pada saat guru melakukan evaluasi sebelum menutup pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari



Gambar 18. Wawancara peneliti dan siswa Siklus II



Gambar 19. Wawancara peneliti dan siswa Siklus II



Gambar 19. Wawancara peneliti dan guru kelas III

Lampiran 15

Lembar Persuratan


 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 15120/FKIP/A.4-II/XI/1445/2023
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
 Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	ISM
Stambuk	105401117820
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	Sinjai, 19-01-2002
Alamat	Talise

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran student facilitator and explaining siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 13 Nopember 2023 M

Dekan

 Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865580 Makassar 90221 e-mail: lp3m@uimsuh.ac.id

Nomor : 2754/05/C.4-VIII/XI/1445/2023

17 Rabiul Akhir 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

1 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15120/FKIP/A.4-II/XI/1445/2023 tanggal 13 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ISMI

No. Stambuk : 10540 1117820

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Nopember 2023 s/d 16 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **29438/R.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Sinjai
 Perihal : **izin penelitian**

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2754/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 01 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ISMI**
 Nomor Pokok : **105401117820**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 39 PATTONGKO KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari: Tgl. **16 November 2023 s/d 16 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 14 November 2023


KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
 1. (sp) di Makassar,
 2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Bingene Kabupaten Sinjai Telpom : (0482) 21069 Faks : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 01853/16/08/DPM-PTSP/XI/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri No. 39 PATTONGKO
 Kec. Tellulimpo Kab. Sinjai

Di
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 29438/R.01/PTSP/2023, Tanggal 14 November 2023 Perihal Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : ISMI
 Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/19 Januari 2002
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 NIM : 105401117820
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa S1
 Alamat : Talise, Kel./Desa Pattongko, Kecamatan Tellulimpo, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 39 PATTONGKO KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 16 November s/d 16 November 2023
 Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 21 November 2023
BUPATI SINJAI
 KEPALA DINAS,

LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.SI
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan (ISMI)
5. Arsip



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Ismi f NIM: 10540 11178 20 f

Judul Penelitian : Peningkatan keterampilan berbicara melalui model Pembelajaran student facilitator And Explaining siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tenuimpor kabupaten Sinjai

Tanggal Ujian Proposal : 08 Agustus 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	23/11/2023	Guru menjeraskan materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa. Tujuan Pembelajaran	<i>[Signature]</i>
2.	24/11/2023	Guru melatih siswa berbicara di depan kelas	<i>[Signature]</i>
3.	28/11/2023	mengadakan evaluasi siklus I	<i>[Signature]</i>
4.	27/11/2023	Guru menjeraskan pokok-pokok materi	<i>[Signature]</i>
5.	28/11/2023	Guru melatih siswa berbicara di depan kelas untuk mengungkapkan kalimat saran	<i>[Signature]</i>
6.	29/11/2023	mengadakan evaluasi siklus II	<i>[Signature]</i>
7.			
8.			
9.			
10.			

20


Ketua Prodi

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 39 Pattongko

[Signature]
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1489133


[Signature]
AMIRUDDIN, S.Pd. I
NIP. 197310102006041020

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 39 PATTONGKO

Alamat : Jl. Pendidikan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai Kode pos : 92661



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/201 / 650 39 / VIII / 2023

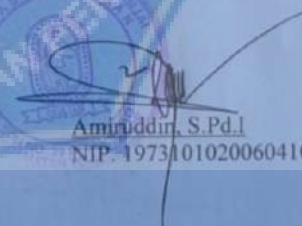
Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SD Negeri 39 Pattongko Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: ISMI
Nim	: 105401117820
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sejak tanggal 23 November sd 23 Desember 2023 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pattongko, 23 Desember 2023
Kepala SD Negeri 39 Pattongko


Amiruddin, S.Pd.I
NIP. 197310102006041020

Lampiran 16

Surat Keterangan Bebas Plagiat


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ismi
 Nim : 105401117820
 Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 30 Januari 2024
 Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

 Nurwahid S. Ham, M.P.
 NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Ismi 105401117820 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	10%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.unismabekasi.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

LULUS

turnitin

UNIVERSITAS AL-HAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ismi 105401117820 BAB II

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source		6%
2	ambarretnomutia.wordpress.com Internet Source		3%
3	prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id Internet Source		3%
4	jos.unsoed.ac.id Internet Source		3%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		2%
6	journal.ildikti9.id Internet Source		2%
7	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper		2%
8	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source		2%

Ismi 105401117820 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unibos.ac.id Internet Source 5%

2 eprints.unm.ac.id Internet Source 4%



Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



Ismi 105401117820 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jonedu.org Internet Source	3%
2	cuitandokter.com Internet Source	3%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

turnitin

.Ismi 105401117820 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%	2%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Hj. Nailah. "Meningkatkan Konsep Diri Yang Positif Melalui Konseling Peer Group Pada Siswa Kelas XII di SMA Kartika V-3 Banjarmasin", Lentera: Jurnal Pendidikan, 2019 Publication	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches 1%

LULUS

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP



Ismi. Dilahirkan di Sinjai pada tanggal 19 januari 2002. Penulis adalah anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan Ayahanda Abring dan Ibunda Nurdiana. Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di bangku SD Negeri 39 Pattongko pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014 Selanjutnya, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 23 Bulukumba dan tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 5 Bulukumba dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2024, akan menyelesaikan masa studinya sekaligus menyangand gelar sarjana pendidikan.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah SWT serta iringan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan menulis skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabbupaten Sinjai”.